

**LAYANAN BIMBINGAN BELAJAR UNTUK ANAK BERLATAR
KELUARGA *SINGLE PARENT* KELAS V SD MUHAMMADIYAH
SEMOYA BERBAH SLEMAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Umi Saroi
NIM 10108244070

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN PRASEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
OKTOBER 2014**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul "LAYANAN BIMBINGAN BELAJAR UNTUK ANAK BERLATAR KELUARGA *SINGLE PARENT* KELAS V SD MUHAMMADIYAH SEMOYA BERBAH SLEMAN" yang disusun oleh Umi Saroi, NIM 10108244070 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Pembimbing I


H. Sujati, M. Pd.

NIP 19571229 198312 1 001

Yogyakarta, 25 Agustus 2014
Pembimbing II


Supartinah, M. Hum

NIP 19800312 200501 2 002



PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata cara penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam lembar pengesahan adalah asli. Apabila terbukti tanda tangan dosen penguji palsu, maka saya bersedia menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.



Yogyakarta, 25 Agustus 2014
Yang menyatakan,

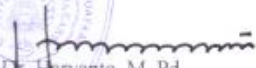

Umi Sarot
NIM. 10108244070

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "LAYANAN BIMBINGAN BELAJAR UNTUK ANAK BERLATAR KELUARGA *SINGLE PARENT* KELAS V SD MUHAMMADIYAH SEMOYA BERBAH SLEMAN" yang disusun oleh Umi Saroi, NIM 10108244070 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 22 September 2014 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI			
Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
H. Sujati, M. Pd.	Ketua Penguji		06-10-2014
Aprilia Tina Lidyasari, M. Pd.	Sekretaris Penguji		06-10-2014
Dr. Suwarjo, M. Si.	Penguji Utama		01-10-2014

Yogyakarta, 16 OCT 2014
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,


Dr. Haryanto, M. Pd.
NIP 19600902 198702 1 001 

MOTTO

- Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). (Terjemahan Q.S Al-Insyiroh: 6-7)
- Ya Tuhan-Ku lapangkanlah untukku dadaku, dan mudahkanlah untukku urusanku, dan lepaskanlah kekakuan dari lidahku, supaya mereka mengerti perkataanku. (Terjemahan Q.S Thoha: 25-28)
- Guru yang paling pantas mengajar adalah orang yang mendidik keluarganya dengan baik. (Mario Teguh)

PERSEMBAHAN

Karya ini penulis persembahkan untuk:

- Kedua orang tuaku tercinta.
- Almamaterku Universitas Negeri Yogyakarta.
- Agama, Nusa dan Bangsa Indonesia.

**LAYANAN BIMBINGAN BELAJAR UNTUK ANAK BERLATAR
KELUARGA *SINGLE PARENT* DI SD MUHAMMADIYAH SEMOYA
BERBAH SLEMAN**

Oleh
UmiSaroi
NIM 10108244070

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan layanan bimbingan belajar bagi anak berlatar keluarga *single parent* kelas V di SD Muhammadiyah Semoya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis studi kasus dengan subjek Nina (bukan nama sebenarnya). Dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa bimbingan belajar untuk anak berlatar *single parent* sudah terlaksana. Masalah yang dihadapi anak berlatar *single parent* meliputi masalah akademik dan non akademik. Masalah akademik berkaitan dengan mata pelajaran, sedangkan masalah non akademik berkaitan dengan perilaku yakni suka mengambil uang orang lain. Untuk mengatasi masalah akademik layanan bimbingan belajar yang dilakukan meliputi; (1) pemberian jam tambahan, (2) pemberian les mata pelajaran, (3) menumbuhkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, (4) pemberian motivasi, dan (5) pembelajaran berkelompok untuk menumbuhkan kerjasama. Untuk masalah non akademik, layanan bimbingan yang dilakukan guru yakni meminta subjek untuk menjadi pengurus koperasi sekolah. Hal ini bertujuan untuk melatih kejujuran subjek. Penilaian terhadap subjek meliputi aspek akademik, pengembangan diri, kepribadian dan presensi. Peran kepala sekolah dalam memberikan layanan bimbingan sudah optimal. Layanan yang dilakukan yakni memberikan fasilitas, dan menjalin kerjasama dengan orang tua. Peran orang tua dalam pemberian bimbingan belajar terhadap subjek sudah terlaksana, namun belum optimal. Hal ini dikarenakan kesibukan orang tua dan kurangnya intensitas komunikasi dengan subjek.

Kata kunci: *bimbingan belajar, anak single parent*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada ALLAH SWT atas limpahan rahmatNya sehingga penulis menyelesaikan karya ini. Sholawat dan salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabatnya, dan semoga kita termasuk umat yang akan bersamanya kelak bertemu dengan Sang Pencipta. Amin.

Karya ini tersusun atas bimbingan, bantuan dan dukungan dari banyak pihak. Oleh karenanya, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian.
2. Ketua Jurusan PPSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan pengarahan dalam pengambilan Tugas Akhir Skripsi.
3. Bapak H. Sujati, M. Pd. dan Ibu Supartinah, M. Hum, dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan kepada penulis dalam penyusunan tugas akhir skripsi.
4. Bapak A. M. Yusuf, M. Pd., dosen pembimbing akademik yang telah memberikan semangat dalam penyusunan tugas akhir skripsi.
5. Kedua orang tua tercinta, yang tiada henti memberikan dukungan dan doa.
6. Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Semoya yang telah memberikan izin untuk mengambil data penelitian.

7. Guru SD Muhammadiyah Semoya yang telah memberikan bantuan selama penelitian.
8. Sahabat-sahabat terbaikku yang selalu menjadi teman berbagi suka duka.
9. Teman-teman angkatan 2010 kelas F yang telah berjuang bersama-sama.
10. Pihak-pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah membantu dan memotivasi dalam penyelesaian penulisan tugas akhir skripsi ini.

Penulis berharap semoga keiklasan dan ketulusan dalam penyusunan karya ini mendapat balasan yang baik dari Allah SWT. Saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan guna perbaikan dalam penelitian selanjutnya. Semoga karya ini bermanfaat.

Yogyakarta, Agustus 2014

Penulis,

Umi Saroi

NIM 10108244070

DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Fokus Penelitian	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. <i>Single Parent</i>	7
1. Pengertian <i>Single Parent</i>	7
2. Permasalahan yang Dihadapi <i>Single Parent</i>	9
3. Pola Asuh <i>Single Parent</i>	10
4. Dampak Keluarga <i>Single Parent</i> Terhadap Perkembangan Anak	12
B. Layanan Bimbingan Belajar Bagi Anak Berlatar Keluarga <i>Single Parent</i> .	17

1. Pengertian Bimbingan Belajar	17
2. Bimbingan Belajar Untuk Anak Berlatar Keluarga <i>Single Parent</i>	21
C. Karakteristik Siswa Kelas V SD	28
D. Kerangka Pikir.....	29
E. Pertanyaan Penelitian.....	30
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	31
B. Tempat Penelitian.....	32
C. Subjek Penelitian	32
D. Teknik Pengumpulan Data	32
E. Instrumen Penelitian	34
F. Teknik Analisis Data	35
G. Uji Keabsahan Data	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	39
1. Deskripsi Subjek Penelitian.....	39
2. Masalah Yang Dialami Subjek.....	40
3. Keterlaksanaan Layanan Bimbingan Belajar	41
4. Penilaian Hasil Belajar	46
5. Peran Kepala Sekolah dalam Memberikan Bimbingan.....	47
6. Kondisi Orang Tua Dalam Memberikan Bimbingan	48
B. Pembahasan	49
C. Keterbatasan Penelitian	53
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	54
B. Saran	55
DAFTAR PUSTAKA	56
LAMPIRAN	58

DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1. Model analisis data kualitatif Miles dan Huberman.....	37
Gambar 2. Nina saat belajar kelompok.....	42

DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1. Pedoman Observasi	59
Lampiran 2. Pedoman Wawancara	61
Lampiran 3. Reduksi Data	66
Lampiran 4. Display Data	94
Lampiran 5. <i>Conclusion</i> /Verifikasi Data	100
Lampiran 6. Catatan Lapangan	105
Lampiran 7. Hasil Observasi.....	113
Lampiran 8. Hasil Wawancara.....	126
Lampiran 9. Foto Dokumentasi.....	143
Lampiran 10. Jadwal Les	146
Lampiran 11. Jadwal kegiatan.....	147
Lampiran 12. Rapor	148
Lampiran 13. Surat Ijin Penelitian	149

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang tidak terlepas dari kehidupan manusia. Dalam sejarah kehidupan manusia, pendidikan berlangsung di segala tempat dan waktu. Oleh karenanya pendidikan dapat dikatakan bersifat universal, fundamental, dan fenomenal (Arif Rohman, 2009: 2). Universal pendidikan terlihat melalui terlaksananya proses pendidikan sejak adanya manusia dalam dimensi waktu dan tempat. Fundamental berarti kedudukan pendidikan sebagai salah satu instrumen utama dan penting dalam meningkatkan segenap potensi peserta didik menjadi sumber daya manusia yang berkualitas. Fenomenalitas pendidikan terlihat dari perubahan penyelenggaraan pendidikan dari sisi orientasi, strategi, pendekatan, dan manajemen.

G. Terry Page (Arif Rohman, 2009: 7) menyatakan pendidikan adalah proses pengembangan kemampuan dan perilaku manusia secara keseluruhan. Pendidikan sebagai upaya memanusiakan manusia. Maksudnya pendidikan hendaknya diperoleh oleh semua manusia hidup tanpa diskriminasi. Pendidikan seharusnya menjadi hak asasi yang harus dipenuhi. Sesuai dengan bunyi pasal 31 UUD 1945 (amandemen) bahwa “Setiap warga negara berhak mendapat pendidikan”, maka pendidikan tidak memandang status sosial

maupun ekonomi seseorang. Setiap orang memiliki hak atas pendidikan, demikian pula dengan anak berlatar belakang keluarga *single parent*.

Tri pusat pendidikan yang dicetuskan oleh Ki Hajar Dewantara memuat tiga lingkungan pendidikan yakni keluarga, sekolah dan masyarakat. Konsep ini menekankan pada keterpaduan dan kemitraan ketiga lingkungan pendidikan tersebut untuk dapat mengantarkan peserta didik mencapai kepribadian yang utuh. Sejalan dengan konsep tersebut, keluarga, sekolah dan masyarakat dijelaskan sebagai mikrosistem yakni lingkungan paling dekat dengan anak. Ketiga lingkungan pendidikan itu seharusnya saling menguatkan proses pendidikan. Meski demikian keluarga merupakan lingkungan awal dari sebuah proses pendidikan. Bagi anak yang berlatar belakang keluarga *single parent*, keluarga menjadi lingkungan yang berpengaruh bagi perkembangan pendidikannya. Hal ini dikarenakan pola asuh orang tua tunggal (hanya ibu atau ayah saja) di lingkungan keluarga, akan berdampak terhadap perkembangan anak (Mussen dalam Istia'anah, 2010: 25). Menurut Wong dkk (Theodora, 2010: 23) cenderung memiliki perasaan dan perilaku sebagai bdampak keluarga *single parent* yakni menarik diri dari lingkungan keluarga maupun teman sehingga anak kurang dapat berinteraksi dengan lingkungan menjadi minder dan terganggunya konsep pendidikan dikarenakan *single parent* sibuk untuk mencari nafkah sehingga pendidikan anak kurang sempurna dan tidak optimal.

Cece Wijaya dan A. Tabrani Rusman (1991: 173) menegaskan bahwa memberikan bimbingan merupakan salah satu kemampuan profesional dasar

guru dalam proses belajar mengajar. Bantuan dan bimbingan kepada anak sangat diperlukan agar anak mampu mengembangkan kemampuannya melalui proses belajar-mengajar di kelas. Untuk itu guru perlu memahami berbagai teknik bimbingan dan dapat memilihnya dengan tepat untuk membantu siswa. Slamet dalam Syaiful Sagala (2009: 31-32) menyatakan salah satu sub-kompetensi dari kompetensi pedagogik adalah “membimbing peserta didik dalam berbagai aspek, misalnya pelajaran, kepribadian, bakat, minat, dan karir.” Dengan demikian guru sebagai penyangga profesi pendidik memiliki tugas untuk memberikan bimbingan kepada seluruh siswanya.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilakukan pada bulan Desember 2013 diketahui bahwa di SD Muhammadiyah Semoya terdapat beberapa anak berlatar belakang keluarga *single parent*, dengan masalah yang berbeda-beda. Pertama, di kelas 1 terdapat satu anak yang berlatar belakang keluarga *single parent*. Di dalam keluarga, anak ini diasuh oleh ibunya saja. Di sekolah, anak ini dapat mengikuti pembelajaran yang dilakukan oleh guru, namun mempunyai sifat yang pemalu dan masih mengalami kesulitan dalam bersosialisasi dengan orang lain baik guru maupun teman. Kedua, di kelas 3 terdapat satu anak yang berlatar belakang keluarga *single parent*. Di dalam keluarga, anak ini tinggal dengan ibunya saja. Di sekolah, anak ini memiliki sikap yang kurang baik, senang menjahili teman-temannya, dan sering berkelahi dengan teman-temannya. Ketiga, di kelas 5 terdapat satu anak yang berlatar belakang keluarga *single parent* juga, ia tinggal dengan ayahnya saja.

Anak ini memiliki masalah dalam belajar yakni mengalami kesulitan dalam menerima materi pelajaran dan memiliki masalah perilaku yakni mencuri dan berbohong.

Dari tiga anak yang berlatar belakang keluarga *single parent* di atas, peneliti memfokuskan penelitian pada anak kelas 5 yang memiliki masalah belajar. Peneliti memilih anak *single parent* di kelas 5 yang bernama Nina (bukan nama sebenarnya) sebagai subjek penelitian dikarenakan anak ini memiliki masalah belajar yakni sulit menerima materi pelajaran dan nilai banyak di bawah KKM. Selain itu, memiliki perilaku yang senang mencuri dan berbohong. Saat di rumah, anak ini merasa tidak betah karena diabaikan dan kurang mendapat perhatian dari orang tuanya. Namun saat di sekolah, dia merasa senang dan betah karena mendapat bimbingan dan perhatian dari para guru. Selain itu bimbingan yang diberikan guru, membuat Nina menjadi lebih baik. Hal ini ditunjukkan dari hasil belajar Nina yang lebih meningkat dan kebiasaan mencuri Nina sudah berhenti. Kasus tersebut menarik penulis untuk mengetahui lebih jauh bagaimana bimbingan yang diberikan guru kepada Nina dikarenakan bimbingan tersebut dapat membuat Nina menjadi anak yang lebih baik.

B. Identifikasi Masalah

1. Di kelas satu terdapat anak *single parent*, dengan masalah belum dapat bersosialisasi dengan temannya.

2. Di kelas 3 terdapat satu anak yang berlatar belakang keluarga *single parent*, memiliki sikap yang kurang baik, senang menjahili teman-temannya, dan sering berkelahi dengan teman-temannya.
3. Di kelas lima, terdapat anak *single parent* (Nina) yang memiliki masalah dalam belajar yakni sulit menerima materi pelajaran dan nilai banyak di bawah KKM. Selain itu, juga memiliki masalah perilaku yakni mencuri dan berbohong.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian yang ada di latar belakang masalah, maka penelitian ini difokuskan pada pelaksanaan bimbingan belajar bagi Nina anak berlatar belakang keluarga *single parent* kelas V SD Muhammadiyah Semoya Sleman.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus permasalahan tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana layanan bimbingan belajar bagi Nina anak berlatar belakang keluarga *single parent* kelas V di SD Muhammadiyah Semoya Sleman?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui layanan bimbingan belajar bagi anak berlatar belakang keluarga *single parent* kelas V di SD Muhammadiyah Semoya Sleman.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk berbagai pihak, diantaranya:

1. Guru

Bagi guru di sekolah lainnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi mengenai layanan bimbingan belajar untuk anak berlatar belakang keluarga *single parent* sebagai bekal pengetahuan agar dapat memberikan penanganan dan pendidikan yang tepat.

2. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pengetahuan dan referensi dalam menyelenggarakan pendidikan bagi anak yang memiliki masalah belajar dari keluarga *single parent*.

3. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa untuk mengatasi masalah belajar dan lebih mengembangkan layanan bimbingan belajar yang diberikan kepada siswa.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. *Single Parent* (Orang Tua Tunggal)

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak menyatakan bahwa keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami istri, atau suami istri dan anaknya, atau ayah dan anaknya, atau ibu dan anaknya, atau keluarga sedarah dalam garis lurus ke atas atau ke bawah sampai dengan derajat ketiga. Sedangkan orang tua adalah ayah dan/atau ibu kandung, atau ayah dan/atau ibu tiri, atau ayah dan/atau ibu angkat.

1. Pengertian *Single Parent*

Single parent adalah orang tua yang merangkap ayah sekaligus ibu atau sebaliknya, dalam membesarkan serta mendidik anak serta mengatur kehidupan keluarga karena perubahan struktur keluarga akibat perceraian, ditinggal pasangan hidup atau kematian (Haffman dkk dalam Veronika, 2007: 28). Sedangkan Newman dan Newman (Veronika, 2007: 48) mengemukakan bahwa *single parent* adalah keluarga yang di dalam struktur keluarga hanya terdapat satu orang tua saja, baik ayah maupun ibu saja yang dikarenakan oleh kematian, perceraian ataupun status perkawinan

yang tidak jelas atau dapat juga seorang bujangan yang mengadopsi seorang anak.

Perimmutter dan Hall (Veronika, 2007: 49) menjelaskan *single parent* merupakan orang tua yang tanpa pasangan yang menghabiskan waktu atau seluruh hidupnya untuk menghabiskan waktu atau seluruh hidupnya untuk merawat anak sendirian. Hal ini diakibatkan oleh beberapa hal seperti perceraian, tidak menikah atau membujang kemudian mengadopsi anak atau karena pasangannya meninggal.

Hurlock (1999:199) menyatakan bahwa keluarga *single parent* adalah keluarga dengan orang tua tunggal mungkin ibu, mungkin ayah, yang bertanggungjawab atas anak setelah kematian pasangannya, perceraian, atau karena kelahiran anak di luar nikah.

Jadi anak berlatar belakang keluarga *single parent* adalah seorang anak yang berada dalam keluarga yang hanya terdiri dari orang tua ibu atau ayah saja, dimana orang tua tersebut berperan sebagai kepala keluarga atau ibu rumah tangga juga sebagai penanggung jawab keluarga.

Santrock (1995: 243) mengemukakan bahwa ada dua macam *single parent* yaitu: (1) *single parent mother* yaitu ibu sebagai orang tua tunggal harus menggantikan peran ayah sebagai kepala keluarga, pengambil keputusan, pencari nafkah, disamping perannya mengurus rumah tangga, membesarkan, membimbing dan memenuhi kebutuhan psikis anak; (2) *single parent father* yaitu ayah sebagai orang tua tunggal harus menggantikan peran ibu sebagai ibu rumah tangga yang mengerjakan

pekerjaan rumah tangga selain kewajibannya sebagai seorang kepala rumah tangga.

Penelitian ini, memfokuskan pada *single parent father* karena subjek yang akan diteliti tinggal bersama ayahnya. Penyebab dari perpisahan antara kedua orang tua subjek (Nina) dikarenakan perceraian. Jadi *single parent father* adalah ayah sebagai orang tua tunggal yang berperan ganda sebagai ayah (kepala keluarga), ibu rumah tangga, pengambil keputusan, pencari nafkah disamping perannya mengurus rumah tangga, membesarkan, membimbing, dan memenuhi kebutuhan anak.

2. Permasalahan yang Dihadapi Oleh *Single Parent*

Lemme (Veronika, 2005: 29) mengemukakan bahwa hidup menjanda atau menduda berarti menghadapi dua hal baru yaitu mengatasi kesedihan karena ditinggal oleh pasangannya dan menata kehidupan baru seorang diri.

Hozman dan Froiland dalam Sudarto Wirawan (2001: 40-41) menjelaskan tentang kesulitan dan kerumitan penyesuaian diri yang harus dihadapi oleh orang tua tunggal. Ada lima fase penyesuaian yaitu:

a. Fase penyangkalan

Pada fase ini seseorang sulit mengakui bahwa telah ada keretakan dalam pernikahannya. Mereka menolak untuk mempercayai bahwa mereka telah berpisah dengan pasangannya.

b. Fase kemarahan

Tidak ada yang lebih normal daripada merasa sangat marah ketika pernikahannya berakhir entah karena perceraian atau kematian.

c. Fase tawar menawar

Pada fase ini orang merasa telah mampu untuk mengatasi masalahnya.

Fase ini sangat menyakitkan karena belum bisa sepenuhnya melupakan pasangannya.

d. Fase depresi

Fase dimana seseorang merasa dirinya tidak berarti dan merasa sebagai orang yang gagal. Keadaan ini dapat mengakibatkan seseorang tidak dapat berkonsentrasi dan berpikir sehat.

e. Fase penerimaan

Pada fase ini seseorang telah menyadari bahwa pernikahannya telah berakhir. Namun hal ini harus dialami karena penting untuk menerima realita yang ada baik dalam bentuk keyakinan maupun realita.

Berdasarkan uraian di atas, bahwa seseorang yang menjadi *single parent father*, mengalami beberapa fase yang memberikan pengaruh besar terhadap perkembangan dan pola pengasuhan terhadap anaknya. Hal ini dapat mengakibatkan orang tua menjadi tidak memperhatikan perkembangan anaknya, kebutuhan anaknya, dan memotivasi anaknya dikarenakan lebih mementingkan diri menyesali nasib yang diterimanya.

3. Pola Asuh *Single Parent*

Hurlock (1999: 82) menyatakan pola asuh adalah suatu metode disiplin yang diterapkan orang tua terhadap anak dalam pengertian pengasuhannya. Diana Baumrind menjelaskan bahwa di dalam pola asuh orang tua tidak boleh menghukum atau mengucilkan tetapi sebagai gantinya orang tua harus mengembangkan aturan-aturan bagi anak-anak dan mencurahkan kasih sayang kepada mereka (Santrock, 2002: 257). Manurung (1995: 53) menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi pola pengasuhan orang tua yakni: (1) latar belakang pengasuhan orang tua, (2) tingkat pendidikan orang tua, (3) status ekonomi, dan (4) pekerjaan orang tua.

Soekanto (2004: 43) memaparkan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah model pengasuhan yang telah didapat sebelumnya, sedangkan faktor eksternal adalah lingkungan sosial, lingkungan fisik serta lingkungan keluarga.

Faktor-faktor di atas, berpengaruh terhadap pola asuh orang tua *single parent*. Menurut Mussen (Veronika, 2007: 32) bahwa pola asuh yang diberikan oleh seorang *single parent* terhadap anaknya adalah: (1) kurang kasih sayang kepada anak-anaknya, (2) kurang disiplin dalam penerapan disiplin kepada anak-anaknya, (3) kurang komunikasi, dan (4) menuntut anak-anaknya untuk dewasa.

Suryasoemitrat (2007: 68) menjelaskan pola asuh orang tua *single parent* terhadap anak yakni cenderung memberikan kebebasan terhadap

anak-anaknya dan cenderung membentuk sikap kemandirian terhadap anak-anaknya yang dilakukan melalui usaha pembagian tugas atau *job sharing*.

Santrock (2002: 267) memaparkan pola asuh orang tua *single parent* pada awalnya kualitas pengasuhan yang dialami anak-anak seringkali jelek, orang tua nampaknya sibuk dengan kebutuhan-kebutuhan dan penyesuaian-penyesuaiannya sendiri, mengalami kemarahan, depresi, kebingungan dan instabilitas emosional yang mempengaruhi kemampuan untuk merespons kebutuhan-kebutuhan anak.

Ellen Galinsky dan Judy David (Santrock, 2002: 269) memberikan rekomendasi dalam perspektif pendidikan dan pola pengasuhan yang harus dilakukan untuk anak-anak korban perceraian yakni a) menjelaskan perpisahan kepada anak-anaknya, b) menjelaskan bahwa perpisahan bukan karena kesalahan anak, c) menjelaskan perlunya waktu untuk merasa lebih baik, d) membuat pintu tetap terbuka bagi diskusi lebih lanjut, e) memberi sebanyak mungkin kesinambungan, dan f) memberi bantuan kepada anak-anak dalam hal pendidikan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pola asuh yang diberikan orang tua *single parent* terhadap anak-anaknya cenderung bersifat memberikan kebebasan, kurang ada komunikasi, kurang kasih sayang, kurang disiplin, dan perhatian serta menuntut anaknya bersifat dewasa. Sehingga diperlukan keterbukaan dan komunikasi yang baik antara orang tua dengan anak dalam pengasuhan.

3. Dampak Keluarga *Single Parent* Terhadap Perkembangan Anak

Keluarga memiliki peranan terhadap perkembangan seorang anak. Sumbangan keluarga terhadap perkembangan anak, menurut Hurlock (1999:201) meliputi; a) perasaan aman karena menjadi anggota kelompok yang stabil, b) orang-orang yang dapat diandalkan dalam memenuhi kebutuhan (fisik dan psikologis), c) sumber kasih sayang dan penerimaan, d) model pola perilaku yang disetujui guna belajar menjadi social, e) bimbingan dalam pengembangan pola perilaku yang disetujui secara social, f) orang-orang yang dapat diandalkan untuk memecahkan masalah yang dihadapi anak, dan g) perangsang kemampuan untuk mencapai keberhasilan di sekolah dan di kehidupan social.

Pola perkembangan biasanya ditanamkan sejak bayi dan akan tumbuh berkembang ketika kanak-kanak dan remaja. Dengan berjalannya waktu anak semakin banyak berhubungan dengan orang lain baik keluarga, teman, sekolah maupun masyarakat. Banyak faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan seorang anak. Menurut Rita Ika Izzaty (2008: 9-15) faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan anak adalah:

a. Faktor Internal

Faktor internal meliputi:

1) Kondisi fisik

Faktor fisik merupakan faktor biologis individu yang merujuk pada faktor genetik yang diturunkan oleh kedua orang tuanya. Faktor fisik dipengaruhi oleh dua hal yakni faktor gizi atau asupan makanan dan cacat atau penyakit yang dimiliki oleh seorang anak.

2) Kondisi Psikis

Perkembangan seorang anak dipengaruhi oleh aspek fisik dan intelektual yaitu kognitif bahasa, emosi dan sosial moral.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal meliputi:

1) Lingkungan fisik

Menurut Soetjiningsih, lingkungan ini mencakup kondisi keamanan, cuaca, keadaan geografis, kebersihan lingkungan, serta keadaan rumah yang meliputi ventilasi, cahaya dan kepadatan lingkungan (Rita Ika Izzaty, 2008: 13).

2) Lingkungan non fisik

Faktor non fisik meliputi berbagai komponen yaitu keluarga, pendidikan, dan masyarakat.

a) Stimulasi

Hal ini penting dalam menunjang perkembangan anak. Individu yang mendapat stimulasi atau rangsangan yang terarah akan lebih cepat berkembang dibandingkan individu yang tidak mendapatkan banyak stimulasi.

b) Motivasi dalam mempelajari sesuatu

Motivasi atau dorongan yang bersifat membangun daya pikir dan daya cipta individu akan lebih mempercepat perkembangan individu.

c) Pola asuh dan kasih sayang

Orang tua merupakan area terdekat pada seorang anak. anak sangat memerlukan kasih sayang, perlindungan, rasa aman, sikap dan perlakuan yang adil dari orang tua. Sehingga faktor orang tua sangat mempengaruhi perkembangan seorang anak.

Dari uraian di atas, kondisi orang tua sangat berpengaruh terhadap perkembangan seorang anak. Hal ini juga bagi anak yang hidup dalam keluarga *single parent* akan mempengaruhi perkembangan anak.

Menurut Mussen (Isti'annah, 2010: 26) adanya status orang tua tunggal (*single parent*) pada suatu keluarga merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap perkembangan anak. Kurang lengkapnya salah satu orang tua menjadi tanggung jawab dibebankan kepada yang ditinggalkan sehingga selain anak yang mengalami ketegangan dalam perkembangannya orang tua yang ditinggalkanpun akan mengalami depresi yang mengakibatkan perkembangan anak terganggu.

Kartini Kartono (2003:57) menyatakan bahwa keluarga merupakan unit sosial terkecil yang memberikan fondasi primer bagi perkembangan anak. Sehingga anak yang hidup dalam keluarga *single parent* pada perkembangannya akan terganggu. Perpisahan kedua orang tua dikarenakan perceraian atau kematian bukan hanya berdampak negatif pada orang tua saja, akan tetapi ada anak yang akan menerima dampak negatif juga.

Adapun dampak negatif dari perpecahan keluarga (*single parent*) menurut Wong dkk (Theodora, 2010: 23) cenderung memiliki perasaan

dan perilaku sebagai berikut: (1) tidak mampu melepaskan dirinya sendiri dari konflik keluarga, (2) merasa kehilangan keluarga, (3) merasa cemas, (4) khawatir tentang dirinya sendiri, (5) mengekspresikan kemarahan, kesedihan, dan rasa malu, (6) menarik diri dari lingkungan keluarga maupun teman, (7) terganggunya konsep pendidikan, (8) dapat terlibat dalam perilaku yang meledak-ledak.

Perpisahan dalam keluarga yang disebabkan oleh kematian atau perceraian memiliki dampak yang berbeda terhadap anak. Jika perpisahan keluarga disebabkan oleh kematian, anak-anak akan mengalihkan perhatian dan kasih sayang kepada orang tua yang masih ada. Sedangkan jika perpisahan disebabkan oleh perceraian justru lebih berdampak serius terhadap perkembangan anak. Anak akan merasa berbeda jika mereka berada dalam kelompok teman sebayanya, anak akan merasa malu dan serba salah jika ditanya dimana orang tuanya atau mengapa mereka mempunyai orang tua pengganti (Hurlock, 1999: 217).

Menurut Hozman dan Froiland (Hurlock, 1999: 217) menemukan bahwa kebanyakan anak melalui tahap dalam penyesuaian ini yakni penolakan terhadap perceraian, kemarahan yang ditujukan pada mereka yang terlibat dalam situasi tersebut, tawar-menawar dalam usaha mempersatukan orang tua, depresi dan akhirnya penerimaan terhadap perceraian.

Santrock (2002: 266) memaparkan dua model utama untuk menjelaskan bagaimana perceraian mempengaruhi perkembangan anak

yakni model tiadanya ayah dan model faktor ganda. Model struktur keluarga menyatakan bahwa setiap-setiap perbedaan-perbedaan yang terdapat pada anak-anak dari struktur keluarga yang berbeda adalah disebabkan oleh variasi-variasi struktur keluarga seperti tidak adanya ayah dalam suatu keluarga. Model faktor ganda mempertimbangkan kompleksitas konteks perceraian dan menguji sejumlah pengaruh terhadap perkembangan anak, yang meliputi tidak hanya struktur keluarga tetapi juga hakekat peristiwa-peristiwa yang mengitari perceraian itu sendiri.

Jadi berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa ketegangan dalam keluarga dapat menghambat perkembangan anak. Sehingga jika anak berada pada keluarga *single parent* maka perkembangan kepribadiannya terganggu. Hal ini disebabkan karena kurangnya kasih sayang dan perhatian dari kedua orang tua. Anak akan merasa menjadi pribadi yang berbeda jika mereka berada dalam kelompok teman sebayanya. Faktor inilah yang menjadikan anak berlatar *single parent* dapat mengalami hambatan dalam perkembangan kehidupannya.

B. Layanan Bimbingan Belajar Bagi Anak Berlatar Belakang Keluarga *Single Parent*

Seorang yang tumbuh dalam keluarga *single parent* dapat mengakibatkan anak memiliki masalah belajar. Anak yang mengalami hal ini hendaknya segera diberikan bantuan.

1. Pengertian Bimbingan Belajar

Banyak ahli yang merumuskan pengertian bimbingan. Istilah bimbingan merupakan pengertian dari *guidence*. Menurut Bimo Walgito

(2004: 5) bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan dalam kehidupannya, agar individu atau sekumpulan individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya. Senada dengan pendapat itu, Achmad Badawi dalam Tim Dosen PPB UNY (2000: 7) mengartikan bimbingan sebagai proses bantuan yang diberikan oleh pembimbing terhadap individu yang mengalami masalah, agar si terbimbing mempunyai kemampuan untuk memecahkan masalahnya sendiri dan akhirnya kebahagiaan dalam kehidupan individu maupun sosial.

Sedangkan Theo Riyanto (2002: 24) mendefinisikan bimbingan sebagai suatu proses yang memungkinkan seseorang tumbuh sesuai dengan pilihan-pilihan sadarnya sendiri. Crow dan Crow dalam Tim Dosen PPB UNY (2000: 8) mengemukakan bimbingan merupakan bantuan yang diberikan oleh seorang pria maupun wanita, yang memiliki pribadi yang baik dan memiliki pendidikan yang memadai kepada seseorang individu dari setiap usia untuk menolongnya mengemudikan kegiatan-kegiatan hidupnya sendiri, membuat pilihannya sendiri dan memikul bebannya sendiri.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada seseorang yang memiliki masalah agar yang bersangkutan dapat membimbing dirinya sendiri dan mandiri dalam rangka proses pendewasaan. Bimbingan dibutuhkan oleh seorang individu agar dapat menjadi dewasa dan mandiri.

Menurut Sunaryo Kartadinata dkk (1999: 60-61) dijelaskan bahwa bimbingan belajar adalah bantuan yang diberikan kepada murid agar dapat mengatasi masalah-masalah yang dihadapi dalam belajar sehingga setelah melalui proses perubahan belajar mereka dapat mencapai hasil belajar yang optimal sesuai dengan kemampuan, bakat dan minat yang dimilikinya. Dengan kata lain, guru bertugas untuk membantu siswa mengenal, menumbuhkan dan mengembangkan sikap belajar yang baik kepada murid-muridnya. Layanan Bimbingan belajar sebagaimana diungkapkan oleh Abu Ahmadi dan Ahmad Rohani (1991: 107) bahwa bimbingan belajar merupakan seperangkat usaha bantuan kepada peserta didik agar dapat membuat pilihan, mengadakan penyesuaian, dan memecahkan masalah masalah pendidikan dan pengajaran atau belajar yang dihadapinya.

Relevan dengan pengertian di atas, Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan (2005: 10-11) menjelaskan bahwa bimbingan belajar adalah bimbingan yang diarahkan untuk membantu para individu dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah akademik dengan cara mengembangkan suasana-suasana belajar-mengajar yang kondusif agar terhindar dari kesulitan belajar.

Secara operasional bimbingan belajar di Sekolah Dasar terpadu dengan proses pembelajaran secara keseluruhan. Sehingga guru berperan sebagai mengajar, guru pun harus peduli dengan keragaman individu murid-muridnya. Hal ini sangat penting karena untuk menentukan sebagai

dasar dalam penentuan jenis layanan bimbingan yang diberikan. Guru dituntut memberikan pelayanan kepada murid secara individu atau perorangan, disamping memperhatikan kelompok kelas secara keseluruhan (Sunaryo Kartadinata dkk, 1999: 62).

Bimbingan belajar merupakan usaha untuk mengatasi masalah belajar. Sunaryo Kartadinata dkk (1999: 64-65) menjelaskan masalah belajar adalah suatu kondisi tertentu yang dialami oleh murid dan menghambat kelancaran belajarnya.

Jenis masalah belajar di Sekolah Dasar berupa keterlambatan akademik (intelegensi tinggi tetapi tidak teroptimalkan), ketercepatan dalam belajar, sangat lambat dalam belajar, kurang motivasi belajar, bersikap dan kebiasaan buruk dalam belajar, serta sering tidak sekolah (Sunaryo Kartadinata, 1998:65).

Menurut Sunaryo Kartadinata dkk (1999: 61) bimbingan belajar di Sekolah Dasar bertujuan untuk:

- a) Mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, dalam mengerjakan tugas dalam mengembangkan keterampilan serta bersikap terhadap guru.
- b) Menumbuhkan sikap disiplin belajar dan berlatih baik individu maupun kelompok.
- c) Mengembangkan pemahaman dan pemanfaatan kondisi lingkungan sekolah untuk pengembangan pengetahuan, keterampilan dan pengembangan pribadi.

Dari uraian di atas, bimbingan belajar adalah bantuan yang diberikan kepada seseorang (murid) untuk mengatasi masalah belajar. Kegiatan dalam bimbingan belajar meliputi membantu anak dalam mengenal, menumbuhkan dan mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik. Bimbingan belajar adalah seperangkat usaha bantuan kepada peserta didik dalam mengadakan penyesuaian belajar dan memecahkan masalah-masalah belajar dengan cara mengembangkan suasana belajar mengajar yang kondusif agar terhindar dari kesulitan belajar dan mencapai keberhasilan belajar secara optimal sesuai dengan perkembangannya.

2. Bimbingan Belajar Untuk Anak Berlatar Belakang Keluarga *Single Parent*

Anak berlatar belakang keluarga *single parent* memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Begitupun faktor-faktor yang melatar belakangi cenderung berbeda, sehingga dalam alternatif bantuan, serta teknik-teknik yang digunakan dalam layanan bimbingan cenderung berbeda.

Anak yang mengalami masalah belajar perlu mendapatkan bantuan agar tidak berlarut-larut yang nantinya dapat mempengaruhi proses perkembangan anak, termasuk anak *single parent*. Priyatno (1994: 294) menjelaskan anak yang mengalami masalah belajar harus dibentuk sikap dan kebiasaan yang baik dengan prinsip-prinsip belajar sebagai berikut: 1) belajar berarti melibatkan secara penuh, 2) efisiensi belajar akan meningkat apabila perbuatan belajar itu didasarkan atas tujuan yang jelas, 3) kata-kata/ungkapan yang ada dalam bahan ajar dipelajari dengan penuh

pengertian, 4) menggunakan metode belajar, 5) belajar dalam suasana terpaksa tidak memberikan harapan besar untuk berhasil dengan baik, dan 6) belajar harus dalam suasana yang senang agar dapat mencapai hasil belajar yang maksimal.

Sikap dan kebiasaan belajar yang baik tidak tumbuh secara kebetulan, melainkan seringkali perlu ditumbuhkan melalui bantuan yang terencana, terutama guru dan orang tua siswa. Untuk itu siswa hendaknya dibantu dalam hal: 1) menemukan motif-motif belajar yang tepat, 2) memelihara kondisi kesehatan yang baik, 3) mengatur waktu belajar baik di rumah maupun di sekolah, 4) memilih tempat belajar yang baik, 5) belajar dengan menggunakan sumber belajar yang banyak, 6) membaca secara baik dan sesuai dengan kebutuhan, dan 7) tidak segan-segan bertanya untuk hal-hal yang belum diketahui (Prayitno dan Erman Anti, 1994: 294-295).

Layanan bimbingan belajar yang dapat dilakukan oleh guru menurut Sunaryo Kartadinata (1998: 73-79) adalah sebagai berikut.

a. Pembelajaran Perbaikan

Pembelajaran perbaikan merupakan suatu bentuk pembelajaran yang bersifat menyembuhkan atau membetulkan, pengajaran yang membuat menjadi baik. Pembelajaran perbaikan merupakan bentuk khusus pembelajaran yang bermaksud untuk menyembuhkan, membetulkan atau membuat menjadi baik. Pembelajaran perbaikan dapat dilakukan pada seseorang atau sekelompok murid yang

menghadapi masalah belajar dengan maksud untuk memperbaiki kesalahan dalam proses dan hasil belajar mereka.

Dibanding dengan pembelajaran biasa, pembelajaran perbaikan sifatnya lebih khusus, karena bahan, metode, dan pelaksanaannya disesuaikan dengan jenis, sifat dan latar belakang masalah yang dihadapi murid. Disamping itu, bekerja dengan murid-murid yang menghadapi masalah belajar banyak sedikitnya berbeda dengan murid yang mengikuti pelajaran di kelas biasa.

b. Peningkatan motivasi belajar

Guru dan kepala sekolah berkewajiban membantu anak untuk meningkatkan motivasinya dalam belajar. Prosedur yang dapat dilakukan adalah: (1) memperjelas tujuan-tujuan belajar, (2) menyesuaikan pengajaran dengan bakat, kemampuan dan minat anak, (3) menciptakan suasana pembelajaran yang menantang, merangsang, dan menyenangkan, (4) memberikan hadiah (penguatan) dan hukuman (hukuman yang bersifat membimbing, yaitu yang menimbulkan efek peningkatan) bilamana perlu, (5) mencipta suasana hubungan yang hangat dan dinamis antara guru dan murid, (6) menghindari tekanan-tekanan dan suasana yang tidak menentu seperti suasana yang menakutkan, mengecewakan, membingungkan dan menjengkelkan, (7) melengkapi sumber dan peralatan belajar, dan (8) mempelajari hasil belajar yang diperoleh.

c. Peningkatan keterampilan belajar

Prosedur yang dapat dilakukan diantaranya adalah dengan: (1) membuat catatan waktu guru mengajar, (2) membuat ringkasan dari bahan yang dibaca, dan (3) mengerjakan latihan-latihan soal.

d. Pengembangan sikap dan kebiasaan belajar yang baik

Setiap anak diharapkan menerapkan sikap dan kebiasaan belajar yang efektif. Tetapi tidak tertutup kemungkinan adanya anak yang memiliki kebiasaan dan sikap yang tidak diharapkan. Sikap dan kebiasaan belajar yang baik tidak tumbuh secara kebetulan, melainkan seringkali perlu ditumbuhkan melalui bantuan yang terencana, terutama guru-guru dan orang tua murid. Untuk itu anak hendaknya dibantu dalam hal: (1) menemukan motif-motif yang tepat dalam belajar, (2) memelihara kondisi kesehatan yang baik, (3) mengatur waktu belajar yang baik di sekolah maupun di rumah, (4) memilih tempat belajar yang baik, (5) belajar dengan menggunakan sumber belajar yang baik, (6) membaca secara baik dan sesuai dengan kebutuhan, dan (7) tidak segan-segan bertanya untuk hal-hal yang tidak diketahui.

Di samping dengan cara bantuan di atas, terdapat beberapa cara lain yang dapat dilakukan guru untuk menumbuhkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik sebagai berikut.

a) Membantu murid menyusun rencana yang baik.

Rencana ini memuat pokok bahasan yang akan dipelajari, tujuan yang akan dicapai, cara-cara mempelajari bahan-bahan yang dibutuhkan, alat-alat yang diperlukan.

- b) Membantu murid mengikuti kegiatan belajar-mengajar di dalam kelas.

Dalam hal ini, murid perlu mengetahui apa yang harus dikerjakan sebelum mengikuti kegiatan belajar mengajar, bagaimana cara memahami dan mencatat keterangan yang diberikan oleh guru, dan apa pula yang harus dikerjakan setelah kegiatan belajar-mengajar berakhir (setelah sampai di rumah).

- c) Melatih murid membaca cepat

Kecepatan menunjuk kepada banyaknya kata-kata yang tepat yang dapat dibaca dalam waktu tertentu. Dengan membaca cepat, kemungkinan murid memperoleh banyak informasi atau ilmu pengetahuan dari sumber yang dibaca.

- d) Melatih murid untuk dapat mempelajari buku pelajaran secara efektif dan efisien.

- e) Membiasakan anak mengerjakan tugas-tugas secara teratur, bersih dan rapi.

- f) Membantu murid menyusun jadwal belajar dan mematuhi jadwal yang telah disusunnya. Untuk itu diperlukan adanya pemantauan dan pengawasan yang bekesinambungan.

- g) Membantu murid agar dapat berkembang secara wajar dan sehat. Misalnya dengan memindahkan tempat duduk anak secara berkala,

membetulkan posisi duduk murid, dan memeriksa kuku dan sebagainya.

- h) Membantu murid mempersiapkan diri untuk mengikuti ujian, yang meliputi persiapan mental, penguasaan bahan pelajaran, cara-cara menjawab soal ujian, dan segi-segi administratif penyelenggaraan.

Untuk membantu anak *single parent* yang mengalami masalah belajar, maka diperlukan program layanan yang terpadu, baik dari guru di sekolah maupun orang tua di rumah. Beberapa layanan yang dapat dilakukan oleh masing-masing pihak menurut Munawir Yusuf (2005: 53-54) adalah sebagai berikut:

1. Peran Guru di Sekolah

- a. Guru harus memahami perbedaan individual anak.
- b. Guru perlu melakukan identifikasi atas kekuatan dan kekurangan atau kelemahan dari masing-masing anak.
- c. Guru mencoba mengelompokkan anak di kelas dalam beberapa kelompok sesuai dengan tingkat permasalahan yang perlu diatasi.
- d. Guru bekerjasama dengan orang tua dan profesi lain untuk mendapatkan hasil pembelajaran yang optimal.
- e. Guru harus menyiapkan materi, strategi, dan media pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan kebutuhan anak.
- f. Dalam sistem evaluasi, guru sebaiknya tidak cukup hanya mengukur aspek akademik dari yang dicapai anak. Aspek-aspek lain di bidang kemampuan non akademik juga perlu diperhatikan.

- g. Umpan balik atas keberhasilan atau kegagalan anak dalam perkembangannya di sekolah, harus selalu disampaikan kepada orang tua.

Guru memang memiliki peranan sangat penting dalam membantu anak yang mengalami masalah belajar. Guru harus mengetahui dan memahami karakteristik anak berlatar *single parent* sehingga akan membantu dalam proses pemberian layanan bimbingan.

2. Peran orang tua

Orang tua memiliki peranan yang penting bagi upaya membantu anak yang mengalami masalah dalam belajar. Beberapa tindakan orang tua yang diperlukan antara lain:

- a. Menerima adanya perbedaan pada diri anak
- b. Memberikan perhatian yang proporsional dan tidak membedakan dalam memberikan perlakuan kepada anaknya sesuai dengan karakteristik khususnya.
- c. Menyampaikan data dan informasi tentang perkembangan anak secara terbuka kepada sekolah dan guru.
- d. Menjalin kerjasama secara ikhlas dan jujur dengan guru untuk membantu anaknya yang mengalami masalah dalam belajar.
- e. Tidak memaksakan kehendak kepada anak untuk pencapaian suatu keinginan dan harapan orang tua.

Dari uraian diatas, disimpulkan bahwa guru dan orang tua sangat berperan penting dalam membantu anak yang memiliki masalah

belajar. Guru dan orang tua harus menjalin komunikasi sehingga dapat terjalin kerjasama dalam pelaksanaan bimbingan belajar.

C. Karakteristik Siswa Kelas V SD

Karakteristik siswa adalah keseluruhan kelakuan dan kemampuan yang ada pada siswa sebagai hasil pembawaan dan lingkungan sosialnya sehingga menentukan pola aktivitas dalam meraih cita-citanya (Sardiman. M, 1986:120). Mengenai karakteristik siswa ada tiga hal yang perlu diperhatikan yakni a) karakteristik atau berkenaan dengan kemampuan awal atau *prerequisite skills*, b) karakteristik yang berhubungan dengan latar belakang dan status sosial, dan c) karakteristik yang berkenaan dengan perbedaan-perbedaan kepribadian seperti sikap, perasaan, dan minat.

Rita Ika Izzaty, dkk (2008, 116-1170) memaparkan karakteristik dan ciri-ciri anak kelas V Sekolah Dasar sebagai berikut: a) perhatiannya tertuju kepada kehidupan praktis sehari-hari, b) ingin tahu, ingin belajar, dan realistis, c) timbul minat kepada pelajaran-pelajaran khusus, d) anak memandang nilai sebagai ukuran yang tepat mengenai prestasi belajarnya di sekolah, dan e) anak-anak suka membentuk kelompok sebaya atau *peer group* untuk bermain bersama, mereka membuat peraturan sendiri dalam kelompoknya.

Sehingga dari uraian diatas, disimpulkan bahwa siswa kelas V memiliki karakteristik yang bersifat realistik dan perhatiannya tertuju kepada kehidupan

praktis sehari-hari. Begitu juga dengan siswa berlatar keluarga *single parent* mereka lebih peka terhadap kehidupan yang realistik. Santrock (2002:268) menjelaskan tentang bagaimana karakteristik anak-anak dari keluarga *single parent* karena perceraian, pada awalnya anak-anak mengalami stres ketika orang tuanya berpisah dan mereka beresiko mengembangkan masalah-masalah baik perilaku maupun pendidikan. Walaupun banyak juga anak-anak dari keluarga *single parent* menjadi individu-individu yang berkompeten.

D. Kerangka Pikir

Guru sebagai pendidik dituntut untuk dapat memberikan bimbingan kepada siswanya. Bimbingan ini bertujuan untuk membantu siswanya dalam mengatasi masalah yang dihadapinya. Pemberian bimbingan ini ditunjukkan bagi semua siswa tanpa terkecuali untuk anak yang memiliki latar belakang *single parent* seperti Nina.

Para guru di SD Muhammadiyah Semoya sudah memberikan bimbingan belajar bagi Nina. Bimbingan ini diberikan bukan hanya saat jam pelajaran tetapi juga di luar jam pelajaran. Dengan bimbingan ini diharapkan dapat membantu masalah-masalah belajar yang dihadapi Nina. Oleh karena itu, guru diharapkan dapat meningkatkan dan mengembangkan program layanan bimbingan kepada Nina.

E. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti mengajukan beberapa pertanyaan penelitian;

1. Bagaimana masalah yang dihadapi Nina *single parent* di kelas 5 SD Muhammadiyah Semoya?
2. Bagaimana keterlaksanaan bimbingan belajar untuk Nina di SD Muhamadiyah Semoya?
3. Bagaimana peran kepala sekolah dalam rangka memberikan layanan bimbingan belajar untuk Nina di SD Muhamadiyah Semoya?
4. Bagaimana kondisi orang tua dalam memberikan layanan bimbingan belajar bagi Nina?

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif yaitu menggambarkan keadaan sebenarnya mengenai suatu objek. Pendekatan penelitian ini yaitu kualitatif. Menurut Lexy J. Moeleong (2009: 6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Menurut Sugiyono (2011: 8) penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah.

Menurut Nana Syaodih (2010: 72) penelitian deskriptif merupakan penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alami maupun fenomena rekayasa manusia. Margono (2005: 8), mengemukakan bahwa penelitian deskriptif berusaha memberikan dengan sistematis dan cermat fakta-fakta aktual dan sifat populasi tertentu.

Pendekatan kualitatif dipilih karena masalah lebih cocok diselesaikan dengan pendekatan kualitatif. Selain itu data yang diperoleh bukanlah data

dalam bentuk angka-angka, akan tetapi data yang diperoleh dalam bentuk naratif yang memaparkan apa adanya tentang objek dan subjek penelitian.

B. Tempat Penelitian

Penelitian ini mengambil tempat di SD Muhammadiyah Semoya (Sekolah Nina), rumah Nina, tempat bermain Nina, dan rumah peneliti.

C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah Nina anak *single parent* kelas V di SD Muhammadiyah Semoya. Nina dijadikan subjek penelitian karena dia setelah mendapat bimbingan dari sekolah menjadi anak yang lebih baik dari sebelumnya, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti Nina dan bimbingan yang diberikan kepadanya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan bagian terpenting dalam suatu penelitian, karena dengan data yang ada peneliti dapat mengetahui hasil penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan (*participan observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi (Sugiyono 2010: 63). Sesuai dengan karakteristik data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka teknik dalam pengambilan data yang dilakukan adalah:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik yang mendasar dalam melakukan suatu penelitian. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan untuk mengetahui

pelaksanaan bimbingan belajar yang diberikan para guru kepada Nina selama di kelas. Observasi dilakukan di ruang kelas V dengan subjek observasi yaitu guru dan juga Nina. Observasi dilakukan dengan cara peneliti mengikuti proses pembelajaran yang dilakukan guru di dalam kelas dan mencatat hal-hal yang berkaitan dengan bimbingan yang diberikan kepada Nina.

2. Wawancara

Penelitian kualitatif ini proses pengambilan data dilakukan dengan wawancara. Dalam penelitian ini, wawancara yang dilakukan meliputi aspek yang berkaitan bimbingan yang dilakukan oleh para guru, perilaku Nina, dan juga sikap orang tua kepada Nina. Wawancara dilakukan dengan cara peneliti memberikan beberapa pertanyaan kepada informan dengan acuan pedoman wawancara. Wawancara dilakukan di ruang kelas V, ruang guru, ruang kepala sekolah, rumah Nina, dan rumah peneliti. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek wawancara meliputi: Nina, guru kelas, guru bahasa Inggris, guru agama, guru kemuhammadiyah, kepala sekolah, ayah Nina, dan bibi Nina.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yang diteliti dalam penelitian ini adalah buku rapor, hasil pekerjaan Nina, dan foto dokumentasi Nina saat di kelas.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian diartikan sebagai alat bantu yang digunakan untuk mengumpulkan data. Menurut Sugiyono (2011:223) dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri. Oleh karena itu, peneliti sebagai instrumen juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Validasi instrumen dilakukan dengan menggunakan pedoman observasi dan pedoman wawancara.

Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, kesiapan peneliti memasuki obyek penelitian baik secara akademik maupun logistiknya serta validasi terhadap penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti.

Sedangkan alat bantu instrumen yang digunakan peneliti meliputi pedoman observasi, pedoman wawancara dan dokumentasi.

1) Pedoman Observasi

Pedoman observasi digunakan untuk memperoleh data tentang bimbingan yang diberikan guru kepada Nina saat di kelas.

2) Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara dalam penelitian bertujuan untuk memperoleh data melalui tanya jawab secara langsung. Aspek yang diwawancarakan meliputi bimbingan yang dilakukan para guru, perilaku Nina, dan sikap orang tua kepada Nina. Pedoman wawancara dijadikan sebagai acuan dalam melakukan wawancara dengan dikembangkan sesuai

dengan kebutuhan data yang sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian ini.

3) Dokumentasi

Dokumentasi yang dikaji dalam penelitian ini meliputi hasil belajar Nina (buku rapor), hasil pekerjaan Nina, dan dokumentasi saat pembelajaran di kelas selama penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini analisis data dimaksudkan guna mengorganisasikan data yang telah terkumpul melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Menurut Bogdan (Sugiyono, 2011:244), analisis data merupakan poses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Sedangkan Susan Stainback (Sugiyono, 2011: 244) menyatakan bahwa analisis data merupakan hal yang kritis dalam proses penelitian kualitatif. Analisis digunakan untuk memahami hubungan dan konsep dalam data sehingga hipotesis dapat dikembangkan dan dievaluasi.

Proses analisis data kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Menurut Sugiyono (2009: 245) analisis sebelum di lapangan dilakukan terhadap hasil studi pendahuluan yang akan menjadi fokus penelitian sementara. Sementara itu, analisis selama di lapangan dilakukan saat pengumpulan data berlangsung dan setelah pengumpulan data selesai dengan jangka waktu tertentu.

Menurut Miles dan Huberman (Sugiyono 2007: 337 - 345), terdapat beberapa alur yang dapat ditempuh dalam analisis data kualitatif. Alur-alur tersebut adalah sebagai berikut.

1. *Data Collection* (pengumpulan data)

Data dihasilkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dicatat dalam bentuk catatan lapangan. Catatan berisi aktivitas peneliti selama melakukan penelitian juga informasi-informasi yang diberikan responden.

2. *Data Reduction* (reduksi data)

Reduksi data berarti merangkum, mengambil hal-hal yang pokok dan penting, dan mencari tema. Dengan demikian data yang diperoleh di lapangan dirangkum dan dipilih hal-hal yang penting agar mudah dipahami.

3. *Data Display* (penyajian data)

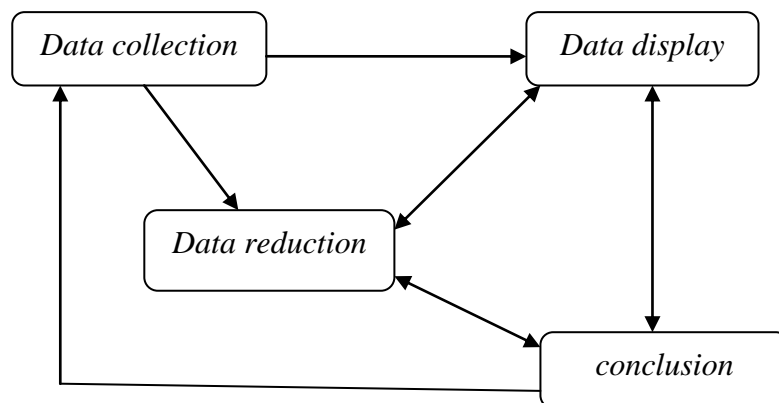
Setelah data direduksi maka data yang diperoleh mendisplaykan data. Data disajikan dalam bentuk yang singkat tetapi jelas untuk mempermudah hubungan terhadap aspek yang diteliti. Dalam penelitian ini penyajian data dalam bentuk uraian singkat yang berupa kata-kata atau deskriptif.

4. Pengambilan Kesimpulan atau Verifikasi

Dalam langkah ini, data yang sudah disajikan maka ditarik kesimpulan dengan mempelajari data yang ada. kesimpulan dibuat dalam kalimat yang singkat, mudah dipahami, sesuai dengan keadaan

sewajarnya, ada kesimpulan dibuat dalam kalimat yang singkat, mudah dipahami, sesuai dengan keadaan sewajarnya.

Berikut gambar alur yang dijelaskan oleh Miles dan Huberman (Sugiyono 2007: 338), dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1. Model analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman.

G. Uji Keabsahan Data

Menurut Lexy J. Moleong (2009: 324), untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan pada sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan yaitu kredibilitas (derajat kepercayaan), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*conformability*). Ada pun teknik yang dapat digunakan untuk menguji kredibilitas data antara lain dengan memperpanjang pengamatan, meningkatkan ketekunan pengamatan, triangulasi, diskusi dengan teman, analisis kasus negatif, dan *member check*.

Di dalam penelitian kualitatif yang diuji keabsahannya adalah datanya. Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pengecekan data dari

berbagai sumber melalui berbagai cara dan waktu (Sugiyono, 2009: 372). Ada beberapa macam triangulasi yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik ini digunakan peneliti untuk menguji kredibilitas data dengan mengecek data dengan teknik yang berbeda yakni observasi, studi dokumentasi dan wawancara. Triangulasi sumber bertujuan untuk menguji data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi sumber yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, guru dan orang tua siswa. Melalui triangulasi data maka akan diperoleh kesimpulan yang valid tentang layanan bimbingan belajar bagi anak berlatar belakang orang tua *single parent* kelas 5 di SD Muhamadiyah Semoya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi, dokumentasi serta wawancara dengan guru kelas, kepala sekolah, orang tua serta anak *single parent* didapatkan hasil penelitian sebagai berikut.

1. Deskripsi Subjek Penelitian

Nina (bukan nama sebenarnya) adalah anak perempuan yang saat ini duduk di kelas 5. Nina merupakan anak dari keluarga yang berlatar *single parent*. Dia tinggal bersama dengan ayah dan neneknya. Ayah dan ibunya sudah bercerai sejak Nina masih berumur 5 tahun. Saat ini anak diasuh oleh ayahnya yang bekerja sebagai buruh, sedangkan ibunya sudah menikah lagi dan bertransmigrasi ke Sumatera.

Dalam keseharian, Nina seperti anak lainnya. Nina dapat bergaul secara normal dengan teman-temannya. Dalam berkomunikasi dengan orang lain, Nina memang tidak mengalami masalah, dia tidak merasa rendah diri terhadap teman-temannya. Walaupun ada juga temannya yang tidak mau bergaul dengannya dengan berbagai alasan seperti nakal dan berbadan bau.

Saat di rumah, Nina cenderung lebih bersikap mandiri. Hal ini disebabkan karena dia selalu menyiapkan keperluan sehari-hari sendiri. Bahkan tidak jarang dia memasak dan mencuci pakaian sendiri karena kurang perhatian dari ayahnya.

2. Masalah Yang Dihadapi Anak *Single Parent*

Nina memiliki masalah akademik dan non akademik. Bidang akademik merupakan masalah yang berkaitan dengan mata pelajaran, sedangkan non akademik terkait dengan perilaku. Dalam bidang akademik, guru menganggap Nina kurang dapat memahami materi pelajaran dengan baik, sehingga mengakibatkan nilai-nilai pelajaran yang didapat Nina masih banyak yang di bawah KKM. Bahkan saat guru memberikan pertanyaan, Nina kadang hanya diam tidak menjawab. Selain itu dalam membaca, Nina juga mengalami kesulitan, terutama membaca kata yang panjang. Hal ini terlihat saat peneliti mendampingi Nina mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS).

Dalam bidang non akademik, Nina memiliki masalah dalam perilaku. Nina pernah mengambil uang temannya di sekolah, ayah dan neneknya di rumah. Akan tetapi, saat ditanya guru Nina tidak mengakuinya (berbohong), padahal ada temannya yang melihat. Saat di rumah, Nina juga tidak mengakui kalau pernah mengambil uang ayah dan neneknya, namun ayahnya curiga saat Nina bisa membeli buku binder dan kertas bergambar. Walaupun Nina tidak mengakui jika dirinya mencuri, akan tetapi sumber data lainnya menyatakan jika memang Nina senang mencuri.

Perilaku Nina tersebut dikarenakan Nina jarang diberi uang saku oleh ayahnya. Padahal dia ingin seperti anak-anak lainnya yang bisa jajan dan dapat mengikuti program makan di sekolah setiap

harinya. Ayah Nina juga mengetahui tentang perilaku anaknya yang pernah mengambil uang. Sekalipun demikian, ayahnya tidak melakukan tindakan yang membuat Nina menjadi jera.

3. Keterlaksanaan Layanan Bimbingan Belajar

Untuk menguraikan keterlaksanaan layanan bimbingan belajar, peneliti mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Data penelitian menunjukkan bahwa guru telah memberikan layanan bimbingan belajar secara baik, kepala sekolah memfasilitasi layanan bimbingan belajar, namun orang tuanya justru kurang memberikan layanan bimbingan belajar.

Guru kelas sudah memberikan perlakuan yang dibutuhkan oleh anak yang mengalami masalah belajar. Bentuk-bentuk bimbingan yang diberikan Nina adalah: (1) pembelajaran secara berkelompok untuk menumbuhkan kerjasama, (2) memberikan motivasi untuk lebih rajin belajar, dan (3) menumbuhkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik terutama selama pelajaran. Guru sering memberikan pertanyaan-pertanyaan di sela-sela menerangkan materi kepada Nina jika dia terlihat sudah tidak fokus. Selain itu guru sering kali berpesan kepada Nina untuk tidak malu meminta bantuan saat menemukan kesulitan dan tidak mampu mengatasinya. Guru mengatakan kepada Nina agar meminta bantuan kepada guru atau teman saat dia belum mengerti tentang pelajaran yang diajarkan atau saat mengerjakan soal evaluasi.



Gambar 2. Nina saat bekerja kelompok

Guru kelas sudah memberikan perhatian terhadap Nina. Bentuk perhatian yang diberikan Nina sebagai berikut. Pada saat memulai pelajaran, guru menanyakan kabar Nina, menegur dan mengingatkan ketika Nina menundukkan kepala, memotivasi belajar, menempatkan dia duduk di depan, dan membantu cara menulis. Guru kelas tidak pernah menunjukkan rasa marah atau merendahkan, walaupun kadang ada teman yang mengejeknya. Guru kelas justru memberi nasehat kepada anak-anak lainnya untuk membantu jika dia mengalami kesulitan.

Selain mengamati guru kelas, peneliti juga mengamati guru Kemuhammadiyah dan bahasa Inggris. Guru bidang studi, sudah memberikan layanan bimbingan yang maksimal. Guru-guru tersebut tidak pernah membedakan antara Nina dengan anak-anak lainnya. Setiap guru menyadari jika Nina memang memerlukan perhatian yang lebih karena latar belakang keluarganya yang *single parent*.

Layanan bimbingan yang diberikan guru Kemuhammadiyah kepada Nina diantaranya meminta Nina untuk menulis di papan tulis yang bertujuan agar Nina lebih aktif, memberikan pertanyaan ketika Nina sudah tidak fokus belajar, dan memotivasi Nina untuk lebih rajin belajar. Guru merasa sebenarnya Nina mampu mengikuti pelajaran, tetapi memang harus sabar dan *telaten*. Selain itu, layanan yang diberikan oleh guru kemuhammadiyah yakni meminjamkan buku paket dikarenakan Nina tidak memiliki buku tersebut.

Guru bahasa Inggris memberikan layanan dengan cara meminjamkan buku tambahan bahasa Inggris karena tidak mampu membeli dan memberikan bimbingan dengan memberikan soal-soal tambahan kepada Nina untuk dikerjakan di rumah. Hal tersebut bertujuan untuk memotivasi semangat belajar Nina ketika di rumah. Saat di dalam pembelajaran, perlakuan guru bahasa Inggris terhadap Nina sama seperti guru lainnya yakni menanyakan kabar ketika akan memulai pelajaran dan memberikan pertanyaan ketika sudah tidak fokus.

Pemberian layanan bimbingan di luar pelajaran, guru melaksanakan tiga program yakni mengadakan jam tambahan, les mata pelajaran dan menjalin komunikasi dengan orang tua Nina. Jam tambahan ini diikuti oleh anak yang dianggap kurang dapat memahami pelajaran dengan baik. Guru meminta beberapa siswa untuk tetap tinggal di kelas selama 60 menit. Dalam memberikan jam

tambahan, guru tidak menentukan harinya, guru memberikan jam tambahan saat dirasa perlu. Guru memberikan bimbingan tentang materi-materi yang belum dipahami anak selama mengikuti pembelajaran sebelumnya.

Selain jam tambahan, guru juga mengadakan les mata pelajaran. Les ini dilaksanakan dua kali dalam seminggu yakni setiap hari Selasa dan Rabu. Les diikuti oleh semua anak yang duduk di kelas lima termasuk Nina. Ketika les, guru memberikan bimbingan berupa soal-soal per mata pelajaran. Hal ini bertujuan agar anak-anak lebih terlatih dalam mengerjakan soal-soal. Anak diminta untuk mengerjakan soal dan selanjutnya dikoreksi secara bersama-sama. (Jadwal terlampir)

Pemberian bimbingan selain melalui pembelajaran di kelas, guru juga melakukan komunikasi dengan orang tua Nina. Komunikasi ini bertujuan untuk mengkomunikasikan masalah yang dihadapi Nina saat di sekolah. Guru kelas sudah dua kali mendatangi rumah Nina untuk menjalin komunikasi dengan Ayah Nina. Namun saat mendatangi rumahnya, belum pernah bertemu dengan ayah Nina. Hal ini dikarenakan ayah Nina sedang bekerja dan yang menemui nenek Nina.

Komunikasi antara guru dengan ayah Nina terjalin pada saat pengambilan rapor atau jika ada rapat wali murid. Pada saat itu, guru memberikan pengarahan dan informasi terhadap orang tua Nina.

Namun terkadang komunikasi terjalin ketika sekolah secara khusus memanggil ayah Nina melalui surat untuk mengkomunikasikan permasalahan Nina.

Untuk mengatasi masalah perilaku Nina, guru menugaskan Nina menjadi pengurus koperasi sekolah. Nina bertugas untuk menjaga koperasi sekolah saat jam istirahat. Dia bertugas untuk menulis barang-barang yang sudah terjual setiap harinya. Dari tugas ini, guru akan mengetahui apakah Nina masih senang mengambil uang atau tidak, karena guru piket setiap hari akan mengecek jumlah barang yang terjual serta uang hasil penjualan. Selain itu, hal ini juga untuk melatih kejujuran Nina.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan untuk Nina sudah terlaksana dengan baik. Layanan bimbingan dilakukan oleh guru kelas maupun guru bidang studi. Bentuk-bentuk layanan bimbingan yang dilakukan berupa pemberian perhatian dan motivasi. Dalam bidang akademik, bentuk-bentuk bimbingan belajar tersebut adalah memberikan jam pelajaran tambahan, memberikan les mata pelajaran, menumbuhkan kebiasaan yang baik dalam belajar, memotivasi untuk menjadi lebih rajin belajar. Selain itu, sudah ada usaha dari pihak guru untuk menjalin komunikasi kepada orangtua Nina, walaupun respon yang diberikan oleh orang tua belum maksimal. Meminta Nina menjadi pengurus

koperasi, membuahkan hasil dengan berubahnya perilaku Nina menjadi lebih jujur serta berhenti dari kebiasaan mengambil uang.

4. Penilaian Hasil Belajar

Guru memberikan penilaian terhadap Nina. Guru memberikan penilaian dalam aspek akademiknya. Penilaian akademik, berupa penilaian terhadap ulangan harian, tugas-tugas, Ulangan Tengah Semester (UTS), dan Tes Kendali Mutu (TKM). Penilaian ini akan diakumulasikan dan menjadi nilai akhir yang tertulis dalam rapor.

Penilaian untuk Nina tidak hanya dalam aspek akademiknya saja, tetapi juga dalam aspek pengembangan diri, kepribadian dan presensi. Penilaian pengembangan diri meliputi kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti oleh Nina. Jenis ekstrakurikuler yang diikuti oleh Nina yakni Hizbul Wathan (HW), tapak suci dan tilawatil Qur'an. Penilaian ini dapat dilihat dalam buku rapor Nina. Pada saat kelas lima semester satu tertulis di dalam rapor Nina yakni nilai HW mendapat B, tapak suci mendapat C, dan tilawatil Qur'an mendapat C. Aspek kepribadian terdapat enam karakter yang diberi penilaian. Keenam karakter tersebut yakni kedisiplinan/tanggungjawab, kebersihan/kerapian, kerjasama, kesopanan, kemandirian, kerajinan. Untuk kedisiplinan/tanggung jawab mendapat nilai B, kebersihan dan kerapian mendapat C, kerjasama mendapat B, kesopanan mendapat B, kemandirian tertulis B, dan kerajinan mendapat C. Aspek absensi yakni ketidakhadiran Nina selama mengikuti pembelajaran tertulis

bahwa Nina pernah sakit tiga hari, izin satu kali, dan tanpa keterangan tiga kali. Dalam kolom catatan guru, terdapat empat catatan guru yakni, “Tetap Semangat dan Tingkatkan Prestasimu”, ”Jangan Mudah Putus Asa”, ”Banyak-banyaklah membaca buku pengetahuan agar terbuka wawasanmu”, dan”Rajin-rajinlah Belajar”.(Lampiran halaman 155).

5. Peran Kepala Sekolah dalam Layanan Bimbingan Belajar

Kepala sekolah sebagai penanggung jawab utama pemberian layanan bimbingan belajar telah melakukan beberapa langkah yakni memaksimalkan peran guru, memberikan fasilitas, dan menjalin komunikasi dengan orang tua. Untuk memaksimalkan peran guru, kepala sekolah memberikan perintah kepada guru untuk menambah jam pelajaran bagi anak-anak yang dianggap kurang dalam pelajaran, termasuk Nina. Dengan tambahan jam pelajaran tersebut, diharapkan guru kelas bisa mengajar dan membantu anak secara lebih intensif.

Kepala sekolah berusaha memberikan fasilitas yang memadai bagi Nina yakni dengan pemberian Beasiswa Siswa Miskin (BSM). Pemberian BSM bertujuan agar dapat membantu operasional sekolahnya yang tidak ditanggung Biaya Operasional Sekolah (BOS). Hal ini dikarenakan Nina berasal dari keluarga yang kurang mampu.

Dalam memberikan layanan bimbingan untuk anak *single parent* kepala sekolah juga menjalin komunikasi dengan pihak orang tua. Kepala Sekolah menjalin komunikasi dengan orang tua melalui

pertemuan-pertemuan wali murid. Pertemuan ini salah satu wujud untuk mengkonfirmasi dengan orang tua yang anaknya memiliki masalah belajar di sekolah. Dengan kegiatan ini, diharapkan orang tua mengetahui kondisi anaknya ketika di sekolah dan secara bersama-sama memberikan layanan bimbingan kepada anak.

6. Kondisi Orang Tua Dalam Memberikan Layanan Bimbingan

Kondisi orang tua Nina yang *single*, berdampak terhadap perkembangan Nina. Kondisi orang tua yang tidak utuh membuat anak menjadi terganggu perkembangannya. Ayah Nina sehari-harinya bekerja sebagai seorang buruh bangunan. Dia termasuk orang tua yang kurang memperhatikan perkembangan anaknya. Hal ini disebabkan karena kesibukan orang tua mencari nafkah, sehingga mengakibatkan kurang dalam mendidik Nina. Orang tua seolah-olah menyepelekan dengan perkembangan anaknya. Selain itu intensitas pertemuan antara Nina dengan ayahnya yang kurang juga berdampak terhadap perkembangan Nina. Pertemuan Nina dengan ayahnya hanya saat malam hari, karena siang hari ayah Nina harus bekerja sedangkan Nina bermain ke tempat temannya. Sebagai orang tua, dia tetap berusaha memberikan bimbingan kepada Nina walaupun belum maksimal. Bimbingan yang dilakukan yakni kadang mengingatkan Nina untuk belajar, mengerjakan pekerjaan rumah (PR), dan memberikan kebutuhan sekolah yang diperlukan oleh Nina.

Jadi dapat disimpulkan bahwa orang tua sudah berusaha memberikan bimbingan namun belum maksimal. Intensitas pertemuan yang kurang menjadi salah satu penyebab Nina mengalami masalah belajar karena kurangnya komunikasi antara keduanya.

B. Pembahasan

Dari hasil penelitian diketahui bahwa subjek memiliki sikap yang cenderung lebih mandiri. Hal ini dikarenakan diberi kebebasan untuk menyiapkan keperluan sehari-harinya sendiri. Kondisi ini sesuai dengan pendapat Suryasoemitrat (2007:68) yakni pola asuh orang tua *single parent* terhadap anak yakni cenderung memberikan kebebasan terhadap anak-anaknya dan cenderung membentuk sikap kemandirian dikarenakan adanya pembagian tugas (*job sharing*).

Guru kelas, guru bidang studi, dan kepala sekolah sudah berusaha memberikan bantuan terhadap subjek. Pemberian bantuan tersebut ditandai dengan pemberian layanan bimbingan secara maksimal. Hal ini sesuai dengan pendapat Ellen Galinsky dan Judy David (Santrock, 2002: 269) yang menyatakan bahwa dalam perspektif pendidikan, anak-anak yang orang tuanya bercerai harus diberi bantuan, anak-anak harus sebanyak mungkin diberi dorongan untuk tetap semangat. Dengan adanya bantuan, maka dapat mendorong anak untuk tetap bersemangat dalam menjalani hidupnya.

Komunikasi antara guru dengan subjek tergolong baik. Dalam memberikan motivasi dan nasihat pun, guru menggunakan bahasa dan

tutur kata yang baik. Guru bidang studi juga menunjukkan komunikasi yang baik kepada subjek.

Selain dengan subjek, guru berusaha menjalin komunikasi dengan orang tua subjek. Dengan komunikasi yang terjalin diharapkan dapat menciptakan keterbukaan tentang kondisi subjek. Guru berharap melalui kerjasama dengan orang tua, dapat membantu anak dalam mengatasi masalah belajarnya. Namun respon komunikasi yang diberikan pihak orang tua masih kurang sesuai dengan yang diharapkan oleh guru. Akan tetapi, tindakan yang dilakukan guru sesuai dengan pendapat Munawir Yusuf (2005:53-54) yang menyatakan jika dalam membantu anak yang memiliki masalah belajar harus ada komunikasi antara pihak guru dengan orang tua, keberhasilan maupun kegagalan anak dalam perkembangan di sekolah harus disampaikan kepada pihak orang tua.

Penelitian ini menunjukkan bahwa guru sudah memberikan layanan bimbingan kepada anak *single parent* dengan baik. Guru memberikan bantuan baik di dalam jam pelajaran maupun di luar jam pelajaran. Guru berusaha memahami kondisi dan keadaan dari subjek itu sendiri agar apa yang menjadi tujuan bimbingan dapat tercapai. Guru dalam memberikan bantuan sudah maksimal sehingga terlihat hasil belajar yang lebih baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Sunaryo Kartadinata, dkk (1999: 62) bahwa disamping peran dan fungsi serta tanggung jawab guru sebagai pengajar, kepedulian guru terhadap keragaman individu murid merupakan hal penting sebagai dasar penentuan jenis layanan bimbingan belajar.

Kepala sekolah juga ikut berperan dalam pemberian layanan bimbingan untuk anak. Hal yang sudah dilakukan kepala sekolah diantaranya memaksimalkan peran guru, memberikan Beasiswa Siswa Miskin (BSM) kepada Nina, dan menjalin komunikasi dengan orang tua.

Bimbingan yang dilakukan guru maupun kepala sekolah bertujuan untuk memberikan bantuan kepada subjek, agar dia dapat mengatasi masalahnya. Dengan adanya bimbingan ini, sudah membuahkan hasil berupa akademik subjek meningkat ditunjukkan dengan hasil belajar yang lebih baik. Temuan ini mendukung pendapat Sunaryo Kartadinata (2002: 50) bahwa bimbingan belajar merupakan proses bantuan yang diberikan kepada individu (murid) agar dapat mengatasi masalah yang dihadapi dalam belajar sehingga setelah melalui proses perubahan belajar mereka dapat mencapai hasil belajar yang optimal sesuai dengan kemampuan, bakat dan minat yang dimilikinya.

Deskripsi hasil penelitian menunjukkan bahwa penilaian terhadap subjek bukan hanya meliputi akademik saja, tetapi juga pengembangan diri, kepribadian, dan absensi. Penilaian akademik berupa penilaian terhadap ulangan harian, tugas-tugas, UTS, dan TKM. Penilaian kegiatan pengembangan diri meliputi kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti oleh subjek, sedangkan kepribadian meliputi karakter sikap serta absensi berupa ketidakhadiran subjek ke sekolah. Temuan ini sesuai dengan pendapat Munawir Yusuf (2005:53-54) yakni dalam melakukan penilaian terhadap anak-anak yang memiliki masalah belajar guru sebaiknya tidak cukup

hanya mengukur aspek akademik dari yang dicapai anak, aspek-aspek lain di bidang kemampuan non akademik juga perlu diperhatikan.

Sikap yang ditunjukkan orang tua yakni kurang peduli, kurang peka terhadap masalah, dan kurang komunikasi dengan subjek. Pemberian perhatian terhadap kelengkapan fasilitas sekolah dan kebutuhan sekolah pun dirasakan masih kurang. Hal ini yang menyebabkan Nina mengalami masalah belajar. Temuan ini sesuai dengan pendapat Hurlock (2001: 237) yang mengatakan bahwa anak yang terlantar dari kasih sayang orang tua perkembangan intelektualnya terlambat, anak tidak mampu memusatkan pikiran dan perhatiannya mudah beralih. Hal ini mempengaruhi kemampuan belajar, mengingat dan menalar. Hurlock (1999: 201) yang mengatakan bahwa orang tua harus dapat menjadi kelompok yang dapat diandalkan dalam memenuhi kebutuhan (fisik dan psikologis), sumber kasih sayang dan penerimaan dan orang-orang yang dapat diandalkan untuk memecahkan masalah yang dihadapi anak. Namun keadaan yang dialami subjek memang sesuai dengan pendapat Mussen (Veronika, 2007: 32) menyimpulkan bahwa pola asuh yang diberikan oleh seorang *single parent* terhadap anaknya adalah kurang kasih sayang kepada anak-anaknya, kurang disiplin dalam penerapan disiplin kepada anak-anaknya, kurang komunikasi, dan menuntut anak-anaknya untuk dewasa. Pola asuh yang diterapkan orang tua kepada subjek termasuk dalam kategori tidak menuntut dan tidak mengendalikan (*permissi indifferent*) yakni orang tua

kurang terlibat dalam kehidupan anak, tipe pengasuhan ini diasosiasikan dengan inkompetensi anak, orang tua membangun kemandirian anak.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti mengalami banyak kendala yang dihadapi yakni:

1. Dalam mencari data, banyak sumber data (informan) yang kurang memberikan informasi yang mendalam.
2. Saat melakukan wawancara dengan ayah Nina, peneliti merasa jika ayah Nina kurang berkenan untuk diwawancarai.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut;

1. Masalah yang dihadapi anak tersebut meliputi masalah akademik dan non akademik. Masalah akademik meliputi masih kurang dalam menerima materi pelajaran dan nilai kurang dari KKM. Dalam bidang non akademik, anak memiliki masalah perilaku yakni senang mengambil uang orang lain.
2. Bimbingan untuk anak berlatar *single parent* yang memiliki masalah belajar sudah terlaksana dengan baik. pemberian bimbingan belajar meliputi; a) memberikan jam tambahan, b) memberikan les mata pelajaran, c) pembelajaran secara berkelompok untuk menumbuhkan kerjasama, d) memberikan motivasi untuk lebih rajin belajar, dan e) menumbuhkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik terutama selama pelajaran.
3. Kepala sekolah sudah berusaha menjalin komunikasi dengan orang tua anak. Walaupun respon yang diberikan orang tua belum maksimal.
4. Sikap orang tua yang menyepelekan perkembangan anak menjadi salah satu penyebab masalah belajar yang dimiliki anak tersebut. Hal ini disebabkan oarng tua yang terlalu sibuk dengan pekerjaan sehingga kurang memiliki waktu yang intensif dengan anak.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka peneliti memberikan saran kepada;

1. Guru Kelas dan Guru Mata Pelajaran

Para guru diharapkan dapat mempertahankan layanan bimbingan yang diberikan kepada Nina. Selain itu, ke depannya para guru dapat meningkatkan dan mengembangkan program bimbingan yang diberikan kepada Nina.

2. Orang Tua

- a. Orang tua agar lebih aktif dan memberikan respon yang positif, komunikasi yang sudah dilakukan guru dan kepala sekolah agar kebutuhan anak dapat terpenuhi.
- b. Orang tua agar meluangkan waktu untuk lebih memperhatikan perkembangan dan kebutuhan anak agar lebih bisa membantu mengatasi masalah belajarnya.

3. Bagi Siswa

Siswa diharapkan untuk bisa meningkatkan belajarnya dan mengikuti semua layanan bimbingan yang diberikan oleh sekolah agar prestasi belajarnya lebih baik.

4. Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat menambah referensi tentang penelitian kualitatif dan dapat menyempurnakan khususnya dalam penyajian data tentang layanan bimbingan belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif Rohman. (2009). *Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: LaksBang Mediatama.
- Bimo Walgito. (2004). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Yogyakarta: Andi.
- Cece Wijaya dan A. Tabrani Rusman. (1991). *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosdakarya.
- Hurlock, E. B (1999). *Perkembangan Anak*. Edisi Keenam Jilid 1. Alih bahasa: Med. Meitasari dan Muslichah Zarkasih. Jakarta: Erlangga
- Hurlock, E. B. (1999). *Perkembangan Anak*. Edisi Keenam Jilid 2. Alih bahasa: Med. Meitasari dan Muslichah Zarkasih. Jakarta: Erlangga
- Isti'anah. (2010). *Kepribadian Anak Pada Keluarga Single Parent*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Lexy J. Moeleong. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Manurung dan Manurung. (1995). *Manajemen Keluarga*. Bandung: Indonesia Publishing House.
- Margono, S. (2005). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Munawir Yusuf. (2005). *Pendidikan Bagi Anak dengan Problema Belajar*. Jakarta: Depdiknas
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Prayitno dan Erman Anti. (1994). *Dasar Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Depdikbud
- Rita Eka Izzaty. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Santrock, J. W. (1995). *Perkembangan Masa Hidup*. Jilid I. Alih Bahasa: Juda Damanik dan Achmad Chusairi. Jakarta: Erlangga.
- Santrock, J. W. (2002). *Perkembangan Masa Hidup*. Jilid I. Alih Bahasa: Juda Damanik dan Achmad Chusairi. Jakarta: Erlangga.
- Soerjono Soekanto. (2004). *Sosiologi Keluarga*. Jakarta: Erlangga.

- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sudarto Wirawan. (2003). *Peran Single Parent Dalam Lingkungan Keluarga*. Bandung: PT Rosdakarya.
- Sunaryo Kartadinata, dkk. (1998). *Bimbingan di Sekolah Dasar*. Bandung: Maulana.
- Sunaryo Kartadinata, dkk. (1999). *Bimbingan di Sekolah Dasar*. Bandung: Maulana.
- Suryasoemirat A. (2007). *Wanita Single Parent yang Sukses*. Jakarta: Edsa Mahkota.
- Syaiful Sagala. (2009). *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Syamsu Yusuf dan A. Juntika Nurihsan. (2010). *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Theodora Wanti L.W. (2010). *Dampak Psikologis Perceraian Orang Tua pada Remaja Awal*. Semarang: Universitas Soegijapranata.
- Theo Riyanto. (2002). *Pembelajaran sebagai Proses Bimbingan Pribadi*. Jakarta: Grasindo.
- Tim Dosen PPB FIP UNY. (2000). *Bimbingan Dan Konseling Sekolah Menengah*. Yogyakarta: UPP-UNY.
- Veronika Pratjipto. (2007). *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pola Pengasuhan Single Parent Mother*. Semarang: Universitas Katolik Soegijapranata.

Lampiran

Lampiran1. Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI

Hari, Tanggal :

Tempat :

Waktu :

No	Aspek Yang Diamati	Sub Aspek Yang Diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1	Upaya guru dalam memberikan layanan bimbingan belajar bagi anak <i>single parent</i> .	Sikap guru terhadap anak selama pembelajaran.			
		Pemberian motivasi saat pembelajaran			
		Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.			
		Menumbuhkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik			
		Pemahaman masalah-masalah belajar yang			

		dihadapi anak <i>single parent</i> .			
		Bentuk program atau rencana tindakan/bimbinga n belajar.			
		Pembelajaran perbaikan			
		Penilaian hasil belajar anak.			

Lampiran 2. Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

Subjek wawancara: Guru Kelas

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana Ibu menyikapi dengan adanya anak dari keluarga <i>single parent</i> di kelas ibu?	
2	Menurut ibu, bagaimana sikap yang ditunjukkan anak <i>single parent</i> saat di kelas?	
3	Kesulitan-kesulitan apa saja yang dihadapi anak saat pembelajarn di kelas?	
4	Apa saja yang dilakukan ibu untuk membantu anak saat pembelajaran?	
5	Bagaimana cara ibu untuk membangkitkan minat anak agar mau belajar?	
6	Bagaimana cara ibu untuk menciptkana suasana belajar yang menyenangkan bagi anak dari	

	keluarga <i>single parent</i> ?	
7	Langkah-langkah apa saja yang sudah dilakukan ibu untuk memotivasi anak tersebut?	
8	Apakah ibu menyusun program khusus bagi anak <i>single parent</i> ? bagaimana?	
9	Menurut ibu, bagaimana kondisi dan keadaan anak ketika di rumah?	
10	Menurut ibu, bagaimana pola asuh orang tua terhadap anak tersebut?	
11	Bagaimana tindakan yang sudah dilakukan orang tua terhadap perkembangan belajar anak?	
12	Apakah ibu menjalin hubungan komunikasi terhadap orang tua? Bagaimana respon orang tua?	

Subjek wawancara: anak

12	Kalau di rumah, apakah kamu belajar setiap hari?	
13	Apakah kalau kamu belajar, orang	

	tua menemani kamu?	
14	Pernakah kamu diajari belajar oleh orang tuamu?	
15	Kesulitan-kesulitan apa saja yang kamu hadapi ketika belajar?	
16	Apakah orang tuamu memotivasi kamu agar rajin belajar?	
17	Apakah orang tuamu sering bertanya kalau ada PR tidak?	
18	Apakah kamu sering dibantu bu guru jika kesulitan dalam memahami materi?	
19	Apa saja yang dilakukan guru untuk membantu kamu dalam belajar?	
20	Apakah bu guru sering memotivasi kamu dalam belajar?	

Subjek wawancara: orang tua anak

21	Hal apa yang menyebabkan Anda menjadi seorang <i>single parent</i> ?	
22	Apakah Anda mengetahui kondisi anak ketika di sekolah?	

23	Apakah Anda sering meminta anak untuk belajar?	
24	Apakah anda sering bertanya kepada anak tentang tugas sekolah?	
25	Apakah anda mengetahui masalah-masalah belajar yang dihadapi anak?	
26	Bagaimana pola asuh yang anda terapkan kepada anak?	
27	Apakah anda mengetahui perkembangan belajar anak?	
28	Apakah anda sudah menjalin kerjasama dengan pihak sekolah? Bagaimana?	
29	Apakah anda mengetahui layanan bimbingan belajar yang diberikan sekolah? Lalu bagaimana peran anda?	

Subjek Wawancara: Kepala Sekolah

30	Apakah ibu mengetahui kondisi keluarga dari anak tersebut?	
31	Bagaimana peran sekolah dalam	

	memberikan layanan belajar bagi anak?	
32	Bagaimana bentuk hubungan/kerjasama sekolah dengan pihak orang tua yang sudah dilakukan?	
33	Menurut pendapat ibu, apakah orang tua sudah memberikan bimbingan belajar terhadap anak?	

Subjek wawancara: teman

34	Menurut pendapat kamu, bagaimana sikap dia ketika di kelas?	
35	Apakah dia sering mengerjakan tugas yang diberikan oleh bu guru?	
36	Apakah kamu sering membantu dia, ketika mengalami kesulitan?	

Lampiran 3. Reduksi Data

REDUKSI MASALAH YANG DIHADAPI ANAK *SINGLE PARENT*

No	Pertanyaan	Sumber dan informasi							Dokumentasi	Hasil Reduksi
		Observasi	Wawancara					Catatan Lapangan		
			Guru Kelas	Guru Agama	Guru Bahasa Inggris	Guru Ke muham madiyah an	Bibi Nina			
1	Masalah yang dihadapi anak single parent		“Nina itu kalau menerima pelajaran sulit e, mbak, dibandingkan teman-teman lainnya memang paling bawah”	“ya seperti itu, dibandin gkan anak lainnya dia memang paling yang paling bawah, sulit pelajaran nya”	“ya, sebenarny a Nina itu bisa, tapi memang guru harus telaten mbak, anaknya sulit kalau menerima pelajaran, dan kadang ngeyel”	“anaknya itu sulit kalau menerim a pelajaran mbak, tetapi sebenarn ya bisa, ya harus sabar dan telaten”			Nina sulit menerima materi pelajaran. (masalah akademik)	
			“trus nilai-nilaine Nina	“nilainya ya,	“kalau ulangan	“ya kadang			Nilai masih di bawah	

			ki banyak yang tidak tuntas, dibawah KKM.	paling rendah dibanding teman-temannya”	itu nilainya tidak pernah tuntas kok mbak”	dapat nilai baik, tetapi juga seringnya nilainya di bawah KKM”				KKM. (masalah akademik)
								Saat menemani mengerjakan LKS, diketahui jika dalam membaca Nina mengalami kesulitan, terutama kata yang panjang		Kesulitan membaca kata yang panjang. (masalah akademik)
			“dia itu pernah mengambil	“ya semua guru			“iya, dia itu pernah			Masalah perilaku, yakni pernah

			<p>uang temannya mbak, ada temannya yang lihat, tetapi dia tidak mengakuinya”</p> <p>“katabu Sunar, yang masak di kantin itu, dia kan orang sini jadi tahu keseharian Nina, katanya pernah ngambil uang nenk dan bapaknya, gak tanggung lo mbak, ngambilnya</p>	<p>tahu, kalau Nina pernah mencuri uang”</p>			<p>mengambil uang bapak dan neneknya, ya itu karena dia tidak pernah diberi uang jajan mbak, padahal kalau anak kan ya pengen jajan seperti temannya”.</p>			<p>mengambil uang tetapi tidak mengakui (berbohong). (masalah non akademik)</p>
--	--	--	---	--	--	--	--	--	--	---

			sampai Rp 100.000”							
			“Nina itu pernah sekali, katanya mau izin ngambil buku yang ketinggalan di rumah, e ternyata sampai pelajaran selesai dia tidak kembali lagi ke sekolah”							Masalah perilaku yakni berbohong (masalah non akademik)

REDUKSI KETERLAKSANAAN BIMBINGAN BELAJAR

No	Pertanyaan	Sumber dan informasi								Hasil Reduksi
		Observasi	Wawancara					Catatan Lapangan	Dokumentasi	
			Guru Kelas	Guru Agama	Guru Bahasa Inggris	GuruKe muham madiyah an	Kepala Sekolah			
1	Keterlaksana an bimbingan	Ketika pembelaja								Menanyakan kabar

	belajar yang dilakukan oleh guru kelas.	ran akan dimulai, guru sudah menanyakan kabar kepada anak-anak termasuk kepada Nina. <i>“Bagaimana kabarmu hari ini Nin, apa baik?”</i>								
		Menciptkan suasana belajar yang menyenangkan dengan mengajak anak-anak belajar di luar kelas,								Menciptkan suasana belajar yang menyenangkan.

		saat pelajaran IPA tentang sifat-sifat cahaya.								
		Membentuk kelompok saat pelajaran IPA, Nina masuk ke kelompok C bersama Lina, Yaswa, Lulu dan Helen.								Pembelajaran berkelompok
		Guru menegur Nina, <i>"Nina mbok kepalanya, jangan ditaruh di meja dong"</i>								Menumbuhkan sikap dan belajar yang baik.

		<i>nulisnya, duduknya yang tegap, ayo”</i>								
		Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada Nina ketika dia terlihat sudah tidak fokus.								Meningkatkan fokus anak.
		Guru menegur dengan bertanya kepada Nina, “ <i>Kenapa kamu tidak mengerjakan</i>								Menegur dengan bahasa, mimik muka, yang wajar.

		<i>an PR lagi, lupa lagi po?”. Teman lain berkomentar, ” Lha ya Nina tu tidak pernah mengerjakan PR Bu, males itu Bu.”</i>								
		Guru member nasehat kepada Nina,”kalau PR itu bisa tanya temannya, bekerja kelompok saat di	“saya juga sering bilang ke Nina, kalau belum jelas pelajarannya boleh Tanya sama bu guru , kalau nggak ya sama							Memberi nasehat

		rumah”.	temannya”.							
		Pada jam tambahan beberapa anak ini termasuk Nina, guru menjelaskan secara singkat materi yang dipelajari tadi pagi yakni tentang Tokoh-tokoh kemerdekaan. Guru berulang kali menegur Nina yang tidak memperhatikan guru								<p>Pemberian jam tambahan.</p> <p>Membentuk sikap dan kebiasaan belajar yang baik.</p>

		ketika diterangkan, “ <i>Ayo Nina jangan ngobrol sendiri, nanti kalau suruh mengerjakan dikantorke lurahantid akbisa</i> ”.(I PS)								
		Guru mengadakan les, siswa diminta untuk mengerjakan soal-soal pilihan ganda dan								Mengadakan les mata pelajaran

		isian singkat.								
2	Layanan bimbingan oleh guru agama	Guru memberi nasehat kepada anak-anak untuk rajin sholat fardhu dan ditambah dengan shalat sunnah.								Guru memberi nasehat.
		Setelah selesai praktek shalat Dhuha, Guru menegur Nina yang ngobrol dengan teman sampingnya ketika								Guru memberi nasehat.

		melakukan praktek shalat dan meminta untuk tidak diulangi.								
		Guru membantu Nina menghafal bacaan sholat, karena Nina termasuk salah satu anak yang belum hafal bacaan shalat.								Membantu mghafal bacaan shalat.
				“ya sudah berusaha memberikan bimbinga						Mengajari menulis huruf arab.

				n yang maksima l,saya bantu dia menulis huruf arab”						
				“selain itu, dia kan belum laancar membac a Al- Qur’ann ya, padahal teman lainnya sudah lancar, ya saya bantu pelan- pelan”						Membantu membaca Al- Qur’an
3	Layanan bimbingan oleh guru	Guru meminta Nina								Keaktifan

	kemuhamma diyahan	untuk menulis contoh organisasi Muhamadi yah di papan tulisan,Nina hanya bisa menuliska n satu nama organisasi muhamma diyahan yakni HW (Hizbut Wathan). Hal ini bertujuan agar Nina lebih aktif.								
		Guru kemuham madiyah memberi motivasi	“ya saya sering kalau pelajarn, anak ini saya							Member motivasi

		untuk rajin belajar karena sebentar lagi akan ada UTS.	motivasi agar lebih rajin belajar”.							
			“ya saya tahu, dia kan dari keluarga yang kurang, padahal kalau buku paket kemuh itu harus beli, yak arena dia tidak membeli ya saya pinjamkan mbak, kasihan”							Meminjamkan buku paket.
4	Layanan bimbingan oleh guru	Guru menanyakan kabar								Menanyakan kabar

	bahasa Inggris	sebelum memulai pelajaran								
		Guru member Nina pertanyaan , namun Nina tidak mampu menjawab								Memberi pertanyaan
			“ya seperti tadi mbak saya berikan dia beberapa soal, untuk belajar dia di rumah”							Memberikan soal-soal
		Guru meminjamkan buku tambahan kepada Nina.	“ya saya juga berusaha agar anak ini bisa belajar, ya tadi saya pinjamkan buku							Meminjamkan buku tambahan

			tambahan, biar anaknya itu belajar”							
--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

REDUKSI PENILAIAN HASIL BELAJAR

No	Pertanyaan	Sumber dan informasi							Dokumentasi	Hasil Reduksi
		Observasi	Wawancara					Catatan Lapangan		
			Guru Kelas	Guru Agama	Guru Bahasa Inggris	GuruKe muham madiyah an	Kepala Sekolah			
1	Penilaian hasil belajar	Hasil jawaban LKS diminta untuk ditukarkan dengan kelompokl ain, untuk dicocokka n.	“penilaian sama, KKM nya pun sama dengan anak lainnya”							Penilaian sama dengan anak lainnya.
		Penilaian PR IPA,								Tidak mendapat

		namun Nina tidak mendapat nilai karena tidak mengerjak an PR.								penilaian karena tidak mengerjakan PR.
			“ya sama speri anak- anak lainnya mbak, yang ada ulangan harian tugas, UTS,dan TKM”							Penilaian akademik
			“ya selain akademik juga ada penilaian sikap dan keikutsertaa n dalam ekstra pengemban gan diri”							Tidak hanya penilaian akademik.

									<p>Dalam buku rapor terdapat penilaian aspek pengembangan diri, yakni penilaian dalam keikutsertaan dalam kegiatan ekstrakurikuler . Nina ikut ekstrakurikuler yakni Hizbul Wathan (HW), tapak suci, dan tilawatil Qur'an.</p>	<p>Penilaian aspek pengembangan diri.</p>
									<p>Dalam buku rapor terdapat penilaian aspek kepribadian yakni meliputi karakter-karakter yang harus dimiliki anak meliputi</p>	<p>Penilaian aspek karakter</p>

									kedisiplinan/ta nggungjawab, kebersihan/ker apian, kerjasama, kesopanan, kemandirian,d an kerajinan.	
									Penilaian aspek absensi yakni ketidakhadiran selama mengikuti pelajaran	Penilaian aspek absensi

REDUKSI PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MEMBERIKAN BIMBINGAN

No	Pertanyaan	Sumber dan informasi							Dokumentasi	Hasil Reduksi
		Observasi	Wawancara					Catatan Lapangan		
			Guru Kelas	Guru Agama	Guru Bahasa Inggris	Orang Tua Nina	Kepala Sekolah			
1	Peran kepala sekolah		“bu kepala sekolah juga berperan				“ya saya sudah berusaha			Sudah memberikan bimbingan

			mbak dalam membantu Nina, beliau yang menginstruksikan diadakan jam tambahan untuk anak yang mengalami kesulitan belajar				untuk membantu anak-anak yang memiliki masalah belajar mbak, terutama Nina, karena bu SR itu pernah cerita kalau anaknya mengalami kesulitan ”			belajar.
							“ya saya berusaha memaksi			Memaksimalkan peran guru dengan mengadakan

							malkan peran guru mbak, saya meminta guru untuk mengada kan jam tambah an”			jam tambahan.
						“ya memang Nina medapat beasiswa , Rp 350.000, 00 per semester ”	“saya juga berusaha untuk memberi kan fasilitas yang memadai , kan dia itu dari keluarga			Memberikan fasilitas dengan pemberian beasiswa (BSM)

							yang kurang mampu, apalagi tinggalnya cuma sama bapaknya, ya saya mengusulkan dia untuk mendapatkan beasiswa untuk miskin (BSM), kan bisa membantu untuk membiayai			
--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

							sekolahn ya.			
						“bu kepala itu juga pernah memberi saran, yo ngono kae mbak, kon nyuruh anaknya tambah rajin belajar”	“saya juga berusaha untuk menjalin komunik asi dengan bapakny a mbak, waktu ada pertemua n wali murid itu, saya member pengarah an kepada orang tua yang			Menjalin komunikasi dengan orang tua subjek.

							anak-anaknya mengalami masalah di sekolah”			
--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

REDUKSI KONDISI ORANG TUA DALAM MEMBERIKAN BIMBINGAN

No	Pertanyaan	Sumber dan informasi							Dokumentasi	Hasil Reduksi
		Observasi	Wawancara					Catatan Lapangan		
			Guru Kelas	Nina	Bibi Nina	Orang Tua Nina	Kepala Sekolah			
1	Kondisi orang tua			“gak pernah, bapak tidak pernah ngajari saya belajar, karena bapak tidak bisa”	“bapaknya itu kan lulusan SD mbak, jadi kalau diminta ngajari anaknya ya tidak bisa”	“saya memang hanya lulusan SD mbak, kalau disuruh ngajari ya tidak bisa, saya ra paham”				Orang tua hanya lulusan SD jadi kurang pengetahuan dalam mendidik anaknya.

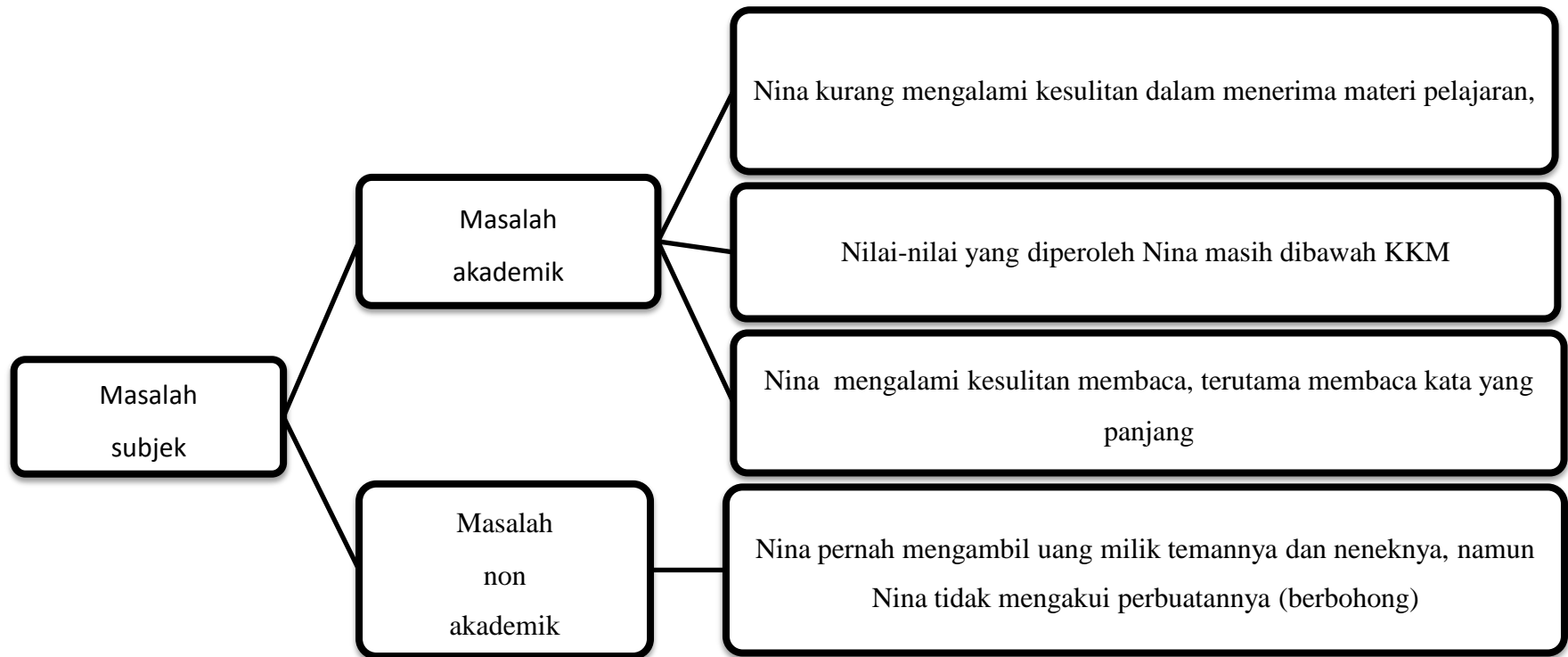
			“Iha gimana ya mbak, bapaknya itu cuek kurang memperhatikan anaknya, kebutuhan sekolahnya, misalnya ya kalau pakai seragam itu tidak pernah rapi, yak karena bapaknya tidak memperhatikan perkembangan anaknya”		“Nina itu kurang perhatian dari bapaknya mbak, ya maklumlah kalau anaknya jadi ngeyel, bapaknya ya tidak pernah memperhatikan anaknya kok”.					Orang tua kurang memperhatikan perkembangan anaknya.	
					“bapaknya itu, sibuk kerja mbak, jadi kalau ketemu	“ya saya kalau kerja tidak nentu mbak,					Kurang intensitas pertemuan sehingga komunikasi yang tejalin

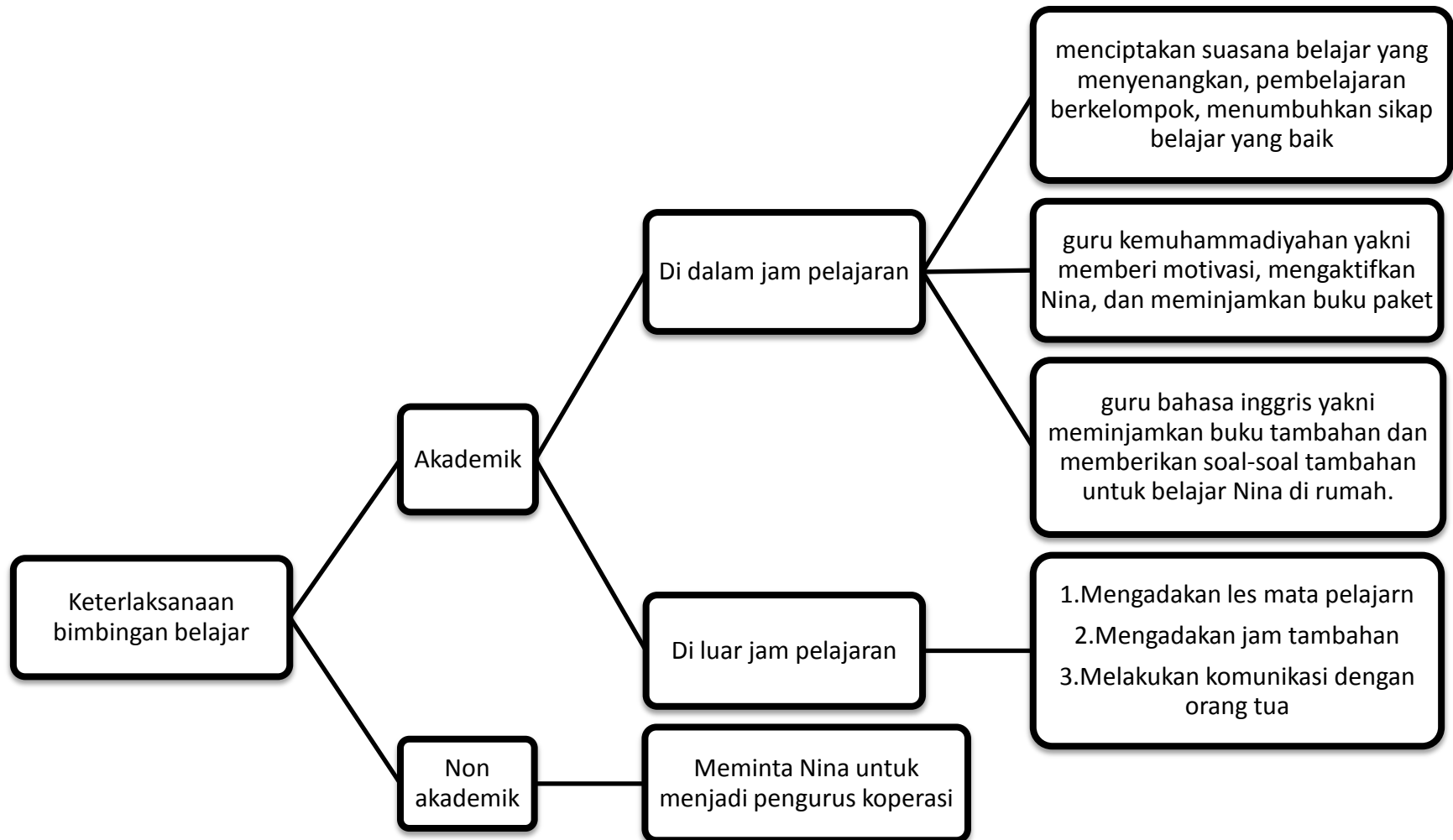
					anaknya itu malam hari, kalau pagi sampai sore kerja”	pagi sampai sore, tetapi kadang ya pulang malam”				hanya sebentar.
				“ya kadang, bapak meminta saya untuk belajar “	“kayaknya nggak pernah mbak, neg hoo, mosok anaknya jadi ngeyel sinau”	“ya kadang aku mengingatkan Nina untuk mengerjakan PR, tetapi kadang Nina ki kalau diingatkan malah sok nesu, jadi ya mug tak nengke ae”				Member bimbingan walaupun belum maksimal.

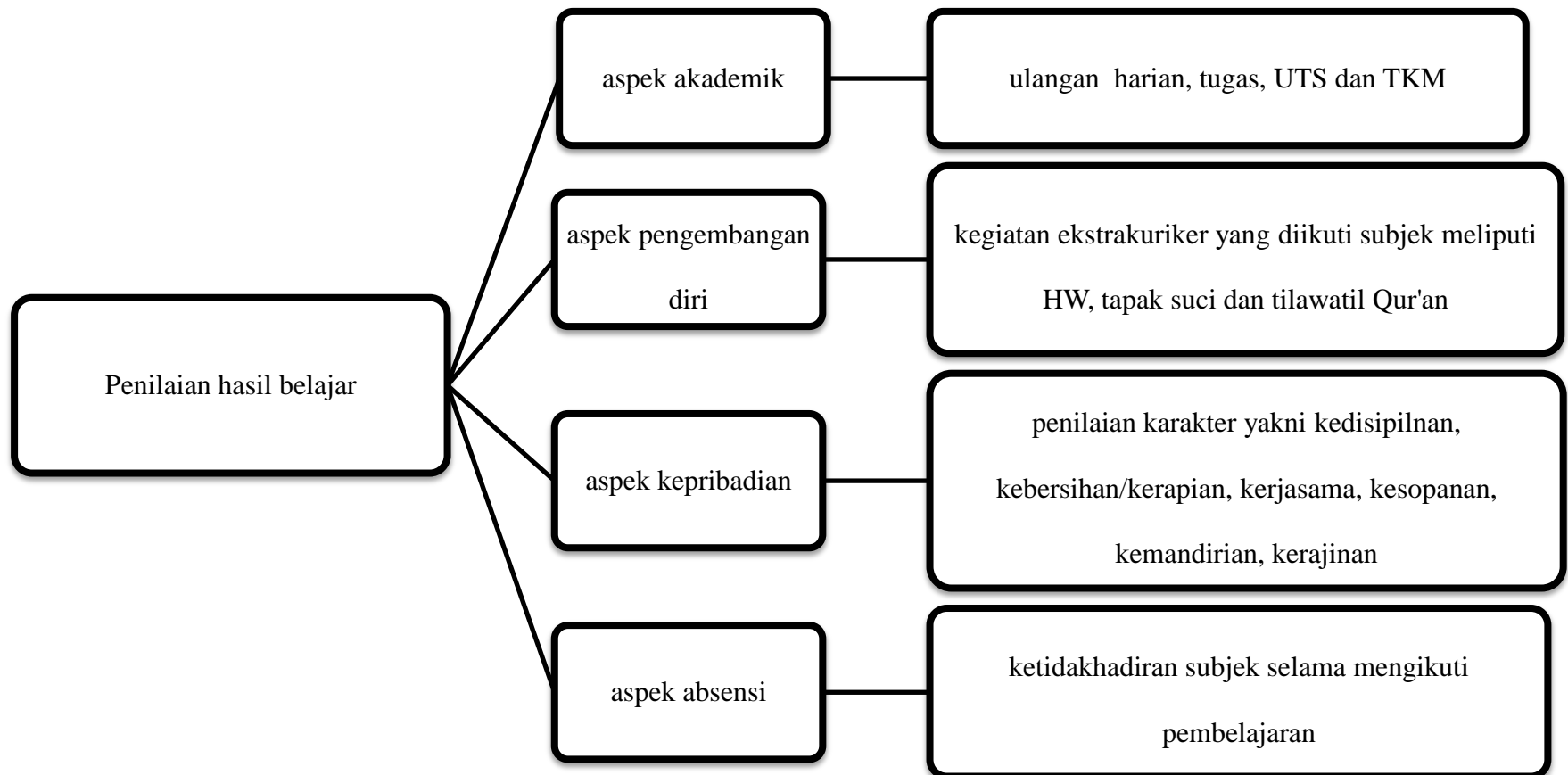
					“kayaknya kurang ya mbak, ya mklumlah nyari duitnya ya susah, kalau kebutuhan sekolahnya ya seadanya”	“ya saya sudah berusaha memberikan fasilitas, dia kemarin minta uang katanya untuk membeli LKS Lantip”				Memberikan bimbingan walaupun belum maksimal.
						“ya saya pernah memarah inya, pas ngambil uang neneknya, bahkan anaknya itu sampai nangis”				

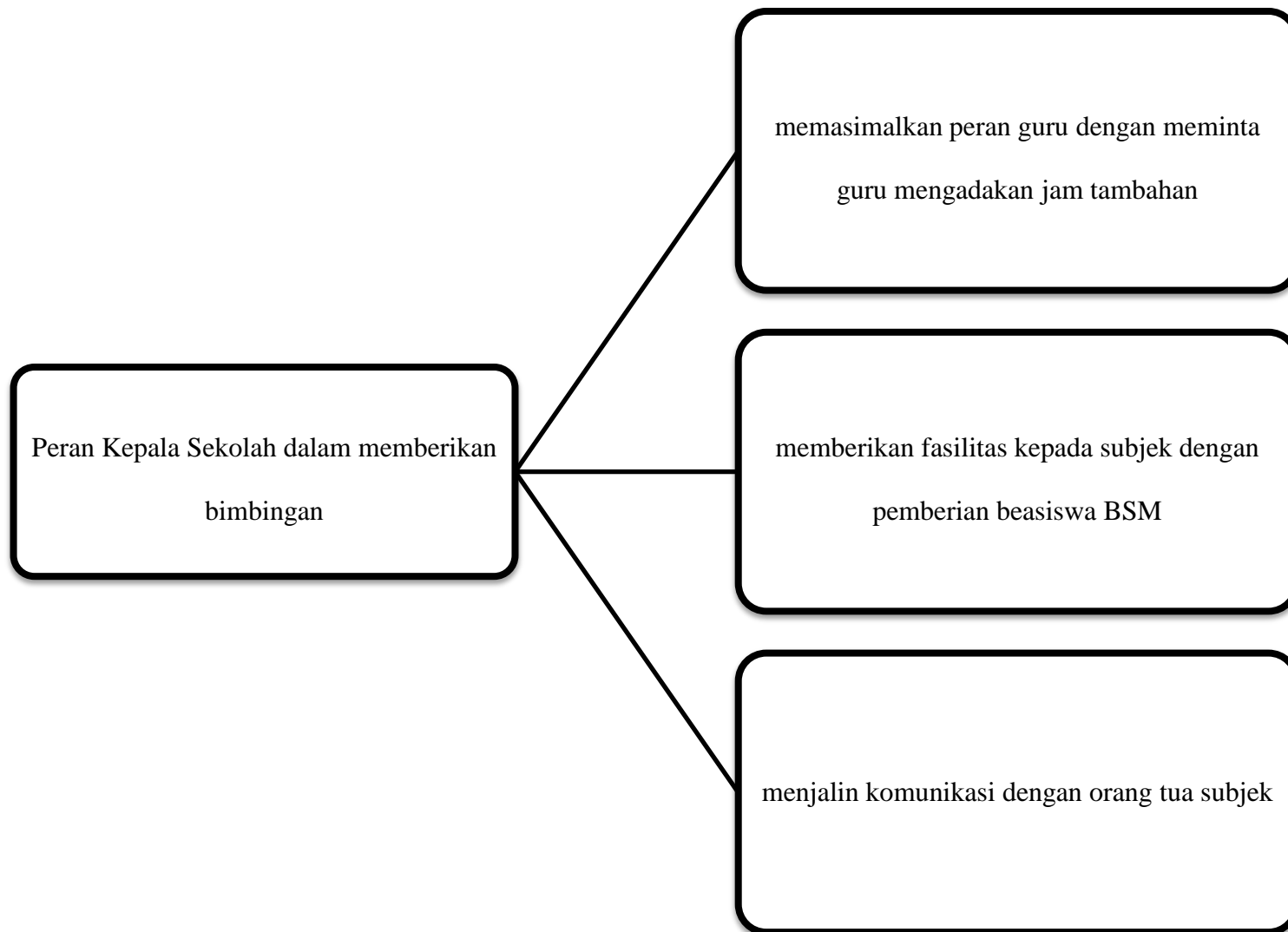
Lampiran 4. Display Data

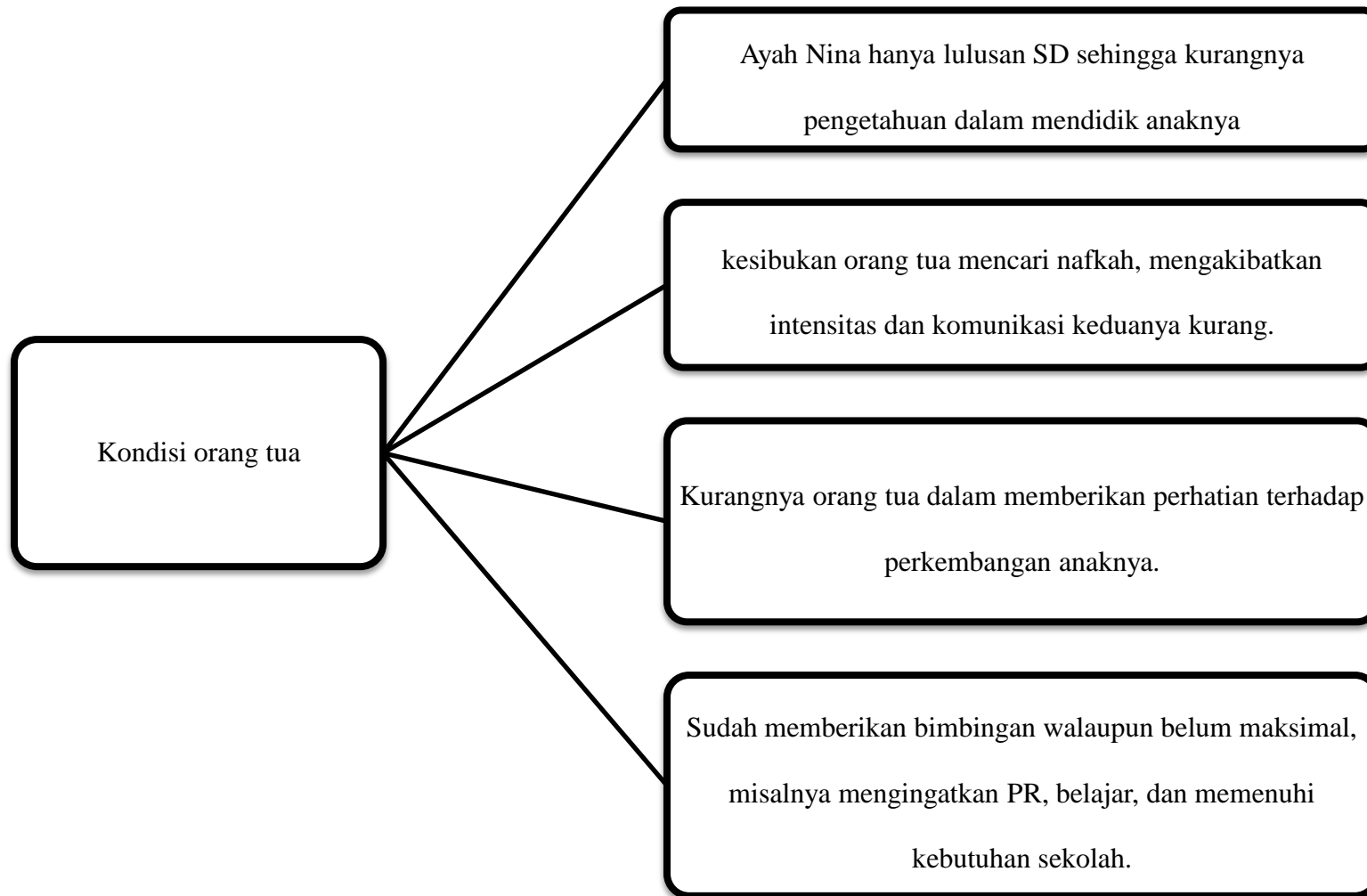
DISPLAY DATA











Lampiran 5. *Conclusion/Verifikasi Data*

Conclusion/Verifikasi Data

1. Masalah yang dihadapi subjek

Informasi	Sumber	Kesimpulan
Nina kurang dapat menerima materi pelajaran dengan baik.	Guru kelas, guru bidang studi (wawancara)	Nina kurang dalam pelajaran
Nilai-nilai yang diperoleh nina masih banyak dibawah KKM	Guru kelas dan guru bidang studi (wawancara)	Nilai kurang dari KKM
Nina masih belum lancar dalam membaca, terutama membaca kata panjang.	observasi	belum lancar membaca
Nina pernah mengambil uang milik temannya saat di sekolah dan neneknya, tetapi tidak mengakui perbuatanya	guru kelas, bibi Nina dan ayah nina (wawancara)	Tidak jujur

2. Keterlaksanaan layanan bimbingan

Informasi	Sumber	Kesimpulan
Memberikan motivasi kepada nina untuk lebih rajin belajar.	guru kelas dan guru bidang studi (wawancara dan observasi)	pemberian motivasi
Pembelajaran secara berkelompok agar menumbuhkan	Guru kelas dan guru bidang studi (wawancara)	pembelajaran berkelompok

kerjasama	dan observasi)	
Menumbuhkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik.	Guru kelas (observasi)	
Menanyakan kabar Nina saat akan memulai pembelajaran	Guru kelas dan guru bidang studi (observasi)	
Pemberian jam tambahan pelajaran di luar jam pelajaran	Guru kelas dan kepala sekolah (observasi dan wawancara)	jam pelajaran tambahan
Pemberian les mata pelajaran di luar jam pelajaran	Guru kelas dan kepala sekolah (observasi dan wawancara)	jam pelajaran tambahan

b. Guru bidang studi (guru agama)

Informasi	Sumber	Kesimpulan
membantu belajar membaca Al-Qur'an	Guru agama (observasi dan wawancara)	pemberian bimbingan
membantu menghafal bacaan shalat	Guru agama (observasi dan wawancara)	pemberian bimbingan
membantu menulis huruf arab	Guru agama (observasi dan wawancara)	pemberian bimbingan
memberi nasehat dan motivasi	Guru agama (observasi dan wawancara)	pemberian bimbingan

c. Guru bidang studi (Kemuhammadiyah)

Informasi	Sumber	Kesimpulan
menumbuhkan sikap aktif Nina	Guru Kemuhammadiyah (observasi)	keaktifan
memberi pertanyaan ketika Nina sudah tidak fokus	Guru Kemuhammadiyah (observasi)	

	dan wawancara)	
memberi motivasi untuk rajin belajar	Guru Kemuhammadiyah (observasi dan wawancara)	pemberian motivasi
meminjamkan buku paket dikarenakan nina tidak memiliki buku paket	Guru Kemuhammadiyah (observasi dan wawancara)	meminjamkan buku

d. Guru bidang studi (Bahasa Inggris)

Informasi	Sumber	Kesimpulan
Meminjamkan buku tambahan bahasa Inggris kepada Nina	Guru Bahasa Inggris (wawancara dan observasi)	meminjamkan buku
Memberikan bimbingan dengan memberikan soal-soal tambahan	Guru Bahasa Inggris (observasi dan wawancara)	pemberian bimbingan

3. Penilaian hasil belajar subjek

Aspek	Informasi	Sumber	Kesimpulan
Penilaian akademik	Penilaian ini meliputi tugas, ulangan harian, UTS, dan TKM	wawancara dan studi dokumentasi	sudah ada
Penilaian pengembangan diri	Penilaian ini meliputi kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti oleh Nina	studi dokumentasi	sudah ada

Penilaian kepribadian	Penilaian ini berupa karakter-karakter yang harus dimiliki anak.	studi dokumentasi	sudah ada
Penilaian absensi	penilaian ini terhadap ketidakhadiran Nina selama mengikuti pembelajaran.	studi dokumentasi	sudah ada

4. Peran kepala sekolah dalam memberikan bimbingan

Informasi	Sumber	Kesimpulan
“saya berusaha untuk memaksimalkan peran guru”	Kepala sekolah (wawancara)	peran guru
guru harus mengadakan jam tambahan dan les mata pelajaran, kalau jam tambahan untuk anak-anak yang kurang sedangkan les untuk semua anak kelas lima	Kepala sekolah dan guru kelas (wawancara)	jam tambahan
memberikan fasilitas terhadap Nina dengan pemberian beasiswa siswa miskin	Kepala sekolah (wawancara) dan orangtua (wawancara)	pemberian fasilitas
melakukan komunikasi kepada orang tua Nina	Kepala sekolah dan guru kelas (wawancara)	melakukan komunikasi

5. Kondisi orang tua

Informasi	Sumber	Kesimpulan
Kesibukan orang tua mencari nafkah, mengakibatkan kurangnya perhatian kepada Nina	Nina dan Bibi Nina (wawancara)	Kurang perhatian
Kurangnya komunikasi antara Nina dengan ayahnya dikarenakan intensitas pertemuan yang kurang.	Nina dan Bibi Nina (wawancara)	kurang komunikasi
Ayah Nina kadang mengingatkan untuk mengerjakan PR dan belajar.	Ayah Nina, bibi Nina dan Nina (wawancara)	pemberian layanan belum maksimal
Memenuhi kebutuhan sekolah yang diperlukan Nina, walaupun tidak semua kebutuhan.	Ayah Nina, bibi Nina dan Nina (wawancara)	pemberian layanan belum maksimal

Lampiran 6. Catatan Lapangan

CATATAN LAPANGAN 1

Hari, Tanggal : Jumat, 14 Maret 2014

Tempat : Ruang Kelas V

Waktu : 07.00 - 10.30 WIB

Pelajaran : IPA, TIK dan SBK

Hasil

- Guru memulai pelajaran dengan salam
- Guru menanyakan kabar kepada anak-anak termasuk Nina
- Saat pembelajaran IPA, guru mengajak belajar di luar kelas dengan materi energi dan sifat-sifat cahaya.
- Siswa dibentuk kelompok-kelompok untuk mengerjakan LKS.
- Saat jam istirahat, peneliti menyapa Nina yang sedang bermain dengan teman-temannya di dalam kelas.
- Pembelajaran TIK anak-anak ke ruang Lab Komputer, Nina terlihat aktif mencatat penjelasan dari guru.
- Anak-anak diminta praktek secara bergantian.
- Pembelajaran SBK, guru meminta anak-anak untuk menggambar bebas dan diwarnai, Nina menggambar kartun dengan diwarnai warna biru.
- Guru menegur Nina untuk duduk yang tegap dan tidak menaruh kepala di meja.
- Guru memberikan motivasi untuk rajin belajar karena Ujian Tengah Semester (UTS) sudah dekat.
- Peneliti melakukan wawancara dengan ayah Nina di rumah subjek.

Observasi 1 dan wawancara 1

CATATAN LAPANGAN 2

Hari, Tanggal : Sabtu, 15 Maret 2014

Tempat : RuangKelas V

Waktu : 07.00 - 10.30 WIB

Pelajaran : Olahraga, IPA, JamTambahan, Kegiatan Pengembangan Diri

Hasil

- Subjek datang terlambat
- Guru olahraga tidak masuk karena sedang mengikuti seminar, maka anak-anak diminta oleh guru kelas untuk bermain bola basket dan tidak ditunggu guru.
- Anak-anak bermain bola basket, Nina juga terlihat asyik bermain bola dengan temannya.
- Pelajaran IPA guru membahas pekerjaan rumah dan ternyata Nina tidak mengerjakan PR.
- Guru menegur Nina dan member pesan kalau bisa Tanya kepada temannya.
- Pengembangan Diri, Nina mengikuti kegiatan hizbul wathon di halaman sekolah.
- Peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas.
- Peneliti melanjutkan wawancara dengan orang tua Nina di rumah Nina.

Observasi 2 danwawancara 2

CATATAN LAPANGAN 3

Hari, Tanggal : Senin, 17 Maret 2014

Tempat : RuangKelas V

Waktu : 07.00 – 12.30 WIB

Pelajaran : Upacara, IPS, Matematika, Pendidikan Agama Islam

Hasil

- Nina mengikuti kegiatan upacara bendera, yang menjadi petugas upacara siswa kelas 4.
- Pelajaran IPS materi tentang system pemerintahan desa.
- Guru mengajak anak-anak untuk mendatangi kantor kelurahan.
- Anak-anak pergi kekantor kelurahan dengan naik sepeda.
- Peneliti menanyakan alas an mengapa anak-anak belajar di kantor kelurahan, guru menjawab,”ya, supaya anak-anak lebih mengetahui dan paham secaramen dalam mbak, karena mereka belajar secara langsung, sehingga dapat mengetahui struktur pemerintahan desa tegaltirto seperti apa, disana juga anak-anak dapat bertanya langsung dengan bapak kepala desa dan para pegawai kelurahan mbak”.
- Di kantor kelurahan, kami disambut oleh bapak kepala desa Bapak Susilo Nugroho, SIP dan para pegawai kantor desa.
- Anak-anak terlihat antusiasdansenang saat di kantor desa.
- Nina terlihat mencatat dengan melihat bagan struktur pemerintahan desa Tegaltirto yang ditempel di dinding.
- Peneliti bertanya kepada bapak kepala desa bagaimana dengan kedatangan kami? Bapak kepala desa pun menjawab,” saya sangat senang mbak, karena jarang ada sekolah yang dating kesini, ini sangat bagus, pembelajarannya lebih real anak-anak akan lebih mengetahui tentang kami pemerintahan desa tegaltrirto.
- Pembelajaran Matematika materi tentang perkalian dan pembagian bilangan pecahan”.
- Guru membagikan hasil ulangan minggu kemarin.

- Guru matematika memberikan tugas rumah kepad anak-anak untuk mengerjakan LKS Lantip.
- Anak-anak diminta untuk ke mushola karena akan praktek shalat.
- Guru agama membantu Nina menghafal bacaan shalat.
- Pelajaran dilanjutkan dengan shalat dhuhur berjamaah.
- Peneliti melakukan wawancara dengan guru agama.

Observasi 3 dan wawancara 3

CATATAN LAPANGAN 4

Hari, Tanggal : Selasa, 18 Maret 2014

Tempat : RuangKelas V

Waktu : 07.00 – 12.30 WIB

Pelajaran : Bahasa Indonesia, Matematika, BahasaJawa, Les

Hasil

- Guru memulai pelajaran dengan salam dan berdoa.
- Guru member kabar kepada anak-anak, jika Ulangan Tengah Semester akan dilaksanakan mulai tanggal 17 Maret 2014, diharapkan anak-anak untuk lebih rajin belajar.
- Pembelajaran Bahasa Indonesia tentang unsur-unsur cerita rakyat.
- Guru menjelaskan pengertian dari penokohan danwataknya, alurcerita, tema, latar, danamanat/pesan.
- Guru bertanya kepada Nina tentang pengertian alur cerita.”Apa pengertian dari alur cerita, Na? Tanya guru.
- Guru meminta anak-anak mencatat di buka tentang unsur-unsur cerita rakyat serta pengertiannya.
- Guru membimbing Nina untuk menulis.
- Guru meminta anak-anak untuk mengerjakan soal-soal di buku paket tentang cerita rakyat Sangkuriang.
- Nina terlihat serius mengerjakan tugas.
- Pembelajaran bahasa Jawa tentang tokoh-tokoh wayang.

- Guru membawa gambar tokoh wayang "Punakawan".
- Guru menjelaskan ciri-ciri dan karakter dari setiap tokoh "Punakawan".
- Setelah pulang sekolah, Nina mengikuti kegiatan les pelajaran.
- Guru memberikan soal-soal latihan UTS IPA, Nina terlihat serius mengerjakan.
- Peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas.

Observasi 4 dan wawancara 4

CATATAN LAPANGAN 5

Hari, Tanggal : Rabu, 19 Maret 2014

Tempat : Ruang Kelas V

Waktu : 07.00 – 13.00 WIB

Pelajaran : Kemuhammadiyah, IPS, PKn, Bahasa Inggris, Les

Hasil

- Guru memulai pelajaran dengan salam dan berdoa.
- Pembelajaran Kemuhammadiyah tentang "organisasi-organisasi di Muhammadiyah".
- Guru menggunakan LCD dalam menerangkan materi, ditampilkan lambang-lambang dari setiap organisasi.
- Guru meminta Nina menulis di papan tulis tentang organisasi yang ada di Muhammadiyah.
- Guru membantu Nina yang terlihat kebingungan di depan.
- Pembelajaran IPS guru mengulang kembali materi kemarin tentang "system pemerintahan desa", dilanjutkan dengan materi "system pemerintahan kota/kabupaten".
- Guru membentuk kelompok, Nina masuk kelompok B dengan anggota Winda, Helen dan Adi.
- Nina terlihat serius ikut kerja kelompok.
- Setelah selesai mengerjakan, Guru meminta setiap kelompok maju memaparkan hasil kelompoknya.

- Nina dan kelompoknya juga maju ke depan.
- Pembelajaran PKn tentang
- Nina terlihat tidak bersemangat, sering menundukkan kepala di meja.
- Guru sering menegur Nina yang sudah tidak semangat dan member beberapa pertanyaan.”
- Untuk pembelajaran Bahasa Inggris tentang ”angkaribuan”.
- Guru meminta anak-anak mengerjakan tugas yang ditulis di papan tulis.
- Setelah dicocokkan Nina pekerjaan Nina banyak yang salah.
- Guru memberikan soal-soal tambahan untuk Nina, agar dikerjakan di rumah.
- Kegiatan Les anak-anak diminta mengerjakan soal matematika.
- Peneliti melakukan wawancara dengan guru Bahasa Inggris.
- Peneliti melakukan wawancara dengan guru Kemuhammadiyah.

Observasi 5 dan wawancara 5

CATATAN LAPANGAN 6

Hari, Tanggal : Kamis, 20 Maret 2014

Tempat : RuangKelas V

Waktu : 07.00 – 12.30 WIB

Pelajaran : Bahasa Indonesia, Matematika, Pendidikan Agama Islam

Hasil:

- Guru memulai pembelajaran dengan salam dan berdoa.
- Nina tidak masuk sekolah karena sakit.
- Anak-anak lain mengikutipembelajaranbahasaIndonesia
- Guru memulai pelajaran bahasa Indonesia dengan memperdengarkan anak-anak cerita rakyat Sumatera yang berjudul ”Sang Penyumpit”.
- Guru berpesan agar anak-anak menjaga kesehatan.
- Guru memotivasi anak-anak untuk rajin belajar karena sebentar lagi akan diadakan UTS.

- Peneliti mendatangi rumah Nina, ternyata Nina memang sedang sakit leher.

CATATAN LAPANGAN 7

Hari, Tanggal : Sabtu, 22 Maret 2014

Tempat : RuangKelas V

Waktu : 07.00 – 12.30 WIB

Pelajaran : Senam dan KerjaBakti

Hasil:

- Nina mengikuti senam yang diikuti oleh semua siswa mulai dari kelas 1 sampai 6.
- Setelah senam, dilanjutkan kerja bakti persiapan Ulangan Tengah Semester sehingga pelajaran ditiadakan.
- Anak-anak mengikuti permainan di halaman sekolah yang dipandu oleh relawan dari Jepang.
- Peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah.

CATATAN LAPANGAN 8

Hari, Tanggal : Senin, 24 Maret 2014

Tempat : Ruang Kelas V

Waktu : 07.00 – 11.00 WIB

Pelajaran : Ulangan Tengah Semester (UTS)

Hasil:

- Anak-anak menjalani UTS termasuk Nina.
- Hari pertama UTS yakni pelajaran PKn dan Pendidikan agama
- Nina terlihat serius mengerjakan, walaupun sering ngobrol dan lirik temannya.
- Peneliti diminta menunggu UTS jam kedua karena guru kelas ada acara.

CATATAN LAPANGAN 9

Hari, Tanggal : Selasa, 25 Maret 2014

Tempat : Ruang Guru

Waktu : 11.00 – 12.00 WIB

Pelajaran : Ulangan Tengah Semester (UTS)

Hasil:

- Peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah.
- Peneliti diminta secara khusus oleh guru kelas untuk memberikan privat kepada Nina.
- Peneliti menemui Nina untuk membicarakan masalah privat dan akhirnya Nina menyetujuinya.
- Peneliti melakukan wawancara dengan Nina.

CATATAN LAPANGAN 10

Hari, Tanggal : Rabu, 26 Maret 2014

Tempat : Rumah Nina

Waktu : 15.00 – 20.00 WIB

Pelajaran : Ulangan Tengah Semester(UTS)

Hasil:

- Peneliti memberikan privat kepada Nina di rumahnya.
- Mata pelajaran yang diberikan adalah Ilmu Pengetahuan alam (IPA)
- Peneliti meminta Nina untuk mengerjakan soal-soal.
- Selama privat Ayah Nina tidak kelihatan, saat peneliti bertanya kepada Nina diketahui bahwa ayahnya belum pulang kerja.
- Peneliti melakukan wawancara dengan Nina.

Lampiran 7. Hasil Observasi

HASIL OBSERVASI

Observasi 1

Hari, Tanggal : Jumat, 14 Maret 2014

Tempat : Ruang Kelas 5

Waktu : 07.00- 10.30

Pelajaran : IPA ,Tik, SBK

No	Aspek Yang Diamati	Sub Aspek Yang Diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1	Upaya guru dalam memberikan layanan bimbingan belajar bagi anak <i>single parent</i> .	Sikap guru terhadap anak selama pembelajaran.	√		<ul style="list-style-type: none"> ➤ Ketika pembelajaran akan dimulai, guru sudah menanyakan kabar kepada anak-anak termasuk kepada Nina. <i>“Bagaimana kabarmu hari ini Nin, apa baik?”</i> ➤ Nina menjawab dengan suara lirih <i>“Ya, baik buk”</i>. ➤ Mata pelajaran pertama adalah IPA, guru mengajak siswa-siswa untuk belajar di luar dengan materi energi dan sifat-sifat cahaya.
		Pemberian motivasi saat pembelajaran	√		<ul style="list-style-type: none"> ➤ Sebelum pelajaran dimulai guru memberikan nasihat kepada siswa-siswa untuk rajin belajar karena minggu depan mulai tanggal 24 Maret 2014 sudah mulai Ujian Tengah Semester. ➤ Guru memberikan motivasi dengan berkata <i>“Walaupun kalian tidak bisa menggambar, kalau kalian banyak berlatih maka akan</i>

					<i>dapat menggambar dengan bagus</i> ". Hal ini dikarenakan karena banyak siswa yang mengeluhkan tidak bisa menggambar.
		Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.	√		<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru mengajak siswa-siswa untuk belajar di luar kelas tepatnya di halaman sekolah. Ketika saya tanyakan kepada guru, beliau menjawab,"supaya ganti suasana mbak, biar anak-anaknya tidak bosan, toh materinya ini sesuai jika dilakukan di luar kelas kan tentang sifat-sifat cahaya jadi anak nanti saya suruh praktek".(IPA) ➤ Guru membentuk kelompok, satu kelas menjadi 4 kelompok. Nina masuk ke kelompok C, dengan anggota lainnya Lina, Yaswa, Lulu, dan Helen. ➤ Guru membawa beberapa lukisan untuk dilihat oleh siswa-siswa, siswa pun senang dengan gambar yang dibawa oleh guru. (SBK) ➤ Gurumengajakanak-anakkelabkomputer.(TIK) ➤ Anakdiajakpraktektentangfungsitombolsecarabergantian.(TIK)
		Menumbuhkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik	√		Guru menegur Nina, " <i>Nina mbok kepalanya, jangan ditaruh di meja dong nulisnya, duduknya yang tegap, ayo</i> "
		Pemahaman masalah-masalah belajar yang	√		<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada Nina ketika dia terlihat sudah tidak fokus. ➤ Ketika pelajaran selesai, guru meminta setiap siswa untuk

		dihadapi anak <i>single parent</i> .			<p>menuliskan kesimpulan pelajaran hari ini.</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru meminta Nina untuk membacakan kesimpulan yang sudah ditulisnya. ➤ Guru sering bertanya kepada Nina ketika mengerjakan LKS, “<i>Gimana Nin, nanti kalau masihbingung/ kurang paham boleh tanya ke Bapak</i>”.(TIK) ➤ Ketika tugas kelompok, Nina hanya banyak diam dan kurang berinteraksi dengan teman sekelompoknya. ➤ Saat menggambar, nina meminjam pewarna/crayon ke Helen (teman satu bangku), ketika peneliti bertanya ternyata Nina tidak mempunyai pastel sendiri.(SBK) ➤ Ketika ditegur guru untuk menulis tegap, Nina langsung memperbaiki posisi duduknya. ➤ Saat diberi pertanyaan, Ninatidakbisamenjawab ➤ Setelah selesai dicocokkan nilai LKS Nina mendapat 4,5.
		Bentuk program atau rencana tindakan/bimbingan belajar.		√	Tidak Terlihat
		Pembelajaran perbaikan di dalam pengajaran.	√		<ul style="list-style-type: none"> ➤ Gurumemberikanpekerjaanrumah(IPA).

		Penilaian hasil belajar anak.	√		<ul style="list-style-type: none"> ➤ Hasil jawaban LKS diminta untuk ditukarkan dengan kelompoklain, untuk dicocokkan. ➤ Guru meminta setiap siswa secara berurutan untuk menjawab hasil LKS.
--	--	-------------------------------	---	--	---

HASIL OBSERVASI

Observasi 2

Hari, Tanggal : Sabtu, 15 Maret 2014

Tempat : Ruang Kelas 5

Waktu : 07.00- 11.00

Pelajaran : Olahraga, IPA, danKegiatanPengembanganDiri,

No	Aspek Yang Diamati	Sub Aspek Yang Diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1	Upaya guru dalam memberikan layanan bimbingan belajar bagi anak <i>single</i>	Sikap guru terhadap anak selama pembelajaran.	√		<ul style="list-style-type: none"> ➤ Seperti biasa guru menanyakan kabar kepada anak-anak termasuk Nina.(GuruKelas) ➤ Guru menanyakan PR yang diberikan hari Jumatkemarin, semua anak diminta untuk mengeluarkan hasil PR nya. ➤ Ketika Guru bertanya kepada Nina, “<i>kamu mengerjakan PR IPA mu tidak Nin?</i>”,guru sepertinya tahu kalau Nina belum mengerjakan karena saat ditanya, Nina terlihat sedang menulis PR dan

	<i>parent.</i>				<p>mencontek PR punya Helen.</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru menegur dengan bertanya kepada Nina, “<i>Kenapa kamu tidak mengerjakan PR lagi, lupa lagi po?</i>”. Teman lain berkomentar, “<i>Lha ya Nina tu tidak pernah mengerjakan PR Bu, males itu Bu.</i>” ➤ GurumemberinasehatkepadaNina,”kalauPRitubisatanyatemannya,b ekerjakelompoksaatdirumah”.
		Pemberian motivasi saat pembelajaran		√	➤ Tidakterlihat
		Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.		√	➤ Tidakterlihat
		Menumbuhkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik	√		➤ MemberinasehatkepadaNina,jikamempunyaiPRitubolehtanyakepada temannya.
		Pemahaman masalah-masalah belajar yang dihadapi anak <i>single parent.</i>	√		<ul style="list-style-type: none"> ➤ GurusudahmemahamimasalahNina,dengan memberi nasehatdanmenegurdenganbaik. ➤ Nina hanya menunduk ketika guru, menegurnya tidak mengerjakan PR IPA.
		Bentuk program atau rencana tindakan/bimbingan	√		➤ Setelah pelajaran IPS, wali kelas (Bu SB) memberitahu sebagian anak termasuk Nina untuk tetap tinggal sebentar, karena akan diberikan jam tambahan.

		belajar.			
		Pembelajaran perbaikan.	√		➤ Guru memberikan soal-soal tambahan untuk dikerjakan di rumah, besok pas jadwal IPA dikoreksi bersama-sama.
		Penilaian hasil belajar anak.	√		➤ Penilaian PR IPA, namun Nina tidak mendapat nilai karena tidak mengerjakan PR.

HASIL OBSERVASI

Observasi 3

Hari, Tanggal : Senin, 17 Maret 2014

Tempat : Ruang Kelas 5

Waktu : 07.00- 11.00

Pelajaran : IPS, Matematika, Pendidikan agama Islam

No	Aspek Yang Diamati	Sub Aspek Yang Diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1	Upaya guru dalam memberikan layanan bimbingan	Sikap guru terhadap anak selama pembelajaran.	√		➤ Guru berulang kali menegur Nina yang tidak memperhatikan guru ketika diterangkan, “ <i>Ayo Nina jangan ngobrol sendiri, nanti kalau suruh ngerjakan dikantorkelurahantidakbisa</i> ”.(IPS)

	belajar bagi anak <i>single parent</i> .	Pemberian motivasi saat pembelajaran	√		<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru membagikan nilai ulangan Matematika minggu kemarin dan yang mendapat nilai paling baik Aya, kemudian guru berkata, <i>"anak-anak kalian semua harus bisa mencontoh Aya, dia mendapat nilai ulangan paling tinggi, makanya kalian harus rajin belajar"</i>. ➤ Secara langsung guru memberi nasehat Nina, <i>"Nin kamu mulai sekarang harus rajin belajar, kalau belum bisa itu tanya sama Bu Guru, nilaimu ulangan cuma dapat 4.5, kamu banyak salahnya"</i>. ➤ Guru memberi nasehat kepada anak-anak untuk rajin sholat fardhu dan ditambah dengan shalat sunnah.
		Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.	√		<ul style="list-style-type: none"> ➤ Gurumengajakanak-anakbelajardikantorkelurahankarenamateriIPShariinitentang system pemerintahandesa.
		Menumbuhkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik	√		<ul style="list-style-type: none"> ➤ Secara khusus Nina diminta untuk menuliskan rumus-rumus perkalian dan pembagian bilangan pecahan di dalam buku tulisnya. ➤ Setelah selesai praktek shalat Dhuha, Guru menegur Nina yang ngobrol dengan teman sampingnya ketika melakukan praktek shalat

					dan meminta untuk tidak diulangi.
		Pemahaman masalah-masalah belajar yang dihadapi anak <i>single parent</i> .	√		<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru membantu Nina untuk menulis dengan baik dan rapi. ➤ Guru mendekati Nina mengajari tegak bersambung yang benar. ➤ Guru melihatkan pekerjaan Helen agar Nina bisa mecontoh, “<i>Nah seperti ini lho Nin, seperti punya Helen, kalau nulis itu yang rapi</i>”. ➤ Nina terlihat senang saat belajar di kantor kelurahan, Nina terlihat mencatat bagan system pemerintahan desa tegaltirto yang dipasang di dinding.
		Bentuk program atau rencana tindakan/bimbingan belajar.	√		<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru membantu Nina menghafal bacaan sholat, karena Nina termasuk salah satu anak yang belum hafal bacaan shalat.
		Pembelajaran perbaikan.	√		<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah. (Matematika)
		Evaluasi hasil belajar anak.	√		<ul style="list-style-type: none"> ➤ Hasil ulangan matematika, Nina mendapat nilai 4,5.

HASIL OBSERVASI

Observasi 4

Hari, Tanggal : Selasa, 18 Maret 2014

Tempat : Ruang Kelas 5

Waktu : 07.00- 12.30

Pelajaran : BahasaIndonesia, Matematika, Bahasa Jawa

No	Aspek Yang Diamati	Sub Aspek Yang Diamati	Ya	Tid ak	Keterangan
1	Upaya guru dalam memberikan layanan bimbingan belajar bagi anak <i>single</i>	Sikap guru terhadap anak selama pembelajaran.	√		➤ Guru menanyakan kabarNina, saat memulai pelajaran.
		Pemberian motivasi saat pembelajaran	√		➤ Guru member motivasi untuk rajin belajar karena sebentar lagi akan ada UTS.

	<i>parent.</i>	Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.			<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru membawa media, berupa gambar wayang "Punakawan". Guru menjelaskan cirri dan karakteristik setiap tokoh Punakawan.
		Menumbuhkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik	√		<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru memberi pertanyaan kepada Nina, "Apa yang dimaksud dengan alur cerita, Nin? (BahasaIndonesia). Nina menjawab dengan suara lirih. ➤ Guru menegur Nina, "yang keras Nin ,biar teman-temanmu mendengar".
		Pemahaman masalah-masalah belajar yang dihadapi anak <i>single parent.</i>	√		<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru meminta Helen (teman satu meja Nina) untuk meminjamkan buku paket bahasa Indonesia karena Nina tidak membawa ➤ Guru member nasehat Nina, jika mengalami kesulitan boleh bertanya, "kalau ada yang belum paham, boleh Tanya Nin!. ➤ Guru membimbing Nina saat mengerjakan tugas untu menjawab soal-soal tentang cerita"sangkuriang".(bahasaIndonesia) ➤ Guru membimbing Nina untuk menulis. ➤ Nina mengerjakan soal soal bahasa Indonesia dengan serius. ➤ Saat ditegur untuk menjawab keras, Nina member besar volume suaranya. ➤ Nina meminta bantuan Helen, saat mengerjakan soal bahasa indonesia.

		Bentuk program atau rencana tindakan/bimbingan belajar.	√		<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru mengadakan les pelajaran. ➤ Siswa diminta untuk mengerjakan soal latihan UTS mata pelajaran IPA
		Pembelajaran perbaikan.	√		Mengadakan les mata pelajaran
		Penilaian hasil belajar anak.		√	Tidak Terlihat

HASIL OBSERVASI

Observasi 5

Hari, Tanggal : Rabu, 19 Maret 2014

Tempat : Ruang Kelas 5

Waktu : 07.00- 13.00

Pelajaran : Kemuhammadiyah, IPS, PKn, Bahasa Inggris, Les

No	Aspek Yang Diamati	Sub Aspek Yang Diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1	Upaya guru dalam memberikan	Sikap guru terhadap anak selama	√		<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru menanyakan kepada Nina, apakah sudah siap untuk belajar hari ini? (kemuhammadiyah)

	layanan bimbingan belajar bagi anak <i>single parent</i> .	pembelajaran.			
		Pemberian motivasi saat pembelajaran	√		➤ Guru kemuhmadiyahahan member motivasi untuk rajin belajar karena sebentar lagi akan ada UTS.
		Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.	√		➤ Guru bercerita perjuangan Kyai Haji Ahmad Dahlan dalam mendirikan organisasi Muhammadiyah. Guru berpesan untuk meneruskan perjuangan Ahmad Dahlan dalam memajukan Muhammadiyah.
		Menumbuhkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik	√		➤ Guru meminta Nina untuk menulis contoh organisasi Muhamadiyah di papan tulis,Nina hanya bisa menuliskan satu nama organisasi muhammadiyah yakni HW (Hizbut Wathan). Hal ini bertujuan agar Nina lebih aktif.
		Pemahaman masalah-masalah belajar yang dihadapi anak <i>single parent</i> .	√		➤ Guru meminjamkan buku paket kemuhmadiyahahan kepada Nina, karena Nina tidak memilikinya.
		Bentuk program atau rencana tindakan/bimbingan belajar.	√		➤ Guru mengadakan les, siswa diminta untuk mengerjakan soal-soal pilihan ganda dan isian singkat.

		Pembelajaran perbaikan	√		Mengadakan les mata pelajaran
		Penilaian hasil belajar anak.		√	Tidak terlihat

Lampiran 8. Transkrip Wawancara

Hasil Wawancara

Nama Sumber Data : Ayah Nina (Bapak SK)

Tempat Wawancara : Rumah Subjek

Tanggal Wawancara : 14 & 15 Maret 2014

- Peneliti : Selamat malam pak?
- Sumber Data : Ada apa ya mbak, kok dating kesini.
- Peneliti : Iya pak, saya mau mewawancarai bapak, saya ingin tahu soal Nina pak. Ya, pak, kata Nina bapak ini jarang di rumah po?
- Sumber Data : Jare sapa, ya saya kan kerja, kalau berangkat pagi trus kalau pulang memang mesti sore.
- Peneliti : Berarti jarang ketemu Nina ya pak?
- Sumber Data : Ya ketemu, lha wong anaknya neg siang itu main terus tempate temannya, kata simbahnya, neg awan nggak pernah di rumah, ya sudah.
- Peneliti : O, trus bapak pernah tidak menyuruh Nina untuk belajar?
- Sumber Data : Ya kadang tak suruh belajar mbak, tapi anaknya kadang marah kalau disuruh belajar, ya sudah tak diamkan saja.
- Peneliti : Tapi pernah tidak bapak lihat Nina belajar?
- Sumber Data : Ya kadang, belajar di depan tv itu, tapi anehnya kalau belajar itu selalu nonton tv, neg tak kandani, tak suruh matikan tvnya, malah marah anaknya, ya sudah tak nengke ae.
- Peneliti : Berarti Nina juga sering belajar ya, trus bapak pernah tidak mengajari kalau Nina mengalami kesulitan belajar?
- Sumber Data : Saya ya nggak bisa, ora dong, wong sekolah e mung lulusan SD, Nina juga tidak pernah meminta saya untuk mengajarnya.
- Peneliti : Lalu kalau Nina mengalami kesulitan, Nina minta tolong sama siapa pak?
- Sumber Data : Ya biasanya Tanya sama yanti itu anak pakdhenya, tapi saya nggak suka e,
- Peneliti : Kenapa pak?
- Sumber Data : Ya nggak suka, nanti kalau main kesana tu Cuma

diomongke yang nggak-nggak, pokoknya nggak suka lah.

Peneliti : Bapak pernah tidak menyiapkan keperluan sekolah Nina?

Sumber Data : Nggak, pokoknya setahu saya Nina berangkat sekolah yasudah, dia nyiapke dewe.

Peneliti : Lalu katanya bapak jarang memberi uang saku Nina ya?

Sumber Data : Sapa bilang, ya kalau punya uang ya saya beri, kalau tidak punya ya nggak saya beri, anaknya itu kalau punya uang boros baget mbak, seneng ajajan, diberi uang berapun mesti habis.

Peneliti : Maaf ya pak, bapak tahu tidak kalau Nina pernah mengambil uang?

Sumber Data : Ya saya tahu mbak, saya curiga saat dia bisa membeli buku binder dan kertas bergambar, itu kan harganya mahal, dapat uang darimana ini anak, trus simbahnya opyak kalau kehilangan uang, yo tak Tanya terus akhirnya ngaku.

Peneliti : Memang berapa kali pak?

Sumber Data : Nggak Cuma sekali e mbak, beberapa kali, uang saya juga pernah.

Peneliti : Memang berapa kali pak?

Sumber Data : Tiga atau empat kali lah,

Peneliti : Tindakan apa yang sudah bapak lakukan agar Nina jera?

Sumber Data : Ya tak marahi, sampai anaknya itu nangis

Peneliti : Trus apakah Nina jera?

Sumber Data : Belum e mbak, neneknya opyak lagi kehilangan lagi, saya juga pusing mikirke ini anak.

Peneliti : Pak saya ingin tahu, apakah pernah ada guru yang dating kesini?

Sumber Data : Saya nggak tahu e mbak, sepertinya tidak pernah guru dating kesini.

Peneliti : Lalu komunikasi apa yang sudah bapak lakukan dengan pihak sekolah?

Sumber Data : Ya neg pas ngambil rapot itu datang, dan kalau ada undangan ke sekolah ya saya datang.

Peneliti : Trus bapak tahu tidak kalau Nina dapat beasiswa?

Sumber Data : Ya saya tahu, tapi sekolah tetep bayar e mbak, untuk inilah untuk itulah, yo kan podo wae, sekolah bayar.

Hasil Wawancara

Nama Sumber Data : Guru Kelas (Bu SB)

Tempat Wawancara : Ruang Guru

Tanggal Wawancara : 15 dan 18 Maret 2014

- Peneliti : Selamat siang Bu?
- Sumber Data : Siang mbak, sini duduk sini mbak.
- Peneliti : Menurut ibu, bagaimana dengan anak dari keluarga *single parent* di kelas ibu?
- Sumber Data : Ya tidak apa-apa mbak, kan kita tidak mau membeda-bedakan mau dari keluarga utuh maupun dari keluarga yang sudah berpisah.
- Peneliti : Berarti menerima ya Bu, trus menurut ibu bagaimana dengan Nina saat di sekolah?
- Sumber Data : Ya, saya sih menerima mbak, ya memang kalau Nina itu dia memang beda mbak, saya memahami dia dari keluarga yang tidak utuh.
- Peneliti : Lalu apakah Ibu membedakan antara Nina dengan anak-anak lainnya?
- Sumber Data : Ya saya sih sama saja ya mbak, mau sama Nina atau sama anak lainnya, memang kalau Nina itu saya berikan perhatian yang lebih, ya maklumlah mbak, tahu sendiri kan.
- Peneliti : Trus, masalah-masalah yang dihadapi Nina saat di sekolah itu seperti apa bu?
- Sumber Data : Ya seperti itu, Nina itu kalau menerima pelajaran sulit e, mbak, dibandingkan dengan teman-temannya dia memang paling bawah. Kalau pas pelajaran itu kadang malah ora nggateke, gojek sendiri, tapi pas suruh ngerjakan ya nggak bisa, saya itu juga kadang mikir bagaimana caranya biar anak ini bisa gitu, kadang yang judheg dewe e mbak.
- Peneliti : Berarti kalau menerima pelajaran agak sulit ya bu?
- Sumber Data : Ya, seperti itu mbak, dibandingkan teman-temannya dia memang paling *angel dewe* menangkap pelajarannya.
- Peneliti : Kalau masalah nilai-nilainya, seperti apa bu?
- Sumber Data : Ya kalau nilainya masih banyak di bawah KKM mbak, *lha*

wong le nangkap pelajaran e angel kepiye rep entuk biji sing apik, trus nilai-nilaine banyak yang tidak tuntas, kalau pas ulangan harian nilainya pasti jelek sendiri, dia kan dulu juga pernah tidak naik kelas dua kali mbak saat kelas 1 dan kelas 4.

- Peneliti : Selain akademiknya, apakah Nina juga memiliki masalah bu?
- Sumber Data : Ya, dia itu anaknya suka bohong nggak jujur mbak dan yang paling parah itu dia pernah ngambil uang temannya saat di sekolah mbak, pas ngambil itu ada temannya yang lihat, tapi dia tidak mengakuinya mbak. Mbak tahu kan yang masak di kantin itu, Bu sunar, dia akan orang sini jadi tahu keseharian Nina, katanya pernah ngambil uang nenek dan bapaknya, gak tanggung-tanggung lho mbak, ngambilnya sampai Rp 100.000,00. Itu kan sudah parah ya mbak, itu bukan hanya sekali lho mbak, tetapi beberapa kali gitu. Terus pernah juga mbak, Nina itu pernah sekali, katanya mau izin ngambil buku yang ketinggalan di rumah, e ternyata samapi pelajaran selesai dia tidak kembali lagi ke sekolah.
- Peneliti : Menurut ibu, kenapa itu bisa terjadi ya bu?
- Sumber Data : Ya mungkin faktor keadaan ekonomi berpengaruh ya mbak, ya maklumlah
- Peneliti : Lalu, menurut ibu apakah keadaan orangtua yang tunggal berpengaruh ?
- Sumber Data : Ya, saya rasa sih berpengaruh, apalagi orang tuanya yang kurang peduli sama anaknya, saya itu juga kadang kasihan, sebetulnya anak jangan disalahkan sepenuhnya ya mbak, Nina itu jarang diberi saku lho mbak, dia itu jarang ikut program makan sekolah, padahal tau sendiri to mbak, anak-anak sekarang sekolah neg ora disangoni gimana, ya kan pengen jajan kayak teman-temanya.
- Peneliti : O begitu ya Bu, trus kalau dari sekolah untuk mengatasi masalah itu, seperti apa bu?
- Sumber Data : Ya sekolah sudah berusaha, untuk mengatasi perilaku Nina yang sering ngambil uang itu, guru-guru meminta nina untuk menjadi pengurus koperasi, dia bertugas melayani pembeli, dia harus mencatat barang apa saja yang laku terjual, sehingga kita akan mengetahui barang apa saja yang terjual, sudah cocok atau belum antara buku dengan barang yang ada.
- Peneliti : Bagaimana caranya bu, mengetahui apakah barang yang terjual sedah sesuai dengan jumlah barang yang ada?

Sumber Data : Ya setiap hari kan diperiksa mbak, jumlah barang berapa trus yang laku berapa, toh dia kalau jaga koperasi ditemani sama guru yang piket mbak, kan sudah terjadwal guru siapa saja yang piket.

Peneliti : Menurut ibu, apakah sudah ada perubahan perilaku yang terlihat dari Nin bu?

Sumber Data Ya ada mbak, sampai hari ini belum ada kasus lagi, selama dia jaga di koperasi juga tidak bermasalah, jadi saya rasa sudah ada perubahan mbak.

Peneliti Ya berarti bagus ya bu dengan program seperti itu?

Sumber Data Ya, karena kami berpikir kalau untuk mengubah anak yang seperti ini, justru anak ini harus diberi tanggung jawab, jadi kita mengetahui apakah dia betul-betul berubah atau tidak, kan akan kita pantau setiap harinya.
Kalau untuk masalah akademiknya, langkah apa yang sudah dilakukan oleh ibu?

Sumber Data Ya saya sudah berusaha memberikan yang terbaik ya mbak, untuk membantu Nina kami memiliki beberapa program diantaranya kita mengikutkan Nina pada program jam tambahan dan les mata pelajaran.

Peneliti Kalau program jam tambahan itu seperti apa bu?

Sumber Data Ya program ini ditujukan bagi anak-anak yang mengalami kesulitan seperti Nina, biasanya kami mengulang pelajaran pagi hari, atari apa yang banyak anak belum dikuasai, ya akan kami ulang.

Peneliti Trus pelaksanaannya kapan Bu?

Sumber Data Untuk pelaksanaannya tidak menentu ya mbak, disesuaikan dengan kebutuhan saja, kadang bisa seminggu dua kali atau sekali, tergantung materi apa yang masih banyak belum dikuasai oleh anak. Kalau Nina itu selalu ikut e mbak.

Peneliti Kalau untuk les mata pelajaran seperti apa bu?

Sumber Data Kalau les itu wajib diikuti oleh semua anak ya mbak termasuk Nina, les ini dilaksanakan dua kali seminggu mbk, setiap hari Selasa dan Rabu.

Peneliti Materi yang diberikan seperti apa bu?

Sumber Data Ya kalau les itu sudah terjadwal ya mbak, jadi tinggal mengikuti jadwalnya, biasanya kalau les itu, anak saya minta mengerjakan soal-soal, biar lebih terlatih ya mbak.

Peneliti Itu semua kan program di luar jam pelajaran ya bu, kalau upaya yang ibu lakukan untuk membantu Nina di dalam jam pelajaran seperti apa?

Sumber Data Kalau pas jam pembelajaran, saya berusaha untuk membangun suasana belajar yang menyenangkan ya mbak, seperti saat

	pergi ke kantor kecamatan itu, agar anak ini mau belajar dan memiliki semangat untuk belajar.
Peneliti	Selain itu, mungkin ada lagi bu?
Sumber Data	Ya, saya sering memberi motivasi, semangat agar nina itu rajin belajar, biar dapat nilai yang baik, yang supaya tidak ketinggalan lah sama teman-teman lainnya.
Peneliti	Tadi kan sudah membecirakan tentang pembelajara, saya ingin tahu apakah ibu sudah menjalin komunikasi dengan orang tua Nina?
Sumber Data	O, sudah mbak, saya sudah pernah sekali datang ke rumahnya, namun tidak bertemu dengan bapaknya, yang ada itu hanya simbahnya, katanya bapaknya masih kerja.
Peneliti	Kalau penilaian untuk Nina seperti apa Bu?.
Sumber Data	Ya sama mbak, KKM nya pun sama dengan anak-anak lainnya, kai tidak bedakan
Peneliti	Apakah penilaiannya hanya bidang akademiknya saja?
Sumber Data	Ya tidak mbak, selain akademiknya ada juga penilaian sikap dan perilaku, juga keikutsertaan dalam ekstrakurikuler mbak
Peneliti	Selain itu, mungkin ada lagi komunikasi antara ibu dengan bapak Nina?
Sumber Data	Ya, kalau pas ngambil rapor itu mbak, saya selalu ngomong sama bapaknya, kalau anaknya itu seperti ini, harus lebih rajin belajar, harus lebih diperhatikan, supaya anak ini lebih rajin tidak malas, juga agar bapaknya itu lebih memperhatikan perkembangan anaknya, kan kasihan ya mbak kalau anaknya itu cuma dibiarkan begitu saja, kan sayang. Selain itu, bu kepala juga sering memanggil orang tua yang memiliki masalah di sekolah, dipanggil secara khusus, untuk dibicarakan secara lebih intens.
Peneliti	Kalau tindakan yang sudah dilakukan oleh bu kepala, seperti apa bu?
Sumber Data	Bu kepala itu yang menginstruksikan untuk mengadakan jam tambahan kepada anak-anak yang dianggap masih kurang dalam pelajaran, itu ide dari bu kepala, kalau kita sebagai guru kelas ya tinggal menjalankan saja.
Peneliti	Kalau menurut ibu, bagaimana sikap bapak Nina terhadap anaknya?
Sumber Data	Saya lihat itu, bapaknya itu cuek ya mbak, kurang peka gitu sama anaknya, lha wong setiap hari itu, Nina kalau memakai seragam itu jarang rapi kok mbak, nggak pernah disetrika kayaknya, trus kalau seragam itu kadang nyeleneh, nggak cocok, misalnya pakai baju hw yang biru itu, dia malah memakai bawahan coklat. Trus ada juga temannya yang bilang kalau dia itu badannya bau, mungkin karena bajunya nggak

dicuci ya mbak, ya maklumlah.
 Peneliti : O gitu, ya terima kasih ya bu atas waktunya
 Sumber Data : O ya mbak, sama-sama.
 Kesimpulan:

Guru kelas sudah memberikan bimbingan dengan baik dan optimal. Guru berusaha memberikan yang terbaik untuk Nina. Layanan bimbingan yang sudah dilakukan guru kelas diantaranya memberikan les, jam tambahan, dan memotivasi. Selain itu, juga sudah menjalin komunikasi dengan orang tua Nina. Guru juga menganggap orang tua memiliki sikap yang kurang peduli dengan anaknya. Guru kelas mengatakan jika kepala sekolah juga sudah membantu memberikan layanan.

Hasil Wawancara

Nama Sumber Data : Guru Agama (Bpk KM)

Tempat Wawancara : Ruang Guru

Tanggal Wawancara : 17 Maret 2014

Peneliti : Selamat siang Pak?
 Sumber Data : Siang mbak, sini mbak
 Peneliti : Ya pak, langsung saja ya, saya mau Tanya, menurut bapak bagaimana dengan Nina?
 : O Nina, ya seperti itu mbak, anaknya itu dibandingkan anak lainnya memang paling bawah mbak, sulit pelajarannya. Itu memang dari dulu harus diberi perhatian yang lebih.
 Peneliti : Bapak tahu tidak dengan latar belakang keluarga Nina?
 : Ya saya tahu mbak, dia itu sudah tidak punya ibu to, tinggalnya Cuma sama bapaknya.
 Peneliti : Trus kalau masalah akademiknya, apakah dia mengalami kesulitan?
 : Ya ada mbak, dia mengalami kesulitan dalam memahami materi, kalau menerima materi memang agak lambat.

- Peneliti : Lalu bagaimana dengan nilai-nilai yang diperoleh Nina selama belajar disini?
- Sumber Data : Ya nilainya, paling rendah dibanding teman-temannya.
- Peneliti : Lalu upaya apa yang sudah bapak lakukan untuk membantu Nina?
- Sumber Data : Saya mencoba untuk mendekatkan diri kepada Nina mbak, saya bantu dia membaca Al-Qur'an kan dia termasuk anak yang belum lancar dalam membaca Al-Qur'an. Saya bantu menghafal surat-surat pendek maupun menghafal bacaan shalat.
- Peneliti : Lalu apakah Cuma Nina saja yang belum lancar membaca Al-qur'an?
- Sumber Data : Ya tidak mbak, kalau kelas lima itu ada si Adi dan Dimas, ya termasuk Nina itu.
- Peneliti : Kalau di dalam kelas, selama mengikuti pelajaran bapak, bagaimana sikap yang ditunjukkan Nina?
- Sumber Data : Sikapnya sih menurut saya biasa saja mbak, seperti anak-anak lainnya, memang kadang ramai, tapi itu kan biasa anak-anak.
- Peneliti : Trus bapak tahu tidak tentang perilaku Nina yang pernah mengambil uang?
- Sumber Data : Ya saya tahu, guru-guru disini semuanya tahu, tapi kan sekolah sudah memberikan solusi dengan meminta Nina menjaga koperasi mbak.
- Peneliti : Berarti, semua guru tahu ya pak?
- Sumber Data : Ya mbak, semuanya tahu
- Peneliti : Ya, saya kira cukup pak, terimakasih atas waktunya Pak.
- Sumber Data : Sama-sama mbak.

Kesimpulan:

Guru Agama sudah memberikan layanan. Layanan yang diberikan yakni membantu membaca Al-Qur'an, membantu menghafal surat-surat pendek maupun menghafal bacaan shalat. Guru menganggap Nina memang termasuk anak yang mengalami kesulitan dalam menerima materi pelajaran dan nilainya masih di bawah KKM.

Hasil Wawancara

Nama Sumber Data : Guru Bahasa Inggris (Ibu DW)

Tempat Wawancara : Ruang guru

Tanggal Wawancara 19 Maret 2014

- Peneliti : Selamat siang Bu?
- Sumber Data : Siang, duduk mbak
- Peneliti : Bagaimana pendapat ibu tentang Nina?
- Sumber Data : Ya kalau saya merasa sebenarnya Nina itu bisa, tapi memang guru harus telaten mbak, anaknya sulit kalau menerima pelajaran, dan kadang ngeyel.
- Peneliti : Berarti ibu merasa sebenarnya Nina itu bisa kalau pelajaran?
- Sumber Data : Ya bisa mbak, sedikit-sedikit dia bisa menangkap apa yang saya ajarkan, walaupun harus membutuhkan waktu yang cukup lama, pokoknya guru telaten
- Peneliti : Menurut ibu, kenapa ya itu bisa terjadi?
- Sumber Data : Ya kalau menurut saya, ya anaknya memiliki sikap malas, ogah-ogahan, kalau pas pelajaran kurang semangat, jadi materi yang diajarkan tidak masuk ke otak. Lha wong kalau pelajaran itu kurang greget aras-arasan mbak.
- Peneliti : Trus kalau nilai-nilainya seperti apa bu?
- Sumber Data : Nilai-nilainya masih banyak yang di bawah KKM, kalau ulangan itu ya kadang dapat lima atau tiga, saya juga sering beri dia perbaikan biar nilainya baik dan lebih bagus.
- Peneliti : Tadi saya lihat, ibu memberikan soal-soal, tujuannya untuk apa ya bu?
- Sumber Data : Itu salah satu cara agar Nina bisa belajar dengan fasilitas yang baik, tujuannya biar soal-soal itu dapat untuk belajar Nina di rumah.
- Peneliti : Apakah ibu mengecek apakah soal-soal itu benar-benar dikerjakan di rumah?
- Sumber Data : Kalau itu saya tidak tahu mbak, kalau saya tanya sih dikerjakan, tapi saya berharap ya dikerjakan, yang penting saya sudah memberikan soal-soal latihan, karena anak-anak lainnya tidak saya berikan. Ya pokoknya saya ingin memberikan bantuan agar dia bisa belajar dengan baik di rumah.
- Peneliti : Selain itu, layanan bimbingan apa saja yang sudah dilakukan?
- Sumber Data : Saya pinjamkan dia buku tambahan bahasa inggris mbak, kan kalau di sekolah sini, buku semuanya beli mbak, sekolah tidak

meminjamkan buku. Saya tahu kalau ekonomi keluarga Nina memang kurang.

Peneliti : Lalu apakah ibu mengetahui tentang perilaku Nina yang pernah mengambil uang?

Sumber Data : Ya saya tahu mbak, itu kan sekolah juga memberikan solusi, maklumlah

Peneliti : Ya, saya rasa cukup bu, terimakasih ya.

Sumber Data : Oke mbak.

Kesimpulan:

Guru Bahasa Inggris sudah memberikan layanan. Layanan yang diberikan diantaranya memberikan soal-soal tambahan kepada Nina dan meminjamkan buku tambahan karena Nina tidak membeli. Guru juga mengetahui kondisi ekonomi keluarga Nina. Guru juga mengetahui perilaku Nina yang pernah mengambil uang.

Hasil Wawancara

Nama Sumber Data : Guru Kemuhammadiyah (Ibu NS)

Tempat Wawancara : Ruang kelas V

Tanggal Wawancara : 19 Maret 2014

Peneliti : Selamat pagi Bu?

Sumber Data : Pagi mbak

Peneliti : Langsung saja ya bu, saya mau Tanya-tanya soal Nina?

Sumber Data : Ya, silakan mbak

Peneliti : Menurut pendapat ibu bagaimana dengan Nina saat di sekolah?

Sumber Data : Ya sebenarnya Nina itu mampu, mbak, tapi memang agak sedikit lambat, butuh proses untuk dapat mencerna materi itu, tapi saya yakin sebenarnya dia mampu.

Peneliti : Berarti dia itu mampu ya bu, trus bagaimana dengan nilai-nilai Nina selama ini?

Sumber Data : Ya cukup lumayan mbak, memang agak sedikit ketinggalan, tetapi kalau pelajaran saya dia nilai-nilainya cukuplah,

perbedaannya dengan teman-temannya tidak terlalu jauh.

Peneliti : Memang untuh kemuhammadiyah kkm nya berapa bu?

Sumber Data : Kkmnya 75 mbak

Peneliti : Trus, layanan apa yang sudah ibu lakukan untuk membantu Nina dalam proses belajarnya di sekolah?

Sumber Data : Ya yang saya lakukan seperti tadi, mbak sudah lihat kan, saya mencoba membuat dia lebih aktif dengan memberi pertanyaan-pertanyaan, saya juga pinjamkan buku paket kan dia tdk punya, itu kan bukunya anak harus beli sendiri.

Peneliti : Memangnya kalau di dalam kelas, Nina itu kurang aktif ya bu?

Sumber Data : Ya seperti itu, anak-anak itu aktif kalau disuruh ramai, tapi kalau pas diminta untuk maju ke depan atau menjawab pertanyaan itu, kadang-kadang pada malu mbak.

Peneliti : Lalu ibu tahu tidak dengan kondisi latar belakang keluarga Nina?

Sumber Data : Ya saya tahu, saya pernah dengar cerita bu SB wali kelasnya saat di kantor.

Peneliti : Kalau perilaku Nina yang senang mengambil uang itu, ibu tahu tidak?

Sumber Data : Tahu mbak, kan itu semua guru juga tahu, dulu sampai dirapatkan lho mbak untuk mengatasi hal ini, trus akhirnya usul bu kepala sekolah ya itu, disuruh menjaga koperasi sekolah.

Peneliti : O ya, mungkin cukup ya bu, terimakasih atas waktunya

Sumber Data : Ya, sama-sama mbak

Kesimpulan:

Guru kemuhammadiyah sudah memberikan bimbingan. Guru menerima keadaan Nina. Guru merasa sebenarnya Nina itu mampu tetapi memang guru harus lebih telaten. Layanan bimbingan yang sudah dilakukan yakni membuat aktif Nina dan meminjamkan buku paket karena Nina tidak memilikinya.

Hasil Wawancara

Nama Sumber Data : Ibu Kepala Sekolah (Ibu AR)

Tempat Wawancara : Ruang Kepala Sekolah

Tanggal Wawancara : 22 Maret 2014

Peneliti : Selamat siang Bu?

Sumber Data : Sini masuk saja mbak, duduk sini

Peneliti : Terima kasih bu, langsung saja ya bu, saya mau Tanya soal Nina?

Sumber Data : Nina yang kelas lima itu to mbak, mau Tanya apa mbak?

Peneliti : Gini, menurut pendapat ibu bagaimana dengan Nina saat di sekolah?

Sumber Data : Ya saya dengar ceritanya dari bu SB wali kelasnya mbak, dia memang agak sedikit berbeda dengan yang lain.

Peneliti : Berbedanya seperti apa bu?

Sumber Data : Beda, katanya anaknya ngeyel, kalau pelajaran kesulitan, saya juga kadang kasihan sama bu SB kalau pas dia cerita, anaknya gini-gini, tapi ya diterima saja ya mbak, itu kan sudah kewajiban kita sebagai guru untuk mendidik anak-anak seperti ini.

Peneliti : Lalu bagaimana dengan guru-guru mata pelajaran lainnya?

Sumber Data : Saya lihat cukup baik mbak, mereka saya lihat cukup respect dengan masalah-masalah yang dihadapi anak-anak.

Peneliti : Tindakan apa yang sudah ibu lakukan untuk membantu Nina?

Sumber Data : Apa ya mbak, o ya saya pernah memanggil ayahnya untuk dating ke sekolah, waktu itu sekitar 10 anak yang memiliki masalah, saya panggil itu semua orang tuanya, lewat undangan, yang nganter undangannya mas Jn Peneliti tukang kebun disini mbak, tapi ya tidak dating itu orang tuanya, saya tidak tahu kenapa, katanya sih kerja, tapi masak meluangangkan waktunya Peneliti a saja tidak bisa ya mbak.

Peneliti : Memangnya waktu itu mau membahas soal apa bu?

Sumber Data : Ya semuanya, Peneliti soal nilai-nilainya yang tidak bagus, soal sikap juga perilakunya yang senang mengambil uang itu mbak, kan saya takut kalau perilaku itu akan lebih parah, itu bisa bahaya kan mbak.

Peneliti : Trus apa benar ya bu, kalau Nina itu dapat beasiswa?

Sumber Data : Ya benar mbak, dia termasuk Peneliti anak yang dapat beasiswa BSM beasiswa untuk siswa miskin, sini yang dapat ada 27 anak mbak.

Peneliti : Memangnya dapat berapa bu?

Sumber Data : Satu semester itu dapat Rp 350.000,00 per semester, tapi itu kita harus mengajukan dulu siap-siapa yang dapat, ya salah satunya Nina itu mbak

Peneliti : Uang beasiswa itu untuk apa membayar apa bu?

Sumber Data : Ya untuk membiayai keperluan sekolah yang tidak didanai BOS mbak.

Peneliti : Emangnya apa saja ya bu?

Sumber Data : Ya untuk membayar uang spp, satu bulannya disini Rp

30.000,00, untuk membayar LKS, membeli buku, membayar biaya ekstrakurikuler. Ya disini kan kebanyakan guru-guru berstatus guru swasta mbak, jadi yang bayar sekolah, makanya uang BOS belum mencukupi, untuk itu siswa diminta sukarela untuk membayar.

Peneliti : Trus kata bu SB, jam tambahan itu dicetuskan oleh ibu ya?

Sumber Data : Iya mbak, saya memang meminta setiap wali kelas untuk memberikan jam tambahan bagi anak-anak yang masih kurang dalam nilainya, bagi anak yang belum bisa menguasai dengan baik kita berikan jam tambahan. Jadi itu disesuaikan dengan kebutuhan, jadi setiap guru bebas mau melaksanakan berapa kali.

Peneliti : Tujuannya sendiri untuk apa bu?

Sumber Data : Ya itu, membantu anak yang kurang pelajarannya, biar bisa membantu anak secara lebih intensif dan maksimal.

Peneliti : Lalu apakah ibu sudah menjalin komunikasi dengan orang tua Nina?

Sumber Data : Ya sudah, tadi kan sudah saya jelaskan, saya pernah memanggil orang tuanya untuk datang sekolah, untuk membicarakan masalah anaknya, tapi e malah tidak datang, ya sudah.

Peneliti : Kalau datang ke rumahnya apa pernah bu?

Sumber Data : Belum saya belum pernah mbak.

Peneliti : Ya saya rasa cukup ibu, terima kasih atas waktunya

Sumber Data : Sudah, ya sama-sama mbak

Kesimpulan:

Kepala sekolah sudah memberikan layanan bimbingan kepada Nina. Kepala sekolah juga sudah merasa kalau layanan yang dilakukan guru kelas maupun guru mata pelajaran sudah baik. Layanan yang dilakukan guru kelas yakni meminta guru kelas untuk mengadakan jam tambahan, memberikan beasiswa BSM, dan menjalin komunikasi. Walaupun respon yang diberikan orang tua Nina belum optimal.

Hasil Wawancara

Nama Sumber Data : Nina (Anak *Single Parent*)

Tempat Wawancara : Rumah Subjek

Tanggal Wawancara : 25 & 26 Maret 2014

- Peneliti : Nin boleh tanya-tanya tidak?
- Sumber Data : Boleh mbak, mau tanya apa mbak?
- Peneliti : Kamu tahu tidak sekarang ibukmu dimana?
- Sumber Data : Kata bapakku, ibuk sekarang sudah menikah lagi dan sekarang tinggal di Sumatera, kan ikut transmigrasi.
- Peneliti : Berarti kamu sudah tidak pernah bertemu lagi ya?
- Sumber Data : Nggak mbak, tapi aku kadang main ke tempat simbahku dari ibuk.
- Peneliti : O gitu, berarti kalau di rumah kamu sama bapakmu ya?
- Sumber Data : Ya, mbak, di rumah itu sama bapak dan simbah.
- Peneliti : Bapakmu kalau kerja pulangnye sore terus ya?
- Sumber Data : Ya, mbak, bapak memang kalau kerja sampai sore, bahkan kadang pulangnye sampai magrib.
- Peneliti : Trus kalau di rumah kamu pernah tidak ditemani belajar sama bapakmu?
- Sumber Data : Ya kadang-kadang mbak.
- Peneliti : Trus kalau misalnya, kamu pas belajar megalami kesulitan, apakah bapak kamu mengajari?
- Sumber Data : Nggak pernah mbak, bapakku tidak bisa, paling kalau aku tidak bisa minta tolong sama mbak Yanti anaknya pakde.
- Peneliti : Berarti kamu diajari ya sama mbak Yanti ya, trus apakah kamu sering disuruh belajar sama bapak?
- Sumber Data : Ya pernah mbak, bapak nyuruh saya belajar.
- Peneliti : Kalau kesulitan belajar yang kamu sering temui apa Nin?
- Sumber Data : Nggak ada mbak.
- Peneliti : O nggak ada ya, berarti kamu tidak mengalai kesulitan ya, memang menurut kamu pelajaran yang paling sulit itu apa?

Sumber Data : Aku nggak suka sama pelajaran matematika sama Ipa

Peneliti : Emangnya kenapa?

Sumber Data : Ya nggak suka, sulit aku tidak suka menghitung sama ipa.

Peneliti : Lalu apakah bapakmu sering memberi kamu motivasi, misalnya bapakmu ngomong, “ayo Nin kamu harus rajin belajar”?

Sumber Data : Ya kadang, bapak ngomong suruh saya belajar, trus suruh mengerjakan PR, tapi kan bapak jarang di rumah, jadi ya aku kadang malas mbak.

Peneliti : Trus, kalau bapakmu jarang di rumah, yang ngurusi kamu siapa?

Sumber Data : Ya kan ada simbah, tapi aku juga sering memasak sendiri, nyuci baju sendiri mbak.

Peneliti : Berarti kamu mandiri ya, bagus dong, berarti kamu nyiapkan kebutuhan-kebutuhan sekolah jga sendiri ya?

Sumber Data : Iya mbak,

Peneliti : Apakah kamu sering diberi uang saku sama Bapakmu?

Sumber Data : Jarang mbak, paling seminggu dua kali

Peneliti : Kalau pas kamu diberi saku berapa?

Sumber Data : Ya nggak mesti mbak, kadang juga tidak diberi saku.

Peneliti : Kan di sekolah itu ada program makan, kan bayarnya Rp 3000,00 ya, trus kalau nggak diberi saku gimana?

Sumber Data : Ya kadang juga nggak ikut mbak

Peneliti : Kalau di sekolah, apa bu guru sering membantu kamu, misalnya saat kamu tidak bisa mengerjakan atau tidak paham pelajarannya?

Sumber Data : Ya mbak

Peneliti : Apa bu guru sering memotivasi kamu untuk rajin belajar tidak?

Sumber Data : Ya kadang, bu guru bilang untuk rajin belajar.

Peneliti : Lalu, bagaimana dengan guru-guru lainnya, seperti guru agama atau guru bahasa inggris?

Sumber Data : Baik mbak

Peneliti : Baik ya itu seperti apa? Apa benar kamu dipinjimin buku paket sama bu NS dan bu Dw?

Sumber Data : Ya mbak

Peneliti : Oke, makasih ya dek, sudah mau ditanya-tanya?

Sumber Data : Ya mbak

Kesimpulan:

Kondisi orang tua yang berpisah dan saat ini ibu Nina bertransmigrasi ke Sumatera. Kondisi orang tua tunggal menjadikan Nina menjadi anak yang mandiri. Melakukan kegiatan sehari-harinya secara sendiri. Ayah Nina jarang ada di rumah, kalau bekerja pulang sampai sore/magrib. Ayah kadang mengingatkan Nina untuk belajar atau mengerjakan PR. Nina jarang diberi uang saku. Nina Guru juga sudah memberikan bantuan dan member motivasi.

Hasil Wawancara

Nama Sumber Data : Bibi Nina (Ibu Yt)

Tempat Wawancara : Rumah Peneliti

Tanggal Wawancara : 27 Maret 2014

Peneliti : Bu, boleh Tanya-tanya soal Nina tidak?
Sumber Data : Mau Tanya apa mbak.
Peneliti : Menurut pendapat ibu, bagaimana keseharian Nina?
Sumber Data : Ya seperti itu, mesakke, bapakne ra pernah ngurusi, anaknya mung diujarke ae, bapaknya itu tidak pernah ngurusi.
Peneliti : Memangnya kenapa bisa terjadi ya bu?
Sumber Data : Ya kesibukan kerja, dadi jarang ketemu anaknya, padahal bayare yo ra sepiro mbak.
Peneliti : Trus kalau prestasinya gimana ya bu?
Sumber Data : Prestasi apa, prestasi dolan, anaknya itu males nggak pernah belajar, mug arep dolan ae, makanya bijine jelek-jelek, kan pernah tidak naik kelas to mbak.
Peneliti : Berarti nggak pernah ngajari anaknya belajar ya bu?
Sumber Data : Ya nggak, bapaknya itu kan lulusan SD mbak, jadi kalau diminta ngajari anaknya ya tidak bisa.
Peneliti : Trus kalau masalah nyuri uang ibu tahu tidak?
Sumber Data : Ya tahu mbak, wong simbok (simbah Nina) cerita ke saya

kalau uangnya diambil sama Nina, kan mesake mbak, sudah tua tidak bisa cari duit nggak ada yang nyariin malah duit diambil Nina.

Peneliti : Kenapa kok bisa begitu ya bu?

Sumber Data : Ya Nina itu kan, ra tau diwenahi sangu yo mbak, lha bocah saiki ora disangoni kepiye, kan yo pengen jajan, ra wangun neg cah siki kok ora disangoni nggo jajajn, lha wong adi anak saya ngomong kalau Nina itu jarang ikut program makan di sekolah kok mbak,

Peneliti : O ya, makasih ya bu atas wawancaranya

Sumber Data : Sama-sama mbak

Kesimpulan:

Bibi Nina mengetahui tentang kondisi Nina dan menganggap orang tuamemiliki sikap yang kurang peduli terhadap perkembanagn Nina.Bibi Nina juga membenarkan kalau Nina pernah mencuri uang.

1. Waktu
 2. Tempat
 3. Alat
 4. Prosedur
 5. Hasil
 6. Pengantar
 7. Penutup
 8. Referensi
 9. Daftar Pustaka
 10. Index
 11. Glossary
 12. Appendix
 13. Daftar Isi
 14. Daftar Gambar
 15. Daftar Tabel
 16. Daftar Lampiran
 17. Daftar Rujukan
 18. Daftar Kata
 19. Daftar Singkatan
 20. Daftar Akronim
 21. Daftar Abreviasi
 22. Daftar Simbol
 23. Daftar Lambang
 24. Daftar Rumus
 25. Daftar Diagram
 26. Daftar Gambar
 27. Daftar Tabel
 28. Daftar Lampiran
 29. Daftar Rujukan
 30. Daftar Kata
 31. Daftar Singkatan
 32. Daftar Akronim
 33. Daftar Abreviasi
 34. Daftar Simbol
 35. Daftar Lambang
 36. Daftar Rumus
 37. Daftar Diagram
 38. Daftar Gambar
 39. Daftar Tabel
 40. Daftar Lampiran
 41. Daftar Rujukan
 42. Daftar Kata
 43. Daftar Singkatan
 44. Daftar Akronim
 45. Daftar Abreviasi
 46. Daftar Simbol
 47. Daftar Lambang
 48. Daftar Rumus
 49. Daftar Diagram
 50. Daftar Gambar
 51. Daftar Tabel
 52. Daftar Lampiran
 53. Daftar Rujukan
 54. Daftar Kata
 55. Daftar Singkatan
 56. Daftar Akronim
 57. Daftar Abreviasi
 58. Daftar Simbol
 59. Daftar Lambang
 60. Daftar Rumus
 61. Daftar Diagram
 62. Daftar Gambar
 63. Daftar Tabel
 64. Daftar Lampiran
 65. Daftar Rujukan
 66. Daftar Kata
 67. Daftar Singkatan
 68. Daftar Akronim
 69. Daftar Abreviasi
 70. Daftar Simbol
 71. Daftar Lambang
 72. Daftar Rumus
 73. Daftar Diagram
 74. Daftar Gambar
 75. Daftar Tabel
 76. Daftar Lampiran
 77. Daftar Rujukan
 78. Daftar Kata
 79. Daftar Singkatan
 80. Daftar Akronim
 81. Daftar Abreviasi
 82. Daftar Simbol
 83. Daftar Lambang
 84. Daftar Rumus
 85. Daftar Diagram
 86. Daftar Gambar
 87. Daftar Tabel
 88. Daftar Lampiran
 89. Daftar Rujukan
 90. Daftar Kata
 91. Daftar Singkatan
 92. Daftar Akronim
 93. Daftar Abreviasi
 94. Daftar Simbol
 95. Daftar Lambang
 96. Daftar Rumus
 97. Daftar Diagram
 98. Daftar Gambar
 99. Daftar Tabel
 100. Daftar Lampiran
 101. Daftar Rujukan
 102. Daftar Kata
 103. Daftar Singkatan
 104. Daftar Akronim
 105. Daftar Abreviasi
 106. Daftar Simbol
 107. Daftar Lambang
 108. Daftar Rumus
 109. Daftar Diagram
 110. Daftar Gambar
 111. Daftar Tabel
 112. Daftar Lampiran
 113. Daftar Rujukan
 114. Daftar Kata
 115. Daftar Singkatan
 116. Daftar Akronim
 117. Daftar Abreviasi
 118. Daftar Simbol
 119. Daftar Lambang
 120. Daftar Rumus
 121. Daftar Diagram
 122. Daftar Gambar
 123. Daftar Tabel
 124. Daftar Lampiran
 125. Daftar Rujukan
 126. Daftar Kata
 127. Daftar Singkatan
 128. Daftar Akronim
 129. Daftar Abreviasi
 130. Daftar Simbol
 131. Daftar Lambang
 132. Daftar Rumus
 133. Daftar Diagram
 134. Daftar Gambar
 135. Daftar Tabel
 136. Daftar Lampiran
 137. Daftar Rujukan
 138. Daftar Kata
 139. Daftar Singkatan
 140. Daftar Akronim
 141. Daftar Abreviasi
 142. Daftar Simbol
 143. Daftar Lambang
 144. Daftar Rumus
 145. Daftar Diagram
 146. Daftar Gambar
 147. Daftar Tabel
 148. Daftar Lampiran
 149. Daftar Rujukan
 150. Daftar Kata
 151. Daftar Singkatan
 152. Daftar Akronim
 153. Daftar Abreviasi
 154. Daftar Simbol
 155. Daftar Lambang
 156. Daftar Rumus
 157. Daftar Diagram
 158. Daftar Gambar
 159. Daftar Tabel
 160. Daftar Lampiran
 161. Daftar Rujukan
 162. Daftar Kata
 163. Daftar Singkatan
 164. Daftar Akronim
 165. Daftar Abreviasi
 166. Daftar Simbol
 167. Daftar Lambang
 168. Daftar Rumus
 169. Daftar Diagram
 170. Daftar Gambar
 171. Daftar Tabel
 172. Daftar Lampiran
 173. Daftar Rujukan
 174. Daftar Kata
 175. Daftar Singkatan
 176. Daftar Akronim
 177. Daftar Abreviasi
 178. Daftar Simbol
 179. Daftar Lambang
 180. Daftar Rumus
 181. Daftar Diagram
 182. Daftar Gambar
 183. Daftar Tabel
 184. Daftar Lampiran
 185. Daftar Rujukan
 186. Daftar Kata
 187. Daftar Singkatan
 188. Daftar Akronim
 189. Daftar Abreviasi
 190. Daftar Simbol
 191. Daftar Lambang
 192. Daftar Rumus
 193. Daftar Diagram
 194. Daftar Gambar
 195. Daftar Tabel
 196. Daftar Lampiran
 197. Daftar Rujukan
 198. Daftar Kata
 199. Daftar Singkatan
 200. Daftar Akronim
 201. Daftar Abreviasi
 202. Daftar Simbol
 203. Daftar Lambang
 204. Daftar Rumus
 205. Daftar Diagram
 206. Daftar Gambar
 207. Daftar Tabel
 208. Daftar Lampiran
 209. Daftar Rujukan
 210. Daftar Kata
 211. Daftar Singkatan
 212. Daftar Akronim
 213. Daftar Abreviasi
 214. Daftar Simbol
 215. Daftar Lambang
 216. Daftar Rumus
 217. Daftar Diagram
 218. Daftar Gambar
 219. Daftar Tabel
 220. Daftar Lampiran
 221. Daftar Rujukan
 222. Daftar Kata
 223. Daftar Singkatan
 224. Daftar Akronim
 225

1. 1000 → One thousand (100 thousand)
 2. 100 → One hundred (one thousand)
 3. 1000 → One hundred (one thousand)
 4. 1000 → One hundred (one thousand)
 5. 1000 → One hundred (one thousand)
 6. 1000 → One hundred (one thousand)
 7. 1000 → One hundred (one thousand)
 8. 1000 → One hundred (one thousand)
 9. 1000 → One hundred (one thousand)
 10. 1000 → One hundred (one thousand)

1. 1000 hundred two hundred
 2. 1000
 3. 1000 hundred
 4. 1000 hundred
 5. 1000 hundred
 6. 1000 hundred
 7. 1000 hundred
 8. 1000 hundred
 9. 1000 hundred
 10. 1000 hundred
 11. 1000 hundred
 12. 1000 hundred
 13. 1000 hundred
 14. 1000 hundred
 15. 1000 hundred
 16. 1000 hundred
 17. 1000 hundred
 18. 1000 hundred
 19. 1000 hundred
 20. 1000 hundred
 21. 1000 hundred
 22. 1000 hundred
 23. 1000 hundred
 24. 1000 hundred
 25. 1000 hundred
 26. 1000 hundred
 27. 1000 hundred
 28. 1000 hundred
 29. 1000 hundred
 30. 1000 hundred
 31. 1000 hundred
 32. 1000 hundred
 33. 1000 hundred
 34. 1000 hundred
 35. 1000 hundred
 36. 1000 hundred
 37. 1000 hundred
 38. 1000 hundred
 39. 1000 hundred
 40. 1000 hundred
 41. 1000 hundred
 42. 1000 hundred
 43. 1000 hundred
 44. 1000 hundred
 45. 1000 hundred
 46. 1000 hundred
 47. 1000 hundred
 48. 1000 hundred
 49. 1000 hundred
 50. 1000 hundred
 51. 1000 hundred
 52. 1000 hundred
 53. 1000 hundred
 54. 1000 hundred
 55. 1000 hundred
 56. 1000 hundred
 57. 1000 hundred
 58. 1000 hundred
 59. 1000 hundred
 60. 1000 hundred
 61. 1000 hundred
 62. 1000 hundred
 63. 1000 hundred
 64. 1000 hundred
 65. 1000 hundred
 66. 1000 hundred
 67. 1000 hundred
 68. 1000 hundred
 69. 1000 hundred
 70. 1000 hundred
 71. 1000 hundred
 72. 1000 hundred
 73. 1000 hundred
 74. 1000 hundred
 75. 1000 hundred
 76. 1000 hundred
 77. 1000 hundred
 78. 1000 hundred
 79. 1000 hundred
 80. 1000 hundred
 81. 1000 hundred
 82. 1000 hundred
 83. 1000 hundred
 84. 1000 hundred
 85. 1000 hundred
 86. 1000 hundred
 87. 1000 hundred
 88. 1000 hundred
 89. 1000 hundred
 90. 1000 hundred
 91. 1000 hundred
 92. 1000 hundred
 93. 1000 hundred
 94. 1000 hundred
 95. 1000 hundred
 96. 1000 hundred
 97. 1000 hundred
 98. 1000 hundred
 99. 1000 hundred
 100. 1000 hundred

[illegible]

1. bagi dan
bagi dan
 2. bagi dan
bagi dan
 3. bagi dan
bagi dan
 4. bagi dan
bagi dan
 5. bagi dan
bagi dan
 6. bagi dan
bagi dan
 7. bagi dan
bagi dan
 8. bagi dan
bagi dan
 9. bagi dan
bagi dan
 10. bagi dan
bagi dan
 11. bagi dan
bagi dan
 12. bagi dan
bagi dan
 13. bagi dan
bagi dan
 14. bagi dan
bagi dan
 15. bagi dan
bagi dan
 16. bagi dan
bagi dan
 17. bagi dan
bagi dan
 18. bagi dan
bagi dan
 19. bagi dan
bagi dan
 20. bagi dan
bagi dan
 21. bagi dan
bagi dan
 22. bagi dan
bagi dan
 23. bagi dan
bagi dan
 24. bagi dan
bagi dan
 25. bagi dan
bagi dan
 26. bagi dan
bagi dan
 27. bagi dan
bagi dan
 28. bagi dan
bagi dan
 29. bagi dan
bagi dan
 30. bagi dan
bagi dan
 31. bagi dan
bagi dan
 32. bagi dan
bagi dan
 33. bagi dan
bagi dan
 34. bagi dan
bagi dan
 35. bagi dan
bagi dan
 36. bagi dan
bagi dan
 37. bagi dan
bagi dan
 38. bagi dan
bagi dan
 39. bagi dan
bagi dan
 40. bagi dan
bagi dan
 41. bagi dan
bagi dan
 42. bagi dan
bagi dan
 43. bagi dan
bagi dan
 44. bagi dan
bagi dan
 45. bagi dan
bagi dan
 46. bagi dan
bagi dan
 47. bagi dan
bagi dan
 48. bagi dan
bagi dan
 49. bagi dan
bagi dan
 50. bagi dan
bagi dan
 51. bagi dan
bagi dan
 52. bagi dan
bagi dan
 53. bagi dan
bagi dan
 54. bagi dan
bagi dan
 55. bagi dan
bagi dan
 56. bagi dan
bagi dan
 57. bagi dan
bagi dan
 58. bagi dan
bagi dan
 59. bagi dan
bagi dan
 60. bagi dan
bagi dan
 61. bagi dan
bagi dan
 62. bagi dan
bagi dan
 63. bagi dan
bagi dan
 64. bagi dan
bagi dan
 65. bagi dan
bagi dan
 66. bagi dan
bagi dan
 67. bagi dan
bagi dan
 68. bagi dan
bagi dan
 69. bagi dan
bagi dan
 70. bagi dan
bagi dan
 71. bagi dan
bagi dan
 72. bagi dan
bagi dan
 73. bagi dan
bagi dan
 74. bagi dan
bagi dan
 75. bagi dan
bagi dan
 76. bagi dan
bagi dan
 77. bagi dan
bagi dan
 78. bagi dan
bagi dan
 79. bagi dan
bagi dan
 80. bagi dan
bagi dan
 81. bagi dan
bagi dan
 82. bagi dan
bagi dan
 83. bagi dan
bagi dan
 84. bagi dan
bagi dan
 85. bagi dan
bagi dan
 86. bagi dan
bagi dan
 87. bagi dan
bagi dan
 88. bagi dan
bagi dan
 89. bagi dan
bagi dan
 90. bagi dan
bagi dan
 91. bagi dan
bagi dan
 92. bagi dan
bagi dan
 93. bagi dan
bagi dan
 94. bagi dan
bagi dan
 95. bagi dan
bagi dan
 96. bagi dan
bagi dan
 97. bagi dan
bagi dan
 98. bagi dan
bagi dan
 99. bagi dan
bagi dan
 100. bagi dan
bagi dan

143



Gambar 6. Nina saat bersalaman dengan Guru



Gambar 7. Saat berdoa, justru Nina ngobrol dengan temannya



Gambar 8. Nina melihat temannya saat mengerjakan tugas



Gambar 9. Guru saat memberi pengarahannya kepada Nina



Gambar 8. Peneliti saat memberikan les Nina di rumahnya



Gambar 9. Nina saat akan belajar membaca Al-Qur'an



Gambar 10. Guru saat melatih membaca Alqur'an



Gambar 11. Nina saat membaca Al-Qur'an



Gambar 10. Nina saat kerjabakti, tidak ada teman sekelasnya yang menemani



**PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH
MAJELIS DIKDASMEN KECAMATAN BERBAH
SEKOLAH DASAR MUHAMMADIYAH SEMOYA
TERAKREDITASI B**

Alamat : Semojo, Tegaltirto, Berbah, Sleman, Kode Pos
55573

**Jadwal Les Mata Pelajaran Kelas V Semester 2 Tahun Ajaran
2013/2014**

No	Minggu Ke-	Hari	Mata Pelajaran	Pengampu
1	Minggu Ke- 1	Selasa	Matematika	Siti Basiroh, S. Pd.
		Rabu	IPA	Siti Basiroh, S. Pd.
2	Minggu Ke-2	Selasa	Bahasa Indonesia	Sri Sarisih, M. Pd.
		Rabu	IPS	Rini Wuriyastuti, S.E
3	Minggu Ke-3	Selasa	IPS	Rini Wuriyastuti, S.E
		Rabu	Bahasa Indonesia	Sri Sarisih, M. Pd.
4	Minggu Ke-4	Selasa	Matematika	Siti Basiroh, S. Pd.
		Rabu	IPA	Siti Basiroh, S. Pd.



**PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH
MAJELIS DIKDASMEN KECAMATAN BERBAH
SEKOLAH DASAR MUHAMMADIYAH SEMOYA
TERAKREDITASI B**

**Alamat : Semoyo, Tegaltirto, Berbah, Sleman, Kode Pos
55573**

Jenis-jenis Kegiatan SD Muhammadiyah Semoya

NO	JENIS KEGIATAN	KELAS	HARI	JAM (WIB)	TEMPAT	PEMBINA	BIAYA /semester	Pertemuan
1	Les Mapel	I	Rabu	14.30 - 16.00	R. Kelas I			24 kali
		II	Rabu	14.30 - 16.00	R. Kelas II			
		III	Rabu	14.30 - 16.00	R. Kelas III			
		IV	SelasadanRabu	14.30 - 16.00	R. Kelas IV			
		V	SelasadanRabu	14.30 - 16.00	R. Kelas V			
2	Tapak Suci	III- V	Selasa	15.30 - 17.00	Lap SDM Semoya	Widodo & Latif	Rp 40.000,-	12 kali
5	Kerawitan	I - V	Kamis	14.30 - 16.00	Ruang Kelas I	Suprana	Rp 40.000,-	12 kali
6	Hizbul Wathon (HW)	III - V	Jum'at	15.00-16.30	Lap. SDM Semoya	Karmain & Nisa	Gratis	12 kali
7	Seni Tari	II - V	Kamis	14.30 - 16.00	Aula		Rp 40.000,-	12 kali
8	Seni Musik	I - V	Selasa	14.30 - 16.00	R. Musik	Heru	Rp 40.000,-	12 kali
9	Sepak Bola	I - III	Rabu	14.30 - 15.30	Lap. SD M Semoya	Tim	Rp 40.000,-	12 kali
10	Baca Tulis Al-Qur'an	I - V	Sabtu	14.30 - 16.00	R. Kelas	Wahab	Rp 40.000,-	12 kali
11	Seni Baca Al-Qur'an	1-V	Sabtu	14.30 - 16.00	R. Kelas	Nisa	Rp 40.000,-	12 kali

KETERANGAN TENTANG DIRI SISWA

1. Nama Siswa (Lengkap)	PEREMPUAN
2. Nomor Induk	
3. Jenis Kelamin	PEREMPUAN
4. Tempat dan Tanggal Lahir	SEMAM, 14 FEBRUARI 2001
5. Agama	ISLAM
6. Anak ke	ANAK KANDUNG
7. Status dalam keluarga	SEMOTYA, TEGALTIPTO, BERBAH
8. Alamat Siswa	
Telepon	
9. Diterima di Sekolah ini	ISATU
a. Di kelas	16 JULI 2007
b. Pada tanggal	
10. Sekolah Asal	JK. ABA
a. Nama Sekolah	SEMOTYA, TEGALTIPTO, BERBAH
b. Alamat	
11. Nama Orang Tua	
a. Ayah	
b. Ibu	
12. Pekerjaan Orang Tua	
Telepon	
13. Pekerjaan Orang Tua	PETANI
a. Ayah	
b. Ibu	
14. Nama Wali	
15. Alamat Wali	
Telepon	
16. Pekerjaan Wali	

SEMOTYA 16-07-2007



LAPORAN HASIL KEMAJUAN BELAJAR SISWA

Nama Siswa : SD. MUH SEMOYA Kelas : V
 Alamat : SEMOYA Semester : II (Juli)
 Nama Siswa : Tahun Pelajaran : 2013/2014
 Nomor Induk : 335

No.	Mata Pelajaran	Nilai		Catatan Guru
		KKM	Nilai	
1.	Pengetahuan Agama Islam: a. Al Quran / Hadis b. Aqidah c. Akhlak d. Hadis Mir'atun Nahd e. Takhli	75	70 90 76 83 75 86 75 83 75 77 80 75 76 84	Belum Tuntas Tuntas Tuntas Tuntas Tuntas Tuntas
2.	Kemahamahaman	75	76 84	
3.	Bahasa Arab	-	-	-
4.	Pengetahuan Kewarganegaraan	71	75 76	Tuntas
5.	Bahasa Indonesia	70	70 77	Tuntas
6.	Matematika	65	61 77	Belum Tuntas
7.	Ilmu Pengantar Islam	70	65 79	Belum Tuntas
8.	Ilmu Pengantar Sosial	65	60 76	Belum Tuntas
9.	Sifat Budaya dan Kearifan	75	77 79	Tuntas
10.	Pendidikan Jaman dan Tipe der Kerdahan	75	76 78	Tuntas
11.	Musik (Lagu **) a. Bahasa Jawa	70	70 75	Tuntas
	b. Bahasa Inggris c. Komputer	70	69 78 71 78	Belum Tuntas Tuntas
		Jumlah Nilai Prestasi Hasil Belajar		1139 (71,1)

Majalah	Jenis	Nilai	Keterangan
Pengembangan Diri	1. Hasil Wawancara 2. Kertas 3. Misk 4. Titi 5. Titi Suci 6. Titi Suci dan 7. Sepatu	B - - - - -	
Kepribadian	1. Kertas dan 2. Kertas dan 3. Kertas dan 4. Kertas dan 5. Kertas dan 6. Kertas dan	B B B B B B	
Kelompok	1. Sakti 2. Lili 3. Titi Kertas	3 1 3	

CATATAN KETERANGAN PENGEMBANGAN DIRI

Jangan Mudah putus asa!

Banyak-banyaklah membaca buku
pengerakunan agar terbuka wawasanmu!

Rajin-rajinlah belajar ya, Nak!

Disusun di : Semoja
 Tanggal : 10/12/13
 Oleh : Siti BASIROH
 NPM : 1011111111



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

(Alamat: Kutangmalang, Yogyakarta 55281)
Telp. (0274) 5961181 Hanting, Fax (0274) 540611, Dekan Telp. (0274) 523014
Telp. (0274) 5961181 Prodi (221, 223, 224, 295, 344, 345, 366, 368, 369, 400, 412, 414, 417)



Certificate No. QSG 00685

No. : 2107 /UN34.11/PL/2014
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

10 Maret 2014

Yth. Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah
Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Sleman
Jl. Magelang Km.6,5 Jombor, Sinduadi, Mlati
Sleman

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Umi Saroi
NIM : 10108244070
Prodi/Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar/PPSD
Alamat : Semoya Tegaltirto Berbah Sleman Yogyakarta

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Menperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : SD Muhammadiyah Semoya Berbah Sleman
Subyek : Anak Keluarga Single Parent
Obyek : Layanan Bimbingan Belajar anak Berlantar Keluarga Single Parent
Waktu : Maret- Mei 2014
Judul : Layanan Bimbingan Belajar Anak Berlantar Keluarga Single Parent di SD Muhammadiyah Semoya Berbah Sleman

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Dekan.

Dr. Haryanto, M.Pd.

NIP 19600902 198702 1 001

Tembusan Yth:
1. Rektor (sebagai laporan)
2. Wakil Dekan I FIP
3. Ketua Jurusan PPSD FIP
4. Kabag TU
5. Kasubbag Pendidikan FIP
6. Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta



MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH KABUPATEN SLEMAN
(BADAN PENYELENGGARA PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH KABUPATEN SLEMAN)
Alamat : Jl Magelang KM 10,5 Sawahan, Pandowoharjo, Sleman Yogyakarta
E-mail : dikdasmen_pdmsleman@yahoo.co.id Kode Pos 55512 Telp / Fax 0274868056
Mobile Phone : 085743496920 / 081229196512

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 026/III.4/F/2014
Lampiran :
Perihal : Ijin Penelitian

10 Jumadilawal 1435 H
12 Maret 2014 M

Kepada Ykh ;
Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Memperhatikan surat Saudara Nomor : 2107/UN34.11/PL/2014 tanggal 10 Maret 2014 perihal sebagaimana pokok surat, dengan ini kami sampaikan bahwa kami dapat memberikan ijin kepada mahasiswa Saudara :

Nama : UMI SAROI
NIM : 10108244070
Prodi/Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar/PGSD
Alamat : Semoya Tegaltirto Berbah Sleman Yogyakarta

Untuk mengadakan penelitian di SD Muhammadiyah Semoya Berbah Sleman guna mengumpulkan data dalam rangka menyusun skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Subyek : Anak Keluarga Single Parent
Obyek : Layanan Bimbingan Belajar anak Berlatar Keluarga Single Parent
Waktu : Maret – Mei 2014
Judul : Layanan Bimbingan Belajar anak Berlatar Keluarga Single Parent di SD Muhammadiyah Semoya Berbah Sleman

Surat ijin ini berlaku sejak surat ini dikeluarkan sampai selesai

Demikian kami sampaikan, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Ketua,

Drs. H. Sukirman M. Yusuf
NBM.194.069

Sekretaris,

Drs. H. Samino Sintowibowo
NBM : 472.858

Tembusan :

1. Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Sleman
2. Majelis Dikdasmen PCM Berbah
3. Kepala SD Muhammadiyah Semoya Berbah
4. Sdr. Umi Saroi



PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH
MAJELIS DIKDASMEN KECAMATAN BERBAH
SEKOLAH DASAR MUHAMMADIYAH SEMOYA
TERAKREDITASI B

Alamat : Semoyo, Tegaltirto, Berbah, Sleman, Kode Pos 55573

SURAT KETERANGAN

NO : 09 / III /SDM-S / 2014

Berdasarkan Surat ijin Penelitian nomor : 2107/UN34.11/PL/2014, dari Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri :11/PL/2014, dari Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta dan surat ijin penelitian nomor: 025/III.4/F/2014, dari Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Kabupaten Sleman, menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut di bawah ini:

Nama : Umi Saroi
NIM : 10108244070
Prodi/Jurusan : PGSD/PPSD
Alamat : Semoya RT 02 RW 34 Tegaltirto Berbah Sleman
Yogyakarta

Telah melakukan penelitian yang berjudul: “ Layanan Bimbingan Belajar Untuk Anak Berlatar Keluarga *Single Parent* Di SD Muhammadiyah Semoya Berbah Sleman ” pada bulan Maret 2014 di SD Muhammadiyah Semoya Tegaltirto Berbah Sleman.

Demikian keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Berbah, 29 Maret 2014
Kepala Sekolah



NIP. 1964 0728 199911 02 001